

**PERAN MATAN (Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An-Nahdliyyah) DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI PADA MAHASISWA  
(Studi Terhadap Mahasiswa Anggota MATAN di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata 1 (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

**SHIFA RIFKIANA**  
**NIM 1604046051**

**PROGRAM STUDI TASAWUF & PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
2020**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shifa Rifkiana  
NIM : 1604046051  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Judul Skripsi : **Peran Organisasi Mahasiswa Ahli at-Tariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (MATAN) dalam Membentuk Konsep Diri pada Mahasiswa (Studi atas Anggota Matan Di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Adapun pendapat dan tulisan orang lain dalam skripsi ini disadur sebagai referensi dengan melalui standar kutasi yang di benarkan.

Kendal, 3 Mei 2020

Deklarator,



**Shifa Rifkiana**  
1604046051



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: [www.fuhum.walisongo.ac.id](http://www.fuhum.walisongo.ac.id); e-mail: [fuhum@walisongo.ac.id](mailto:fuhum@walisongo.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Nomor : B-1487/Un.10.2/D1/PP.009/05/2020

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa di bawah ini adalah nilai bimbingan skripsi dan sekaligus pertanda persetujuan (acc) pembimbing skripsi :

Nama : Shifa Rifkiana  
NIM : 1604046051  
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Semester : VIII  
Judul Skripsi : Peran Organisasi Mahasiswa Ahli at-Tariqah al-Mu'tabarrah an-Nahdliyyah (MATAN) dalam Membentuk Konsep Diri pada Mahasiswa (Studi atas Anggota Matan Di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)r

NO	NAMA PEMBIMBING	NILAI	
1	Ulin Niam Masruri, Lc., MA.	78/3,8	B+
2	Sri Rejeki, M.Si.	76/3,6	B+

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Mei 2020

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



**SULAIMAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: [www.fuhum.walisongo.ac.id](http://www.fuhum.walisongo.ac.id); e-mail: [fuhum@walisongo.ac.id](mailto:fuhum@walisongo.ac.id)

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : B-1783/Un.10.2/D1/PP.009/07/2020

Skrripsi di bawah ini atas nama:

Nama : Shifa Rifkiana  
NIM : 1604046051  
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : **PERAN MATAN (MAHASISWA AHLITH THORIQOH AL MU'TABAROH AN NAHDLIYYAH) DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI PADA MAHASISWA: (STUDI TERHADAP MAHASISWA ANGGOTA MATAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **15 Juni 2020** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Fitriyati, S.Psi., M.Si., Psikolog	Ketua Sidang
2. Tsuwaibah, M.Ag.	Sekretaris Sidang
3. Dr. Arikhah, M.Ag.	Penguji I
4. Bahroon Ansori, M.Ag.	Penguji II
5. Sri Rejeki, M.Si.	Pembimbing I
6. Ulin Niam Masruri, M.A.	Pembimbing II

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 13 Juli 2020

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



**SULAIMAN**

## MOTTO

*“Awak dinggo berjuang rusak, ora dinggo berjuang yo rusak  
awak dinggo ngibadah rusak, ora dinggo ngibadah yo rusak  
luwih becik dinggo berjuang lan ngibadah.”*

(KH. Muntaha Al-Hafidz)\*

---

\* KH. Muntaha Al-Hafidz adalah ulama Indonesia yang memiliki julukan Pecinta Al-Qur'an Sepanjang Hayat dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah Kalibebler Wonosobo.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ✚ Allah SWT sebagai Pencipta, Pembimbing dan Pendidik manusia. Puji syukur atas nikmat kesehatan yang selalu dilimpahkan kepada saya, terlebih dalam keadaan dunia yang sedang dilanda pandemik COVID-19 ini saya tetap sehat sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
- ✚ Nabi Muhammad SAW selaku pembawa risalah kebenaran dan menjadi panutan untuk manusia dalam menjalankan kehidupan, khususnya dalam beribadah. Yang senantiasa kita nantikan syafa'at nya kelak.
- ✚ Maulana al-Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya sebagai pendiri *Mahasiswa Ahli a - ar qah al-Mu'tabarah an-Nah iyyah* (MATAN).
- ✚ DR. H. Hamdani Mu'in, M. Ag (Alm) selaku Ketua Umum MATAN Pusat.
- ✚ Abah Muhammad Zainur Rakhman, M. Ag sebagai guru dan panutan sejak saya kuliah di Semarang dan semoga Abah senantiasa menjadikan saya murid hingga kelak.
- ✚ Semua guru saya dari TK, SD, MTs, Takhassus, SMA dan UIN Walisongo, juga semua guru saya di pesantren.
- ✚ Wali dosen saya di UIN Walisongo, Prof. Dr. Abdullah Hadziq, M.A.
- ✚ Kedua orang tuaku, Bapak Sumarsono dan Mamak Siti Fatimah, yang telah mendidik, membimbing dan merawat dengan penuh suka cita dan kasih sayang, kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kapanpun, dimanapun dan bagaimanapun keadaan anaknya ini, terimakasih telah mencurahkan semua tenaga, pikiran dan waktunya dalam mendukung tercapainya impian anakmu ini.
- ✚ Kakak-kakakku, Luthfiana, Tambari, Ibnu Faqih dan Rita Nur Hayati.
- ✚ Ponakan-ponakanku, Fakhri Alfa Rizqi, Nayla Keysha Zahra dan Jantaka Radin Shankara.
- ✚ Sohib-sohibati *Mahasiswa Ahli a - ar qah al-Mu'tabarah an-Nah iyyah* (MATAN) UIN Walisongo.

✚ Teman-teman kelas TP-B, teman-teman KKN-MIT 9 Posko 2 Kel.  
Banyumanik, Kec. Banyumanik, Kab. Semarang dan semua teman-  
temanku di UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan doa dan  
dukungannya.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
	Sa		es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	Ha		ha (dengan titik di bawah)
	Kha	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
	Zal		zet (dengan titik di atas)
	Ra	R	Er
	Zal	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Es dan ye
	Sad		es (dengan titik di bawah)
	Dad		de (dengan titik di bawah)



	Ta		te (dengan titik di bawah)
	Za		zet (dengan titik di bawah)
	‘ain	...	koma terbalik di atas
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Ki
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
	Ha	H	Ha
	Hamzah	...’	Apostrof
	Ya	Y	Ye

## b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

### c. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ.....ا.....َ.....	Fathah dan alif atau ya		a dan garis di atas
َ.....	Kasroh dan ya		i dan garis di atas
ُ.....	Dhammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh: : q la

قِيلَ : q la

يَقُولُ : yaq lu

### d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adalah /t/

Contohnya: : rau atu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: : rau ah

3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: : rau ah al-a f l

**e. Syaddah (tasydid)**

Syaddah atau tasydid dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya : rabban

**f. Kata Sandang**

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya : asy-syif '

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : al-qalamu

**g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

di baca an-nau'

di baca syai'un

di baca inna

**h. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

الْأَرْزَاقُ خَيْرٌ لَّهُ : wa innall ha lahuwa khair ar-r ziq n  
wa innall ha lahuwa khairurr ziq n

### **i. Huruf Kapital**

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول

di baca Wa ma Muhammadun illa rasul

المبين

di baca Wa laqad ra'ahu bi al-ufuq al-mubini

### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillâhirrahmânirrahîm.

Segala pujian hanya milik Allah swt, rasa syukur yang mendalam atas limpahan karunia, kekuatan, kemampuan, dan kesabaran sehingga segala sesuatu berjalan sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad saw, sang junjungan yang senantiasa menjadi teladan sepanjang masa.

Skripsi Yang Berjudul “Peran Organisasi *Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu’tabaroh An-Nahdliyyah* (MATAN) Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Mahasiswa (Studi Atas Anggota Matan Di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., dan Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Ulin Ni’am Masruri, MA., selaku pembimbing II karena dengan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya selama penyusunan skripsi, penulis mampu mengembangkan dan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Fitriyati, S. Psi, M.Psi, Psikolog., Ketua Jurusan Tasawuf Psikoterapi, serta Bapak Ulin Ni’am Masruri, MA., selaku sekretaris jurusan Tasawuf Psikoterapi sekaligus pembimbing skripsi, yang telah memberikan pengarahan dan persetujuan untuk judul dan kajian skripsi ini.
4. Para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi, hormat dan

ta'dhim, serta doa senantiasa untuk mereka, semoga Allah merahmati dan memberkahinya.

5. Keluarga dan sahabat, yang telah memberikan doa, semangat, dan masukan sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik, terutama kedua orang tuaku, Bapak Sumarsono dan Ibu Siti Fatimah yang selalu medoakan dan memberikan dukungan untuk anaknya mencapai impian.

Akhirnya, Penulis tentu menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih kurang, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar skripsi ini memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia pendidikan serta bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Kendal, 1 Mei 2020

Penulis,

Shifa Rifkiana

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xiii
DAFTAS ISI .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
HALAMAN ABSTRAK.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Sumber Data.....	11
3. Pengumpulan Data .....	12
4. Analisis Data .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	16
BAB II. MATAN, PERAN DAN KONSEP DIRI.....	18
A. MATAN .....	18
1. Pengertian MATAN .....	18
2. Nilai Dasar Pergerakan (NDP) MATAN .....	19
3. Visi dan Misi MATAN .....	20
4. Tata Organisasi.....	21
B. Peran.....	26

1. Pengertian Peran.....	26
2. Dimensi Peran .....	27
C. Konsep Diri .....	28
1. Pengertian Konsep Diri .....	28
2. Perkembangan Konsep Diri .....	33
3. Dimensi-Dimensi Konsep Diri.....	35
4. Aspek-Aspek Konsep Diri .....	37
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	42
<b>BAB III PERAN MATAN KOMISARIAT UIN WALISONGO SEMARANG..</b>	<b>49</b>
A. Sejarah dan Perkembangan MATAN UIN Walisongo.....	49
B. Pengurus dan Anggota MATAN .....	51
C. Kegiatan-Kegiatan MATAN.....	54
<b>BAB IV PERAN MATAN DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI.....</b>	<b>60</b>
A. Peran MATAN dalam Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa .....	60
B. Konsep Diri Mahasiswa Anggota Matan UIN Walisongo Semarang .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Norma Kategorisasi Konsep Diri .....	64
Tabel 2 Penggolongan konsep diri mahasiswa anggota MATAN UIN Walisongo Semarang .....	65

## ABSTRAK

Mahasiswa Ahli at Tariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah merupakan organisasi thariqah kepemudaan yang menjadi sarana kawah candra dimuka dalam upaya mensinergikan kedalaman spiritual dan ketajaman intelektual jiwa pemuda Indonesia. Tujuan dari penelitian ini: (1) Mengetahui Peran MATAN terhadap pembentukan konsep diri pada mahasiswa anggota MATAN di UIN Walisongo, (2) Mengetahui konsep diri mahasiswa anggota MATAN di UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan mix methods (penelitian campuran) yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumen dan juga skala. Skala konsep diri yang digunakan diadopsi dari Annisa Devy Anggraini, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota MATAN di UIN Walisongo Semarang yang berjumlah 30 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif campuran, untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi MATAN mempunyai peran membentuk konsep diri mahasiswa dengan sarana kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi MATAN tersebut. Kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi MATAN dilandasi oleh *asasul khomsah*. Berdasarkan analisis skala konsep diri, 4 (13,3%) mahasiswa memiliki konsep diri positif yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi, 25 (83,3%) mahasiswa memiliki konsep diri positif yang termasuk dalam kategori tinggi dan 1 (3,3%) mahasiswa memiliki konsep diri positif yang termasuk kedalam kategori sedang.

Kata Kunci: peran, MATAN, konsep diri

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki keinginan, kepentingan, kemampuan dan rizki yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Demikian juga halnya dengan pertanggung jawaban dari semua perbuatannya. Disisi lain manusia juga merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia merupakan bagian dari suatu masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat manusia baru mempunyai arti kalau berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup>

Keadaan seperti ini merupakan sesuatu yang fitri bagi manusia. Karena pada saat dilahirkan manusia belum mengetahui apapun. Dalam bahasa yang sedikit berbeda ada yang menyatakan bahwa pada saat dilahirkan manusia masih seperti kertas putih yang belum ada tulisannya. Oleh karena itu manusia baru bisa berkembang dan mempunyai arti atau mendapatkan jati dirinya sesudah mendapat sentuhan dari orang lain. Dan kemudian setelah cukup umurnya ia harus berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak terlepas dengan manusia yang lain. Ia selalu berhubungan dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>3</sup> Ki Ageng Suryomentaram mengatakan seperti yang dikutip oleh Suparlan Suhartono bahwasannya manusia termasuk jenis yang cara hidupnya berkelompok, jadi serupa dengan jenis lebah. Dalam kelompok, orang saling memberi dan mengambil kefaedahan masing-masing. Tindakan tersebut dinamakan gotong royong atau kemasyarakatan. Adapun cara bertindak untuk saling memberi dan mengambil faedah masing-masing adalah sebagai berikut. Misalnya tukang besi, pekerjaannya tidak lain hanya

---

<sup>1</sup> Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2006), h. 155.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 161.

<sup>3</sup> Nurul Cahyandani, *"Register Bahasa Ken pada Pengemis di Lingkungan Kota Surakarta"*, Skripsi diajukan pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, h. 1.

memukuli besi, namun ia makan nasi, walaupun tidak menanam padi. Ini hanya mungkin karena adanya saling memberi dan mengambil faedah masing-masing, antara pak tani dan tukang besi. Selanjutnya, dipertegas lagi bahwa:

Agar hidup manusia itu dapat berlangsung, caranya adalah dengan jalan bermasyarakat. Bila hidup menyendiri, yakni tanpa berhubungan dengan orang lain, maka orang tentu mati, karena tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.<sup>4</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia harus pandai berinteraksi pada lingkungan dan menyesuaikan diri dengan mudah untuk dapat menciptakan hubungan yang baik. Salah satu masa perkembangan dimana manusia dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan. Khususnya pada remaja akhir yang berpendidikan di Perguruan Tinggi sebagai seorang mahasiswa.<sup>5</sup>

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi dan yang paling umum adalah universitas. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.<sup>6</sup>

Dalam buku *Developmental Psychology*, Elisabeth B. Hurlock seperti yang telah dikutip oleh Alex Sobur dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Umum*, mengatakan bahwa masa remaja akhir atau lanjut (17-20/21 tahun), seseorang ingin selalu menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan diri; caranya berbeda dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidakbergantungan emosional. Sedangkan, masa dewasa awal (21-40), seseorang sedang dalam masa penyesuaian

---

<sup>4</sup> Suparlan Suhartono, “Kesadaran Moral Kehidupan Bermasyarakat: Suatu Pemikiran Kefilsafatan”, Universitas Negeri Makassar, 2013, h. 3-4.

<sup>5</sup> Hestiningtyas, “Hubungan Antara Partisipasi Organisasi dengan Kemampuan Berempati pada Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta”, Skripsi diajukan pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, h. 1.

<sup>6</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa> (diakses pada 26 November 2019 pukul 23.25 WIB)

terhadap pola-pola hidup baru, dan harapan mengembangkan sifat-sifat, nilai-nilai yang serba baru.<sup>7</sup>

Dari uraian diatas, dapat dikatakan juga bahwa mahasiswa adalah seseorang yang ingin menonjolkan diri, yang sedang mencari identitas dan mencari sosok dirinya. Dalam pencarian itu, dia membutuhkan panduan yang tepat dalam pembentukan konsep diri. Salah satunya dengan mengikuti organisasi ekstra maupun intra yang ada di perguruan tinggi tersebut.

Mahasiswa yang selama ini dikenal mempunyai peran sebagai sosok agen pengontrol dan agen perubahan khususnya dalam ranah sosial dan politik, sehingga mahasiswa harus mampu untuk melakukan terobosan-terobosan atau sumbangsih peran dalam bidang sosial dan politik, baik selama masih menjadi mahasiswa maupun ketika sudah lulus dari perguruan tinggi dan berkiprah di masyarakat secara langsung. Akan tetapi, akhir-akhir ini peran tersebut kurang begitu terasa. Dikarenakan banyak aktivis mahasiswa yang terjebak pada pengayaan wacana tanpa aksi nyata, dan aksi unjuk rasa yang banyak dianggap oleh sebagian kalangan kurang efektif dan kurang mengedepankan etika.<sup>8</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan artikel yang dimuat oleh liputan6.com<sup>9</sup> bahwa mahasiswa beberapa waktu yang lalu melakukan demo. Demo tersebut sebenarnya sudah di larang oleh pihak perguruan tinggi, salah satunya UIN Walisongo Semarang. Dengan mengikuti demo tersebut banyak mahasiswa yang bolos kuliah. Itu terjadi di kelas yang saya ikuti bertepatan dengan terlaksananya demo. Menurut artikel dari kompas.com<sup>10</sup>, mahasiswa yang berdemonstrasi juga melakukan blockade jalan dan merobohkan pagar bangunan.

Di Universitas Islam Negeri Walisongo sendiri telah tercatat beberapa kasus penyimpangan yang berujung pada kriminalitas pada akhir tahun 2014. Diantaranya adalah teringkusnya dua orang mahasiswa (berstatus aktif) oleh

---

<sup>7</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 119.

<sup>8</sup><http://majalahwathon.blogspot.com/2016/03/sekilas-tentang-mahasiswa-ahliith.html?m=1> (diakses pada 30 Oktober 2019 pukul 01.30 WIB)

<sup>9</sup><https://m.liputan6.com/news/read/4097012/demo-28-oktober-massa-mulai-padati-jalan-thamrin-jakarta> (diakses pada 30 Oktober 2019 pukul 22.45 WIB)

<sup>10</sup><http://megapolitan.kompas.com/read/2019/10/28/16304271/bertahan-2-jam-unjuk-rasa-front-mahasiswa-bekasi-bubar-dengan-tertib> (diakses pada 30 Oktober 2019 pukul 22.45 WIB)

pertugas Polsek Ngaliyan (Semarang) karena terbukti melakukan pencurian laptop di salah satu rumah kos kompleks perumahan. Salah seorang pelaku, mengaku sudah empat kali mencuri di tiga rumah kos berbeda di wilayah Ngaliyan, seperti di Segaran, Perumahan BPI dan di Karonsih Utara, Kawasan Ngaliyan, Kota Semarang. Selain terancam dipecat oleh pihak universitas tempatnya belajar, akibat perbuatan tersebut keduanya dijerat pasal 363 KUHP tentang pencurian, dengan ancaman hukuman maksimal 7 tahun penjara.<sup>11</sup>

Kondisi sebagian besar mahasiswa di era sekarang ini yang dipandang kurang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan spiritual, karena lebih mengutamakan pengasahan sisi intelektual, sementara sisi spiritual terabaikan. Sehingga banyak mahasiswa yang terjebak pada rasionalisme, pragmatisme, dan hedonisme.<sup>12</sup> Mahasiswa merupakan simbol manifestasi untuk masa depan sebuah bangsa. Karena dengan kemampuan intelektual mampu melahirkan sebuah gejala baru dan perubahan yang sangat luar biasa. Maka, dibutuhkan sebuah wadah yang bisa mengakomodasi antara aspirasi dengan sisi ruhani yang bisa mengisi ruang batin dengan kejernihan hati.<sup>13</sup>

Untuk menjadi mahasiswa yang baik, maka hendaknya mahasiswa dapat menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menyeimbangkan potensi intelektual, emosional, moralitas dan spiritual. Mahasiswa yang mandiri akan menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam mengambil keputusan, menjalankan keputusan, mampu menjalankan tugas-tugas, memiliki rasa percaya diri, mampu mengatasi masalah, memiliki inisiatif, memiliki kontrol diri yang tinggi, mengarahkan tingkah lakunya menuju kesempurnaan, serta memiliki sifat eksploratif.<sup>14</sup>

Kehidupan, perilaku dan kemampuan individu dalam kehidupan sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh konsep diri. Dalam hal ini menunjukkan

---

<sup>11</sup><https://m.merdeka.com/peristiwa/curi-laptop-di-kosan-2-mahasiswa-iain-semarang-diciduk-polisi.html> (diakses pada 29 Desember 2019 pukul 00.56 WIB)

<sup>12</sup><http://majalahwathon.blogspot.com...>, (diakses pada 30 Oktober 2019 pukul 01.30 WIB)

<sup>13</sup>SOP dan Juknis Mahasiswa Ahli at-Tariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (MATAN), h. 12.

<sup>14</sup> Muhammad Abdul Basyir, Op.cit., h. 3.

bahwa konsep diri memainkan peran utama dalam perilaku manusia. Perubahan dalam konsep diri mengakibatkan perubahan dalam perilaku. Konsep diri yang dimiliki seorang mahasiswa mengarahkan untuk mengetahui dan menilai dirinya seperti apa karakter, perilaku, dan bagaimana ia merasa puas menerima diri sepenuhnya. Selain itu dengan konsep diri yang baik mahasiswa juga dapat melakukan penilaian terhadap dirinya melalui hubungan interaksi sosial atau aktifitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya dan hal-hal lain diluar dirinya. Seperti yang dikatakan Onong, komunikasi antar pribadi merupakan jenis komunikasi dalam rangka mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang karena sifatnya dialogis.<sup>15</sup>

Mahasiswa Ahli a - ar qah al-Mu'tabarah an-Nah iyyah (MATAN) adalah organisasi thoriqah kepemudaan yang menjadi sarana kawah candra dimuka dalam upaya mensinergikan kedalaman spiritual dan ketajaman intelektual jiwa pemuda Indonesia.<sup>16</sup> Organisasi ini merupakan organisasi mahasiswa berbasis tarekat yang keorganisasiannya sudah terbentuk meliputi kepengurusan pusat, kepengurusan wilayah, dan kepengurusan komisariat-komisariat yang tersebar di kampus-kampus. Dapat dikatakan bahwa organisasi MATAN adalah organisasi nasional.<sup>17</sup>

MATAN (*Mahasiswa Ahli a - ar qah al-Mu'tabarah an-Nah iyyah*), adalah organisasi mahasiswa dibawah koordinasi JATMAN (*Jam'iyah Ahli a - ar qah al-Mu'tabarah an-Nah iyyah / organisasi penganut Thoriqoh di bawah Nahdlatul Ulama'*) di mana dibawah pimpinan Ra'is 'Am Al Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya sebagai pemimpin tertinggi.<sup>18</sup>

MATAN merupakan salah satu organisasi yang aktif di perguruan tinggi, salah satunya UIN Walisongo Semarang. Organisasi ini tergolong

---

<sup>15</sup> Khoiri Azizi, "*Hubungan Konsep Diri dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2014/2015*", Skripsi diajukan pada STAIN Salatiga, 2014, h. 3.

<sup>16</sup> Pedoman Pengkaderan Mahasiswa Ahli at-Tariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (MATAN). h. 10.

<sup>17</sup> Vivi Laylia, "*Peran Mahasiswa Ahli-Thariqah Al-Mutabarah An-Nahdliyyah (MATAN) dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah (Studi atas Matan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)*", Skripsi Diajukan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran Yogyakarta, 2017, h. 5.

<sup>18</sup> <http://matanmesir.wordpress.com/matan-indonesia/> (diakses pada 12 Desember 2019 pukul 09.56 WIB)

organisasi ekstra kampus yang fokus untuk mengenalkan dan memasukkan ajaran-ajaran thoriqah di kalangan mahasiswa. Karena thoriqah merupakan sebuah ilmu untuk mengetahui hal ikhwalnya nafsu dan sifat-sifatnya. Membentuk jiwa yang kokoh berdasarkan kejernihan berfikir dan bisa membedakan mana yang tercela kemudian di jauhi dan ditinggalkan, dan kemudian yang terpuji diamalkan.<sup>19</sup> Selain itu, organisasi ini mengajarkan pada mahasiswa untuk menyeimbangkan antara kemampuan intelektual dan kemampuan spiritual yang nantinya akan mempengaruhi perilaku yang ada pada setiap individu.

Kualitas kehidupan individu memiliki hubungan yang sangat kuat dengan dimensi spiritual. Tingkat spiritual yang tinggi akan meningkatkan pemahaman hidup individu tersebut. Pemahaman hidup individu tersebut terlihat dari dua domain spiritual yaitu: semangat hidup dan harapan hidup. Pengakjian dan intervensi spiritual mampu meningkatkan semangat hidup dan harapan hidup seseorang. Kedua hal ini menjadikan setiap individu dapat mengatasi masalahnya dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah MATAN yang merupakan organisasi berbasis thariqah memiliki peran dalam membentuk konsep diri individu. Maka, judul yang diangkat dalam penelitian karya ilmiah ini adalah “Peran Organisasi Mahasiswa Ahli a - ar qah al-Mu’tabarah an-Nah iyyah (MATAN) dalam Membentuk Konsep Diri pada Mahasiswa (Studi atas Anggota Matan Di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan disini pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Pokok-pokok permasalahan tersebut antara lain:

---

<sup>19</sup> SOP dan Juknis *Mahasiswa Ahli at-Tariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyyah* (MATAN), h. 12.

<sup>20</sup> Rosidi, *Spiritualitas & Konsep Diri Narapidana: Studi Narapidana di Lapas Kedungpane Semarang*, (Semarang: Dipa IAIN Walisongo, 2010), h. 37.



1. Bagaimana peran MATAN terhadap pembentukan konsep diri pada mahasiswa anggota MATAN di UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana konsep diri mahasiswa anggota MATAN di UIN Walisongo Semarang?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dengan mengacu pada rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran MATAN terhadap pembentukan konsep diri pada mahasiswa MATAN di UIN Walisongo Semarang
- b. Mengetahui konsep diri mahasiswa anggota MATAN di UIN Walisongo Semarang

#### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilakukan dan diperoleh hasil berupa data dan informasi, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan baru dan menambah khazanah keilmuan, khususnya tentang konsep diri dan tentang organisasi MATAN bagi pembacanya.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan koreksi bagi Pembina maupun anggota organisasi MATAN. Dan juga, diharapkan memberi sumbangan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai organisasi MATAN.

### **D. Tinjauan Pustaka**

1. Skripsi berjudul, “*Pembentukan Konsep Diri Penerima Manfaat Melalui Bimbingan Mental Agama di Sasana Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal*”, UIN Walisongo, 2018, yang disusun oleh Putri Diah Puspitasari. Hasil dari kajian ini yaitu: 1) Untuk dapat membentuk konsep diri yang positif maka kegiatan bimbingan mental agama sangat berperan dalam membentuk konsep diri yang positif bagi para penerima manfaat. 2) Media bimbingan mental agama adalah media yang digunakan bagi penerima manfaat di sasana yaitu buku-buku tentang keagamaan, Al-

Quran, dan yasin. Materi yang disampaikan dalam bimbingan mental agama adalah bimbingan keimanan, bimbingan ibadah seperti sholat lima waktu, dan sholat sunah, bimbingan akhlakul karimah, bimbingan Al-Quran dan bimbingan sosial. Sedangkan metode yang digunakan dalam bimbingan mental agama yaitu metode langsung yang berupa ceramah, diskusi dan ketauladanan, metode tidak langsung yaitu metode yang terjadi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka seperti buku-buku, computer, akses internet.<sup>21</sup> Penelitian ini sama-sama membentuk konsep diri, namun penelitian saya fokus pada peran suatu organisasi mahasiswa yaitu MATAN.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Vivi Laylia (2017) Program Studi Akhlak dan Tasawuf Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran Yogyakarta dengan skripsinya yang berjudul, "*Peran Mahasiswa Ahli-Thariqah Al-Mutabarah An-Nahdliyah (MATAN) dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah (Studi atas MATAN di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)*" yang meneliti tentang latar belakang berdirinya MATAN di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, bentuk kegiatannya, dan implikasi kegiatan MATAN dalam pembentukan akhlak anggota MATAN.<sup>22</sup> Penelitian ini untuk mengetahui peran MATAN dalam membentuk Al-Akhlak Al-Karimah, sedangkan penelitian saya untuk mengetahui peran MATAN dalam membentuk konsep diri.
3. Penelitian yang disusun oleh Pralayar Fanny Fadesti, berjudul, "*Peran Ayah dalam Pembentukan Konsep Diri pada Remaja Putri*", Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran ayah dalam pembentukan konsep diri remaja putri sangat besar. Dalam aspek pertahanan diri menjelaskan bahwa remaja putri menyimpan keburukan karena inisiatif diri sendiri. Akan tetapi, ketika ayah mencoba untuk bersikap terbuka, para remaja putri

---

<sup>21</sup> Putri Diah Puspitasari, "*Pembentukan Konsep Diri Penerima Manfaat Melalui Bimbingan Mental Agama di Sasana Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal*", Skripsi ditujukan pada UIN Walisongo Semarang, 2018, h. xi.

<sup>22</sup> Vivi Laylia, *op.cit.*, h. 6-7.

siap untuk membuka dirinya. Aspek penghargaan diri menjelaskan jika selama ayah mendukung dan menerima julukan-julukan yang positif, para remaja putri akan menerima julukan tersebut dan membiarkan julukan tersebut melekat pada dirinya.<sup>23</sup>

Penelitian yang akan penyusun lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini lebih pada peran suatu organisasi thariqah di UIN Walisongo Semarang terhadap pembentukan konsep diri mahasiswa. Organisasi thariqah yang peneliti jadikan penelitian yaitu Mahasiswa Ahli a - ar qah al-Mu'tabarah an-Nah iyyah (MATAN).

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian mix methods, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut Sugiyono yang dikutip oleh Siti Hamidah, mix methods adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam satu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.<sup>24</sup>

Menurut Creswell yang dikutip oleh Titin Ariska Sirnayatin, strategi-strategi dalam mixed methods<sup>25</sup>, yaitu:

- a. Strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk

---

<sup>23</sup> Pralayar Fanny Fadesti, "Peran Ayah dalam Pembentukan Konsep Diri pada Remaja Putri", Skripsi diajukan pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, h. v.

<sup>24</sup> Siti Hamidah, *Toleransi Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT*, thesis diajukan pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, h. 32.

<sup>25</sup> Titin Ariska Sirnayatin, *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah*, skripsi diajukan pada Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, h. 50-51.

mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survey. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
  - 2) Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.
  - 3) Strategi transformative sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.
- b. Strategi metode campuran konkuren/ sewaktu-waktu (*concurrent mixed methods*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi metode campuran konkuren ini, yaitu:
- 1) Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
  - 2) Strategi embedded konkuren. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan

data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang bersamaan. Membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang begitu dominan/ berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).

- 3) Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif sequential yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.
- c. Prosedur metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif *overarching* yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.

Dalam penelitian ini, menggunakan strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksploratoris sekuensial. Dalam penelitian ini, pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dan menjawab rumusan masalah pertama, yakni bagaimana fungsi dan signifikansi kegiatan MATAN terhadap pembentukan konsep diri mahasiswa anggota MATAN di UIN Walisongo Semarang. Kemudian tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yakni bagaimana konsep diri anggota MATAN di UIN Walisongo Semarang. Sedangkan, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya segala gejala.

## 2. Sumber Data

Primer : Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang), secara individual (kelompok), hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian-pengujian.<sup>26</sup>

Yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang merupakan pengurus dan anggota MATAN UIN Walisongo Semarang, sekaligus Pembina MATAN UIN Walisongo Semarang.

Sekunder : Data sekunder didefinisikan sebagai penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber pendukung untuk kepentingan penelitian yang sedang dijalankan.<sup>27</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>28</sup> Adapun referensi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Juknis MATAN dan Pedoman Pengkaderan MATAN.

### 3. Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara mendalam, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapat informasi yang mendalam. Komunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancarai bersifat intensif dan masuk kepada hal-hal yang bersifat detail. Tujuannya untuk memperoleh

---

<sup>26</sup> Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 165.

<sup>27</sup> Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *op.cit.*, h. 143.

<sup>28</sup> Muchamad Fauzi, *op.cit.*, h. 166.

informasi yang rinci dan memahami latar belakang sikap dan pandangan narasumber.<sup>29</sup>

Wawancara peneliti dilaksanakan dengan Pembina MATAN UIN Walisongo yaitu Bapak Syariful Anam, untuk mengetahui sejarah dan tujuan berdirinya MATAN. Wawancara juga dilakukan dengan pengurus dan anggota MATAN UIN Walisongo untuk mengetahui apakah MATAN berperan dalam membentuk konsep diri mahasiswa anggota MATAN UIN Walisongo Semarang.

b. Dokumen

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting. Bahan dokumen secara eksplisit berbeda dengan literature, tetapi kemudian perbedaan antara keduanya hanya dapat dibedakan secara gradual. Literature adalah bahan-bahan yang diterbitkan, baik secara rutin maupun berkala. Sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter.<sup>30</sup>

Dokumen yang peneliti gunakan yaitu SOP dan Juknis MATAN untuk mengetahui sejarah, NDP (Nilai Dasar Pergerakan), visi dan misi dan struktur kepengurusan pusat MATAN. Selanjutnya, dokumen yang peneliti gunakan yaitu Pedoman Pengkaderan MATAN. Peneliti menggunakan dokumen ini untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di MATAN.

c. Skala

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat konsep diri positif yang dimiliki oleh subjek adalah dengan menggunakan *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) yang dikembangkan oleh William H. Fitts pada tahun 1965 dan telah

---

<sup>29</sup> Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *op.cit.*, h. 136.

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *op.cit.*, h. 121-122.

diadaptasi dan dikembangkan oleh Sri Rahayu Partosuwido, dkk di Indonesia pada tahun 1979, dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) adalah sebuah alat untuk mengukur konsep diri secara umum yang berada dalam rentang usia 12 tahun ke atas.

*Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) merupakan kombinasi dari dua dimensi yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal terdiri dari tiga aspek yaitu identitas, penerimaan dan tingkah laku. Sedangkan dimensi eksternal terdiri dari enam aspek yaitu fisik, moral-etik, personal, keluarga, sosial dan kritik diri.

Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan tidak melakukan uji coba terlebih dahulu dan langsung menggunakan item-item yang valid sebagai data penelitian, dengan alasan instrument yang digunakan telah diuji validitas dan realibilitasnya oleh tim dari Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada pada tahun 1979. Selanjutnya instrumen ini sudah layak untuk mengungkap konsep diri seseorang dan sudah dilakukan untuk beberapa penelitian skripsi, diantaranya oleh Amaliah pada tahun 2012 (Universitas Indonesia), Annisa Devy Anggraini 2016 (Universitas Sanata Dharma), dan beberapa penelitian lainnya.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas item, dari 100 item pernyataan terdapat 68 item yang memiliki nilai minimal di atas 0,3 dan dapat dikatakan valid. Terdapat 32 item yang memiliki nilai minimal dibawah 0,3 yang berarti item-item tersebut dinyatakan cacat/gugur, itu artinya item tersebut tidak digunakan.

Hasil reliabilitas skala konsep diri diperoleh Reliability Statistik 0,934 dan dapat disimpulkan sangat tinggi.

#### 4. Analisis Data

##### a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-



milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>31</sup> Strategi analisis kualitatif, umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut.<sup>32</sup>

Penelitian ini menggunakan format desain penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dengan fakta faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.<sup>33</sup>

Analisis data kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data hasil dari wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Dan analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana peran MATAN dalam membentuk konsep diri pada mahasiswa.

#### b. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah semua data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Dalam analisis data kuantitatif terdapat peranan penting yang tidak dapat dipisahkan dari analisis ini yaitu penggunaan software yang berhubungan dengan statistika. Sebagai analisis data, beberapa rumus pengolahan data statistika telah dibuat dalam program-program siap pakai yang tersimpan pada floppy disk, hardisk, seperti Synstat, Micristat dan

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 248.

<sup>32</sup> Burhan Bungin, *op.cit.*, h. 121-122

<sup>33</sup> Muchamad Fauzi, *op.cit.*, h. 19.

sebagainya. Dengan menggunakan program-program tersebut, maka form-form pengolahan dan analisa data, menghitung data-data serta menarik kesimpulan sementara dapat dilakukan dengan mudah. Penggunaan statistik sendiri sangat penting dalam analisa ilmu-ilmu sosial untuk membantu menganalisis gejala-gejala sosial. Untuk menjelaskan gejala-gejala sosial tersebut, terdapat dua bentuk statistik dalam metode kuantitatif yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan peneliti untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkannya tanpa bermaksud untuk langsung menarik kesimpulan yang digeneralisasikan. Statistika deskriptif ini hanya memfokuskan sampai pada tahap penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan prosentase. Dalam statistic deskriptif juga dapat dilakukan pencarian terkait kuat-lemahnya hubungan antara variabel melalui analisa korelasi, pembuatan perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel populasi.<sup>34</sup>

Analisis data kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis skor hasil dari penyebaran skala dan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana konsep diri mahasiswa anggota MATAN di UIN Walisongo Semarang.

## **F. Sistematika Pembahasan**

*Bab pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang, berupa uraian tentang persoalan fakta di lapangan yang mendorong dilakukannya penelitian. Latar belakang ini membahas tentang penyimpangan yang dilakukan oleh mahasiswa yang menjadi anggota suatu kelompok sosial mahasiswa yang ada di kampus yang berimbas pada konsep dirinya. Dan

---

<sup>34</sup> Irham Razif, *Memahami Metode Analisis Dta Kuantitatif I*, Makalah diajukan pada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bndung, 2018, h. 4.

Mahasiswa Ahlith Thariqah Al Mu'tabarah An Nahdiyyah (MATAN) memiliki solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah. Mengacu pada rumusan masalah, disusun tujuan dan manfaat penelitian. Dalam bab ini juga terdapat tinjauan pustaka, yakni penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan peran kelompok *sosial* dan pembentukan konsep diri. Selanjutnya, disusun pula metode penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab pertama merupakan informasi umum terkait masalah yang akan dibahas dalam bab-bab berikutnya.

*Bab kedua*, uraian landasan teori yang menjelaskan tentang teori peran, gambaran umum konsep diri dan tentang MATAN. Meliputi pengertian peran dan *dimensinya*, pengertian konsep diri, perkembangan konsep diri, dimensi dan aspek konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri. Selanjutnya tentang MATAN meliputi sejarah dan tujuan berdirinya MATAN, Nilai Dasar Pergerakan (NDP) MATAN dan kegiatan yang ada di MATAN.

*Bab ketiga*, merupakan pokok penelitian, berisi data-data penelitian dan hasil wawancara.

*Bab keempat*, yaitu analisis, didalamnya terdapat uraian mengenai bagaimana fungsi dan signifikansi kegiatan MATAN dalam membentuk konsep diri. Tentunya analisa ini didasarkan pada saat dilaksanakannya penelitian di lapangan dan dari review terhadap teori-teori yang menunjang penelitian. Dan juga berisi analisis dari skala yang telah disebar pada anggota MATAN di UIN Walisongo Semarang.

*Bab kelima*, berisi *penutup*, yang meliputi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi rangkuman dari hasil analisa yang dijabarkan pada bab sebelumnya. Kesimpulan ini adalah jawaban atas pertanyaan penelitian, yakni bagaimana Mahasiswa Ahlith Thariqah Al Mu'tabarah An Nahdiyyah berperan terhadap pembentukan konsep diri mahasiswa. Selain itu, terdapat saran-saran dan penutup.

## BAB II

### MATAN, PERAN DAN KONSEP DIRI

#### A. MATAN (Mahasiswa Ahlith Thariqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah)

##### 1. Pengertian MATAN

MATAN merupakan singkatan dari Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah. Definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>35</sup> Adapun yang dimaksud Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh adalah para pengamal thoriqoh yang silsilah sanadnya terhubung hingga Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Sedangkan An Nahdliyyah yang dimaksud di sini adalah bahwa thoriqoh yang mu'tabar tersebut telah diverifikasi dan ditasheh oleh Jam'iyyah Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah sebagai thoriqoh yang diakui dan masuk dalam Jam'iyyah Nahdlatul Ulama (NU).<sup>36</sup>

MATAN adalah organisasi thoriqoh kepemudaan yang menjadi sarana kawah candra dimuka dalam upaya mensinergikan kedalaman spiritual dan ketajaman intelektual jiwa pemuda Indonesia.<sup>37</sup> Organisasi ini merupakan organisasi mahasiswa berbasis tarekat yang keorganisasiannya sudah terbentuk meliputi kepengurusan pusat, kepengurusan wilayah, dan kepengurusan komisariat-komisariat yang tersebar di kampus-kampus. Dapat dikatakan bahwa organisasi MATAN adalah organisasi nasional.<sup>38</sup>

MATAN (*Mahasiswa Ahli a - ar qah al-Mu'tabaroh an-Nahdiyyah*), adalah organisasi mahasiswa dibawah koordinasi JATMAN (*Jam'iyyah Ahli a - ar qah al-Mu'tabaroh an-Nahdiyyah / organisasi penganut Thoriqoh di bawah Nahdlatul Ulama'*) di mana dibawah pimpinan Ra'is 'Am Al Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya sebagai pemimpin tertinggi.<sup>39</sup>

---

<sup>35</sup> <https://kbbi.web.id/mahasiswa> (diakses pada 29 Juni 2020 pukul 13.17 WIB)

<sup>36</sup> SOP dan Juknis, *op.cit.*, h. 15-16.

<sup>37</sup> Pedoman Pengkaderan, *op.cit.*, h. 11

<sup>38</sup> Vivi Laylia, "*Peran Mahasiswa Ahli-Thariqah Al-Mutabaroh An-Nahdliyyah (MATAN) dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah (Studi atas Matan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)*", Skripsi Diajukan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran Yogyakarta, 2017, h. 5.

<sup>39</sup> <http://matanmesir.wordpress.com/matan-indonesia/> (diakses pada 12 Desember 2019 pukul 09.56 WIB)

MATAN merupakan salah satu organisasi yang aktif di perguruan tinggi, salah satunya UIN Walisongo Semarang. Organisasi ini tergolong organisasi ekstra kampus yang fokus untuk mengenalkan dan memasukkan ajaran-ajaran thoriqah di kalangan mahasiswa. Karena thoriqah merupakan sebuah ilmu untuk mengetahui hal ikhwalnya nafsu dan sifat-sifatnya. Membentuk jiwa yang kokoh berdasarkan kejernihan berfikir dan bisa membedakan mana yang tercela kemudian di jauhi dan ditinggalkan, dan kemudian yang terpuji diamalkan.<sup>40</sup> Selain itu, organisasi ini mengajarkan pada mahasiswa untuk menyeimbangkan antara kemampuan intelektual dan kemampuan spiritual yang nantinya akan mempengaruhi perilaku yang ada pada setiap individu.

## 2. Nilai Dasar Pergerakan (NDP) MATAN

### a. Landasan Keorganisasian MATAN

- 1) Landasan Normatif, yaitu Al-Quran dan Al Hadits
- 2) Landasan Ideologis, yaitu berfahaman Islam ala ahlussunnah wal jama'ah
- 3) Landasan Konstitusional, yaitu Pancasila, UUD 1945 dan PD-PRT Jamiyyah Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah<sup>41</sup>

### b. Al-Asas Al-Khomsah MATAN

#### 1) *Tafaquh fi al-din*

Adalah semangat pergerakan yang didasarkan pada pengasahan kemampuan dan ketajaman intelektual para anggota MATAN, dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya di seluruh fan (cabang) ilmu pengetahuan, tanpa adanya pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Karena menurut keyakinan MATAN bahwa semua ilmu bersumber dari Yang Maha Mengetahui, yaitu Allah SWT.

#### 2) *Iltizamut thoat*

Adalah semangat pergerakan yang didasarkan ketaatan kepada;

---

h. 12. <sup>40</sup> SOP dan Juknis *Mahasiswa Ahli at-Tariqah al-Mu'tabaroh an-Nahdliyyah* (MATAN),

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 11.

- a) Allah SWT selaku pencipta, pembimbing dan pendidiki manusia
  - b) Baginda Rasul Muhammad Saw, selaku pembawa risalah kebenaran dan panutan umat manusia
  - c) Ulil amri, yaitu ulama dan umara
- 3) *Tasfiah al-qalb wa tazkiyat al-nafsi*  
Adalah semangat pergerakan yang didasarkan upaya pembersihan dan pensucian diri, lahir maupun batin dari segala bentuk sifat dan perasaan yang tidak baik.
- 4) *Hifdz al-aurad wa al-adzkar*  
Adalah semangat pergerakan yang di dasarkan atas upaya menjaga keseluruhan waktunya untuk mendatangkan kemanfaatan dan pahala Allah SWT, sebagai bentuk ibadah kepada-Nya.
- 5) *Khidmah lil-ummah*  
Adalah semangat pergerakan untuk memberikan darma bhakti kepada ummat manusia, kepada bangsa dan negara sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT.<sup>42</sup>

### 3. Visi dan Misi MATAN<sup>43</sup>

#### a. Visi MATAN

Visi Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah adalah: Lahirnya generasi penerus dan calon pemimpin bangsa yang memiliki ketajaman intelektual dan kearifan serta kedalaman spiritual sebagai basis untuk membangun dan menegakkan kejayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### b. Misi MATAN

Misi mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah adalah:

- 1) Mempertahankan pancasila dan UUD 1945 sebagai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

---

<sup>42</sup> SOP dan Juknis, *op.cit.*, h. 9-10.

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 10-11.

- 2) Menumbuhkan cinta tanah air dan semangat nasionalisme dikalangan mahasiswa untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Mengembangkan wawasan kebangsaan dikalangan mahasiswa.
- 4) Membendung laju dan tumbuh suburnya gerakan ekstrimis dan latenisme dilingkungan perguruan tinggi Indonesia.
- 5) Melestarikan faham Islam 'ala ahlussunnah wal jama'ah yang berbasis pada Islam moderat, toleran dan inklusif dilingkungan mahasiswa.
- 6) Menanamkan pendidikan hati dikalangan mahasiswa yang berbasis nilai-nilai spiritual (thoriqoh/ tasawuf) dan akhlaq mahmudah.
- 7) Meningkatkan kemampuan intelektual untuk lebih memberikan manfaat dan kejayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 8) Ikut serta menjaga peninggalan *salafush sholikhin* dan *thoriqoh* nya sejak dini.

#### **4. Tata Organisasi**

##### **a. Tingkat Kepengurusan**

Kepengurusan MATAN (*Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah*) terdiri dari Pengurus Pusat, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, Pengurus Komisariat. Tingkat-tingkat kepengurusan MATAN terdiri:

- 1) Pengurus Pusat untuk Tingkat Pusat
- 2) Pengurus Wilayah untuk tingkat Propinsi / Daerah Istimewa / Daerah Khusus.
- 3) Pengurus Cabang untuk tingkat Kabupaten / Kotamadya.
- 4) Pengurus Komisariat untuk Tingkat Perguruan Tinggi/ sederajat.

Ketua Umum Pengurus Pusat MATAN untuk masa khidmat awal dipilih dan diangkat oleh Rois 'Am Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah. Untuk selanjutnya, Ketua Umum Pengurus Pusat MATAN diusulkan oleh peserta Muktamar JATMAN dari Komisi MATAN yang selanjutnya dipilih Rois 'Am Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah.

Masa khidmah Pengurus Pusat 5 (lima) tahun, Pengurus Wilayah 4 (empat) tahun, Pengurus Cabang 3 (tiga) tahun dan Pengurus Komisariat 2 (dua) tahun. Apabila terjadi kekosongan jabatan sebagai akibat pengurus wafat atau lainnya, maka lowongan tersebut diisi oleh 23 pengurus yang berada dalam urutan langsung di bawahnya setelah disetujui Rois 'Am JATMAN.

Sejauh ini, pengurus wilayah ada di Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten, Jakarta, Sulawesi Selatan dan beberapa wilayah lain. Pengurus cabang tersebar di Brebes, Pemalang, Cirebon, Semarang, Pekalongan, Indramayu, Bandung, Jogja, Kediri, Malang, Gresik dan banyak cabang lainnya. Sedangkan pengurus komisariat ada di UIN Walisongo, UIN Sunan Kalijaga, IAIN Pekalongan, UIN Maulana Malik Ibrahim, UPGRIS, UNISULA, UIN Jakarta, UIN Surabaya, UNSIQ dan banyak universitas lain.

b. Struktur Kepengurusan

STRUKTUR PENGURUS PUSAT MATAN

Pembina : Prof. Dr. Abdul Hadi, MA

Ketua Umum : Dr. H. Hamdani Mu'in, M.Ag

Ketua I : Dr. H. Yasir Alimi, M.A

Ketua II : KH. Abdullah Sa'ad

Ketua III : M. Hasan Chabibie, M.Si

Ketua IV : Ahmad Farih Sulaiman, M.Pd

Sekretaris Umum : Abdul Rosyid, M.TESOL

Sekretaris I : Dr. Mahmud al-Suyuti

Sekretaris II : Syariful Anam, S.Th.I, M.S.I

Sekretaris III : Kholid Abdillah

Sekretaris IV : Syukron Ma'mun, S.Pd

Bendahara Umum : M. Shobar Al Amin



Bendahara I : Muhammad Habaib  
 Bendahara II : Anwar Abubaar, S.Ag, M.Pd  
 Bendahara III : Multazam  
 Bendahara IV : Ahmad Athoilah

A. Departemen Keorganisasian

1. Dr. KH. Lukman Hakim Phd
2. Ahmad Miftahul Haq
3. Abdul Khohar, MT
4. Muhammad Thoriq Husen, S.IP
5. Idris Wasahua, M.H
6. Basith Sakhirul Alim
7. Mahfudz, S.Th.I
8. Ferial Farkhan

B. Departemen Pengkaderan

1. Dr. Ajid Thohir, M.Ag
2. M. Abdullah Badri
3. Emha Ridho, S.Sy
4. Muhammad Izuddin Zakki, S.Th.I, M.Sy
5. Muhammad Mustafid
6. Abd Rauf Tera, S.Ag
7. M. Ali Husen, S.Hum

C. Departemen Cinta Tanah Air

1. Dr. Budi Rahman
2. Muhammad Khozi Ubaidillah, S.Pd.I
3. Dedi Rosadi, S.Sos.I
4. Arwani
5. Hamzah Al Farisi
6. Letkol. AL H. Nuharonif
7. Pradi Hariadi
8. Ahmad Nurul Muammar, S.E.I, M.Pd
9. Husni Mubarak, S.Pd

10. M. Mirza Rofiq, S.Pd

11. A. Aan Uli Rosyadi, M.Pd

D. Departemen Kominfo

1. Ajib Susanto
2. Ali Akbar Mu'thi, S.H
3. Alek Fauzan
4. M. Afdhol
5. Gigih Firmansyah
6. M. Sirojul Chakim
7. Zakki Amali
8. Yazidul Ulum

E. Departemen Ekonomi

1. Ahmad Nafi', STP, MP
2. Dimyati
3. Abdul Gofur, S.Psi.I
4. Ahmad Rizan Hadziqi, S.Si
5. Alga Indira
6. Ismail, ST
7. Muhammad Syukron Ma'mun

F. Departemen Pendidikan & Dakwah

1. Dr. Badat Muwahhid, MA
2. Dr. Ir. Muhammad Kharisuddin, M.Si
3. Syihabuddin, M.A
4. Ibnu Arobi, S.Ag, M.Fil
5. Ibrahim Tiro
6. Yusuf Wijaya, Lc, Phd
7. Hasanain Haikal Hadini, S.H, M.H
8. Baiturrohman, S.Ag
9. Atmo Prawiro, M.E, Sy

G. Departemen Luar Negeri

1. Anizar
2. Agus Salim

3. Abdul Hamid Noor
4. H. Lukman Hakim
5. Sa'dul Falikin
6. Darul Muftadin, S.Th.I, MA

#### H. Departemen Srikandi MATAN

1. Siti Alfiyah
2. Hilya Malihah Nur Himmah, SH
3. Sri Nur Ainingsih
4. Dwi Puji Lestari
5. Istifaia Imtaza Ulya
6. Fatim
7. Putri Septiyana Ningrum
8. Dewi Anggraini
9. Asriani

#### I. Departemen Seni Budaya

1. Mukhotob Hamzah
2. Deni
3. Eggy Fauzi
4. Muhammad Faisol, ST
5. Kholilah Dzati Izzah
6. Hani Malia Husna

#### c. Keanggotaan

##### 1) Syarat menjadi anggota

Setiap Mahasiswa yang berfaham Ahlussunah wal Jama'ah dapat menjadi anggota dengan ketentuan:

- a) Tercatat sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi, atau muhibbin Thoriqoh Mu'tabaroh Nahdliyyah.
- b) Untuk menjadi pengurus anggota harus sudah Mubaya'atith Thoriqoh di hadapan guru Mursyid / Muqaddam JATMAN atau yang sudah dapat diperkenankan mem-Bai'at.
- c) Menyatakan persetujuan akan azas dan tujuan serta sanggup mentaati Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Petunjuk

Teknis (JUKNIS) Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu‘tabaroh An Nahdliyyah.

2) Disiplin Anggota

- a) Anggota tidak diperbolehkan merangkap menjadi anggota organisasi lain yang mempunyai azas dan tujuan yang bertentangan dengan azas dan tujuan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu‘tabaroh an Nahdliyyah.
- b) Anggota harus mengamalkan ajaran-ajaran thoriqoh sesuai bimbingan Mursyid JATMAN secara istiqomah.

3) Berhenti Menjadi Anggota

Anggota berhenti karena:

- a) Mengundurkan diri atas permintaan sendiri dengan alasan yang wajar dan dapat diterima.
- b) Diberhentikan karena berbuat sesuatu yang mencemarkan Agama Islam atau melanggar SOP dan JUKNIS Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu‘tabaroh an Nahdliyyah

## B. Peran

### 1. Pengertian Peran

Secara bahasa peran yaitu pemain sandiwara.<sup>44</sup> Sedangkan secara istilah, peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.<sup>45</sup>

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun

<sup>44</sup> <https://kbbi.web.id/peran> (diakses pada 29 Juni 2020 pukul 13.06 WIB)

<sup>45</sup> Mufiddin Niah, *Peran Pemuda dalam Pengembangan Pelayanan Publik: Studi Peran Pemuda dalam Pengembangan Pelayanan Publik Tingkat Desa di Kabupaten Gresik*, Skripsi diajukan pada UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, h. 22.

secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam satu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan yang mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.<sup>46</sup>

Menurut Dougherty dan Pritchard dikutip oleh Wiwik, teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi mereka menyatakan bahwa peran itu “Melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”.<sup>47</sup>

Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. Menurut Biddle dan Thomas yang dikutip oleh Deni Samoedra, teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut:

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku<sup>48</sup>

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah sikap atau perilaku yang diharapkan oleh sekelompok atau banyak orang terhadap individu yang mempunyai status atau kedudukan tertentu. Setiap individu/kelompok harusnya berperilaku sesuai dengan perannya. Agar tercapai harapan-harapan yang sesuai dengan yang diinginkan.

## 2. Dimensi Peran

Beberapa dimensi peran sebagai berikut:

- 1) Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.

---

<sup>46</sup> Herlayanti Suherlan, *Peranan Ordo Futuwah Terhadap Pengembangan Kepribadian Mahasiswa*, Skripsi Diajukan pada Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2018, h. 28.

<sup>47</sup> Wiwik, *Peran Komunikasi Organisasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kartu Keluarga, e-KTP & Akta Kelahiran*, Skripsi diajukan pada Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018, h. 3.

<sup>48</sup> Deni Samoedra, *Sistem Multiproteksi Pintu Gudang Elektronik dengan Sensor Fingerprint Berbasis Mikrokontroler ATmega32*, Skripsi diajukan pada Universitas 17 Agustus 1945, 201, h. 7.

- 2) Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public supports*).
- 3) Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrument atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna untuk mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
- 4) Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.
- 5) Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.<sup>49</sup>

## C. KONSEP DIRI

### 1. Pengertian Konsep Diri

Konsep yaitu gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.<sup>50</sup> Sedangkan diri berarti orang seorang (terpisah dari yang lain).<sup>51</sup>

Dalam kajian psikologi, self (diri) dapat dipahami dalam dua arti yaitu pertama, sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan kedua, suatu keseluruhan proses psikologis yang menguasai tingkah laku dan

---

<sup>49</sup> Deni Samoedra, *op.cit.*, h. 7-8.

<sup>50</sup> Pera Apriani, et.al., *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik siswa*, Jurnal Tawazun Vol.11 No. 1, 2018, h. 45.

<sup>51</sup> <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/diri.html> (diakses pada 25 Maret 2020 pukul 00.11 WIB)

penyesuaian diri. Arti pertama untuk menunjuk pada self itu sendiri, dan arti kedua sering disebut dengan istilah ego.<sup>52</sup> Self tidak ada atau belum ada pada saat manusia dilahirkan atau pada waktu masih kanak-kanak. Self tersebut selanjutnya lahir dan terbentuk sebagai hasil dari hubungannya dengan orang-orang disekitarnya.<sup>53</sup>

Menurut James, ada dua jenis diri yaitu “diri” dan “aku”. Diri adalah aku sebagaimana dipersepsikan oleh orang lain atau diri sebagai objek (objective self), sedangkan aku adalah inti dari diri aktif, mengamati, berpikir, dan berkehendak (subjective self).<sup>54</sup>

Diri meliputi komponen pengamatan, yaitu cara seseorang mengamati diri sendiri, tanggapannya tentang wajahnya; gambaran mengenai kesan-kesan yang dibuatnya terhadap orang lain. Diri meliputi pula komponen pengertian, yaitu pengertian seseorang tentang berbagai sifatnya, kesanggupan-kesanggupannya, miliknya, kekurangannya, serta batas kemampuannya, dan pengertiannya tentang latar belakang asal-usulnya, serta masa depannya. Diri mempunyai pula komponen sikap, yang meliputi perasaan orang terhadap dirinya sendiri, asal-usul dan latar belakang sikapnya terhadap kedudukannya pada saat ini, dan harapannya tentang hari kedepannya, kecenderungannya terhadap rasa bangganya atau perasaan malunya, keyakinannya (mungkin merupakan perasaan yang bercampur) mengenai penerimaan atau penolakan dirinya. Apabila seseorang mencapai kematangan, sikap yang mengenal apa yang dianggapnya berharga atau tidak berharga, dan sikapnya yang berhubungan dengan diri ini meliputi pula kepercayaan, keyakinan, cita-cita, norma, harapan, dan apa yang dirasakan sebagai kewajibannya, yang meliputi –yang kita katakan- filsafat hidup seseorang.<sup>55</sup>

Dikutip oleh M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S dalam buku *teori-teori psikologi* bahwa Calhaoun dan Acocella mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Hurlock mengatakan bahwa

---

<sup>52</sup> Rosidi, *Spiritualitas & Konsep Diri Narapidana: Studi Narapidana di Lapas Kedungpane Semarang*, (Semarang: Dipa IAIN Walisongo, 2010), h. 12.

<sup>53</sup> Alex Sobur, *op.cit.*, h. 430.

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> *Ibid.*

konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai.<sup>56</sup>

Konsep diri individu merupakan inti dari kepribadian individu. Konsep diri seseorang terbentuk melalui proses perkembangan kepribadian sejak usia anak-anak hingga dewasa. Konsep diri merupakan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana individu mempersepsi dirinya sendiri, meliputi aspek kemampuan, aspek emosi, dan aspek kepuasan kerja, yang direpresentasikan dalam bentuk persepsi mengenai fisik, mental psikologis dan sosial secara menyeluruh. Keseluruhan tahap perkembangan kepribadian individu membentuk karakter kepribadian individu tersebut sebagai satu kesatuan menyeluruh yang tidak terpisahkan antara faktor yang berasal dari gen bawaan orang tua, pendidikan, dan pola asuh serta faktor internal individu itu sendiri sebagai determinan penentu.<sup>57</sup>

Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya. Melalui perlakuan yang berulang-ulang dan setelah menghadapi sikap-sikap tertentu dari ayah-ibu-kakak dan adik ataupun orang lain di lingkup kehidupannya, akan berkembanglah konsep diri seseorang. Konsep diri ini yang pada mulanya berasal dari perasaan dihargai atau tidak dihargai. Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan, penilaian, atau bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang keseluruhannya disebut konsep diri.<sup>58</sup>

Kebanyakan ahli-ahli tentang diri setuju, bahwa konsep diri secara jelas dapat terdiferensiasikan dan terstruktur, yang merupakan suatu keseluruhan yang stabil. Sepanjang kehidupan, konsep diri berkembang dan berubah secara berkelanjutan, meskipun sulit untuk membedakan antara perkembangan dan perubahan konsep diri. Dengan adanya perkembangan dan perubahan tersebut, dapatlah diterima pendapat

---

<sup>56</sup> M. Nur Ghufro, Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 13.

<sup>57</sup> Niken Ardiyanti, *Peran Penting Konsep Diri dalam Membentuk Track Record*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), h. 18.

<sup>58</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 130.



Rogers, bahwa struktur diri berkembang dan berubah seiring waktu. Di masa kanak-kanak awal, ada kecenderungan perkembangan yang berasal dari citra diri (self image) yang positif atau negatif. Selanjutnya diri terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, khususnya lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang signifikan (orang tua, sibling). Pada saat anak memiliki sensitifitas sosial disertai kemampuan kognisi dan kemampuan perseptualnya menjadi matang, konsep diri menjadi berbeda dan lebih kompleks.<sup>59</sup>

Menurut Calhoun dan Acocella yang dikutip oleh M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S. Konsep diri dibagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.<sup>60</sup> Ciri-ciri konsep diri positif yaitu ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat dan mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.<sup>61</sup> Konsep diri negatif memiliki ciri-ciri yaitu ia peka pada kritik, mudah marah, koreksi sering kali dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga diri, cenderung mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru, sangat responsif pada pujian, selalu mengeluh, mencela dan bersikap hiperkritis (tidak sanggup mengungkapkan pengakuan pada kelebihan orang lain), cenderung merasa tidak diperhatikan dan tidak disenangi oleh orang lain, bersikap pesimis terhadap kompetisi sebagaimana terungkap dalam keenggannya untuk bersaing dengan orang lain dalam prestasi.<sup>62</sup>

Konsep diri yaitu melakukan pembayangan diri sendiri sebagai orang lain, yang disebutnya sebagai *looking-glass self* (diri cermin) seolah-olah

---

<sup>59</sup> Pratiwi Wahyu Widiarti, “Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta”, Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Vol. 47 No. 1, 2017, h. 137.

<sup>60</sup> M. Nur Ghufon, Rini Risnawita S, *op.cit.*, h. 19.

<sup>61</sup> Pera Apriani, dkk., *op.cit.*, h. 45.

<sup>62</sup> Linda Ernawati, *Hubungan Self Concept dengan Riya' Masyarakat Dusun Wotgaleh Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi*, Skripsi diajukan pada Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2016, h. 29-30.

kita menaruh cermin dihadapan kita sendiri. Prosesnya dimulai dengan membayangkan bagaimana kita tampak pada orang lain, kita melihat sekilas diri kita seperti dalam cermin. Misalnya, kita merasa wajah kita menarik, atau tidak menarik. Proses kedua, kita membayangkan bagaimana orang lain menilai penampilan kita, apakah orang lain menilai kita menarik, cerdas, atau tidak menarik. Proses ketiga, kita kemudian mengalami perasaan bangga atau kecewa atas percampuran penilaian diri kita sendiri dan penilaian orang lain. Jika penilaian kita terhadap diri sendiri positif, maka kemudian mengembangkan konsep diri yang positif. Namun sebaliknya, penilaian orang lain terhadap kita negatif, dan kita pun menilai diri kita negatif maka kemudian kita mengembangkan konsep diri yang negatif.<sup>63</sup>

Menurut pandangan Islam, konsep diri (*al-mushawwir*) menjelaskan bahwa dzat pada diri manusia telah terbentuk oleh Allah SWT, untuk menjadikannya konsep diri yang sempurna dan sesuatu yang telah menciptakan dzat yang dibentuk di dalam diri manusia. Jadi, konsep diri menurut Islam yang menciptakan sifat dari diri manusia sebelum terjadinya gambaran pada diri manusia.<sup>64</sup> Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lain, untuk itu manusia mengembangkan berbagai aktifitas untuk meningkatkan kualitas kehidupan<sup>65</sup> dan mengembangkan konsep dirinya.

Berbagai pendapat para ahli diatas memberikan simpulan bahwa konsep diri merupakan gambaran individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri ini dapat berkembang dan terbentuk karena pengaruh individu itu sendiri, keluarga maupun orang-orang yang ada di lingkungannya. Saat ia merasa percaya diri dan menerima pujian dari orang lain tanpa malu, maka ia memiliki konsep diri positif. Sedangkan konsep diri negatif, saat ia merasa tidak dihargai oleh orang lain dan mudah marah.

---

<sup>63</sup> Putri Diah Puspitasari, *op.cit.*, h. 39-40.

<sup>64</sup> *Ibid.*, h. 40.

<sup>65</sup> Aas Siti Sholichah, *Konsepsi Relasi Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an*, Mumtaz Vol. 3 No. 1, 2019, h. 195.

## 2. Perkembangan Konsep Diri

Saat lahir manusia tidak memiliki konsep diri, tidak memiliki pengetahuan tentang diri sendiri, dan tidak memiliki penghargaan bagi diri manusia sendiri, serta tidak memiliki penilaian terhadap diri sendiri. Lebih jauh, manusia tidak sadar bahwa manusia adalah bagian yang terpisahkan dari lingkungannya.<sup>66</sup>

Dikutip oleh M. Nur Ghuftron, bahwa Hurlock membagi konsep diri berdasarkan perkembangannya menjadi konsep diri primer dan konsep diri sekunder. Konsep diri primer adalah konsep diri yang terbentuk berdasarkan pengalaman anak dirumah, berhubungan dengan anggota keluarga yang lain seperti orangtua dan saudara. Konsep diri sekunder adalah konsep diri yang terbentuk oleh lingkungan luar rumah, seperti teman sebaya atau teman bermain.<sup>67</sup>

Calhoun dan Acocella dalam buku *Teori-teori Psikologi* yang ditulis M. Nur Ghuftron dan Rini Risnawita S, mengemukakan tentang sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri antara lain: (1) Orang tua, dikarenakan orang tua adalah kontak sosial yang paling awal dan yang paling kuat dialami oleh individu; (2) Teman sebaya, teman sebaya menempati peringkat kedua karena selain individu membutuhkan cinta dari orang tua juga membutuhkan penerimaan dari teman sebaya dan apa yang diungkapkan pada dirinya akan menjadi penilaian terhadap diri individu tersebut; (3) Masyarakat, dalam masyarakat terdapat norma-norma yang akan membentuk konsep diri pada individu, misalnya pemberian perlakuan yang berbeda pada laki-laki dan perempuan akan membuat laki-laki dan perempuan berbeda dalam berperilaku.<sup>68</sup>

Dua hal yang mendasari perkembangan konsep diri manusia yaitu:

### a. Pengalaman kita secara situasional

Segenap pengalaman yang datang pada diri kita yang biasa kita amati tidak seluruhnya mempunyai pengaruh kuat pada diri kita. Jika pengalaman-pengalaman tersebut merupakan sesuatu yang sesuai dan

---

<sup>66</sup> Alex Sobur, *op.cit*, h. 441.

<sup>67</sup> M. Nur Ghuftron, Rini Risnawita S, *op.cit.*, h. 16.

<sup>68</sup> *Ibid.*

konsisten dengan nilai-nilai dan konsep diri kita, secara rasional dapat kita terima. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut tidak cocok dan tidak konsisten dengan nilai-nilai dan konsep diri kita, secara rasional tidak dapat kita terima.

Dengan membuka diri (*self disclosure*), konsep diri kita akan menjadi lebih dekat dengan kenyataan. Adapun manfaat dari membuka diri kepada orang lain akan dapat diketahui umpan balik orang lain kepada kita. Umpan balik ini akan memudahkan dalam proses pengenalan diri sendiri.

b. Interaksi kita dengan orang lain

Segala aktivitas dalam masyarakat memunculkan adanya interaksi kita dengan orang lain. Dari interaksi yang muncul tersebut terdapat usaha untuk saling memengaruhi antara kita dan orang lain. Dalam situasi seperti itu, konsep diri berkembang dalam proses saling mempengaruhi tersebut.<sup>69</sup>

Konsep diri menurut Erikson seperti yang telah dikutip oleh Djaali, berkembang melalui lima tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Perkembangan dari *sense of trust vs sense of mistrust*, pada anak usia 1,5-2 tahun. Melalui hubungan dengan orang tuanya anak akan mendapat kesan dasar apakah orang tuanya merupakan pihak yang dapat dipercaya atau tidak. Apabila ia yakin dan merasa bahwa orang tuanya dapat memberi perlindungan dan rasa aman bagi dirinya pada diri anak akan timbul rasa percaya terhadap orang dewasa, yang nantinya akan berkembang menjadi berbagai perasaan yang sifatnya positif.
- b. Perkembangan dari *sense of anatomy vs shame and doubl*, pada anak usia 2-4 tahun. Yang terutama berkembang pesat pada usia ini adalah kemampuan motorik dan berbahasa, yang keduanya memungkinkan anak menjadi lebih mandiri (*autonomy*). Apabila anak diberi kesempatan untuk melakukan segala sesuatu menurut kemampuannya, sekalipun kemampuannya terbatas, tanpa terlalu banyak ditolong

---

<sup>69</sup> Alex Sobur, *op.cit.*, h. 443.

apalagi dicela, maka kemandirian pun akan terbentuk. Sebaliknya ia sering merasa malu dan ragu-ragu bila tidak memperoleh kesempatan membuktikan kemampuannya.

- c. Perkembangan dari *sense of initiative vs sense of guilt*, pada anak usia 4-7 tahun. Anak usia 4-7 tahun selalu menunjukkan perasaan ingin tahu, begitu juga sikap ingin menjelajah, mencoba-coba. Apabila anak terlalu sering mendapat hukuman karena perbuatan tertentu yang didorong oleh perasaan ingin tahu dan menjelajah tadi, keberaniannya untuk mengambil inisiatif akan berkurang. Yang nantinya berkembang justru adalah perasaan takut-takut dan perasaan bersalah.
- d. Perkembangan dari *sense of industry vs inferiority*, pada usia 7-11 atau 12 tahun. Inilah masa anak ingin membuktikan keberhasilan dari usahanya. Mereka berkompetisi dan berusaha untuk bisa menunjukkan prestasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mematahkan semangat dan menimbulkan perasaan rendah diri.
- e. Perkembangan dari *sense of identity diffusion*, pada remaja. Remaja biasanya sangat besar minatnya terhadap diri sendiri. Biasanya mereka ingin memperoleh jawaban tentang siapa dan bagaimana dia. Dalam menemukan jawabannya mereka akan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan konsep dirinya pada masa lalu. Apabila informasi kenyataan, perasaan, dan pengalaman yang dimiliki mengenai diri sendiri tidak dapat diintegrasikan hingga membentuk suatu konsep diri yang utuh, remaja akan terus menerus bimbang dan tidak mengerti tentang dirinya sendiri.<sup>70</sup>

Dengan demikian, konsep diri tidak didapatkan sejak kita dilahirkan. Namun, konsep diri terbentuk dan berkembang melalui pengalaman kita dan interaksi kita dengan orang lain. Awal perkembangan, pada anak kecil lebih netral dibandingkan orang dewasa yang sudah mendapatkan banyak pengalaman dan lingkungan yang mendekatinya, sehingga ia lebih mengembangkan konsep diri.

### 3. Dimensi-Dimensi Konsep Diri

---

<sup>70</sup> Djaali, *op.cit.*, h. 130-132.

Menurut Fits yang telah dikutip oleh Eka Chusnul Khotimah, dimensi konsep diri terbagi dalam dua kelompok yang pertama dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang dibedakan atas lima bentuk yaitu:

a. Diri Fisik

Yang berarti persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilannya secara fisik dan keadaan tubuhnya.

b. Diri Etik Moral

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika.

c. Diri Pribadi

Merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya.

d. Diri Keluarga

Menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.

e. Diri Sosial

Pada bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya.<sup>71</sup>

Sedangkan dimensi internal adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia yang terdiri dari tiga bentuk:

a. Diri Identitas

Bagian ini merupakan aspek yang mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan “Siapakah saya?”.

b. Diri Pelaku

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya yang berisikan segala kesadaran mengenai “Apa yang dilakukan oleh diri?”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas.

c. Diri Penerimaan

---

<sup>71</sup> Eka Chusnul Khotimah, *Konsep Diri dalam Pemilihan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Jombang*, Skripsi diajukan pada IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012, h. 17-18.

Diri penerimaan berfungsi sebagai pengamat, penentu standar dan evaluator.<sup>72</sup>

#### 4. Aspek-Aspek Konsep Diri

Aspek konsep diri menurut Rogers ada 3 kategori yaitu konsep diri pribadi (*personal self concept*), konsep diri sosial (*social self concept*) dan konsep diri ideal (*ideal self concept*). Konsep diri personal adalah bagaimana seseorang menilai diri sendiri seperti aspek fisik dan perilaku diri seperti saya memiliki mata coklat atau saya adalah pribadi yang menarik. Konsep diri sosial adalah bagaimana orang lain menilai tentang diri seseorang contohnya orang lain menilai saya sebagai orang yang memiliki rasa humor yang tinggi, sedangkan aspek diri ideal adalah apa yang diharapkan seseorang dari dirinya sendiri, contohnya saya ingin menjadi seorang pengacara.<sup>73</sup>

Atwater dalam Beatriks menggolongkannya dalam lima bagian setelah melakukan penelitian panjang tentang konsep diri, yaitu:

##### a. Pola pandang diri subjektif (*Subjective self*)

Cara pengenalan diri yang terbentuk dari bagaimana individu melihat dirinya sendiri. Biasanya secara umum diri yang dipikirkan itu terdiri dari gambaran-gambaran diri (*self image*) baik itu potongan visual (seperti bentuk wajah dan tubuh yang diamati ketika bercermin), persepsi diri (umumnya didapati melalui bentuk komunikasi terhadap diri sendiri ataupun pengalaman bersosialisasi dengan orang lain). Dengan pemahaman konsep diri, seseorang akan membandingkan dirinya dengan orang lain dalam berbagai hal baik itu bersifat nonfisik.

Salah satu proses yang berkaitan dengan perbandingan nonfisik adalah proses perbandingan perspektif. Perbandingan ini dilakukan seseorang untuk melihat karakteristik dirinya dalam mengembangkan diri, seperti tingkat kemampuan komunikasi, tingkat kemampuan untuk menarik perhatian lawan jenis atau lainnya. Tentunya mekanisme pengenalan diri nyata dan perseptif tidak dapat dipisahkan.

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

<sup>73</sup> Rosidi, *op.cit.*, h. 16.

Proses pengenalan diri yang bersifat nyata mempengaruhi persepsi diri kita. Misalnya seseorang yang melihat bayangan dirinya pada cermin secara nyata kemudian secara langsung akan mempengaruhi persepsi dirinya.

b. Bentuk dan bayangan tubuh (*Body Image*)

Kondisi emosional dapat memberi pengaruh terhadap bagaimana seseorang mengenali bentuk fisiknya. Misalnya pengalaman traumatis yang beresiko besar seperti pelecehan seksual atau kekerasan fisik maupun psikologis lainnya. Korban pada umumnya akan memiliki konsep diri yang negatif pada tubuhnya.

c. Perbandingan ideal

Proses pembentukan diri ideal ini melalui proses-proses seperti adanya pembentukan harapan diri seperti ingin menjadi cantik atau lebih pandai, persyaratan moral, seperti kejujuran, ketaatan beribadah dan tingkah laku terhadap orangtua. Misalnya anak yang tinggal pada lingkungan yang sangat religius, kemungkinan besar akan memiliki konsep diri yang sangat tinggi pada kejujuran. Menurut Keliat dalam Beatriks, agar individu mampu berfungsi dan mendemonstrasikan kecocokan antara persepsi diri dan ideal diri, ideal diri hendaknya ditetapkan tidak terlalu tinggi, tetapi masih lebih tinggi dari kemampuan agar menjadi pendorong dan masih dapat dicapai.

d. Pembentukan diri secara sosial (*The social self*)

Proses ini merupakan proses melihat diri seperti yang dirasakan orang lain. Seseorang mencoba untuk memahami persepsi orang lain terhadap dirinya. Pembentukan konsep diri ini melibatkan penilaian sekelompok terhadap suatu individu. Penilaian sekelompok orang inilah yang merupakan proses labelisasi terhadap karakteristik konsep diri seseorang. Proses labeling ini, misalnya memanggil anak dengan nama gendut, bandel, tukang berkelahi. Pemberian label ini dilakukan berdasarkan persepsi orang terhadap apa yang kelihatan, baik fisik maupun non fisik.

e. Skala-skala konsep diri



Konsep diri melalui sejarah perkembangan yang cukup panjang, yang meliputi: 1) model terdahulu yang berisikan riset tentang konsep diri sebagai sesuatu yang terdiri dari banyak segi (*multifaceted*); 2) Model Shalvelson yang berisikan tentang model konsep diri yang bersifat terorganisasi atau terstruktur, terdiri dari banyak segi (*multifaceted*), bersifat hirarkis (dalam hirarki terdapat puncak yang stabil, namun untuk hirarki di bawahnya menjadi kurang stabil sebagai konsekuensi adanya konsep diri pada suatu situasi yang spesifik), bersifat evaluatif maupun deskriptif dan berbeda dari konstruk yang lain; 3) Model Shalvelson dan Marsh. Bagi Shalvelson konsep diri ini sangat multi dimensi dan bergerak secara hirarki. Dimulai dari konsep diri akademik (matematika, membaca) dan kemudian ke konsep diri secara umum. Konsep diri ini kurang *multifaceted* seiring dengan perkembangan individu, bayi menjadi dewasa dan tergantung juga dengan sistem lain yang individu terima dalam kelompok.<sup>74</sup>

Selanjutnya ada skala konsep diri *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) yang dikembangkan oleh William H. Fitts pada tahun 1965. Skala ini telah diadaptasi dan dikembangkan oleh Sri Rahayu Partusuwido, dkk pada tahun 1979 dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta. TSCS merupakan kombinasi dari 2 dimensi yaitu: 1) dimensi subself internal (identity, judging dan behavioral) 2) dimensi subself eksternal (physical, moral ethic, personal, family dan social). Dari gabungan kedua dimensi tersebut didapatkan 15 kombinasi yang masing-masing mewakili 5 dimensi pengukuran yang meliputi diri fisik, diri moral etik, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial.<sup>75</sup>

Menurut Agoes Dariyo yang dikutip oleh Wisnu Kurniawan dan Muh Chotim, secara keseluruhan konsep diri bersifat multi aspek, meliputi:

a. Aspek Fisiologis

---

<sup>74</sup> Beatriks Novianti Kiling & Indra Yohanes Kiling, *Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya pada Anak dalam Masa Kanak-Kanak Akhir*, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol. 1 No. 2, 2015, h. 118-120.

<sup>75</sup> Annisa Devy Anggraini, *op.cit.*, h. 25-26.

Aspek fisiologis dalam berkaitan dengan unsur-unsur fisik, warna kulit, bentuk, berat badan, raut muka, (tampan, cantik, sedang atau jelek), memiliki kondisi badan yang sehat, normal/cacat dan sebagainya. Karakteristik fisik mempengaruhi bagaimana seseorang menilai diri sendiri, demikian pula tak bisa dipungkiri bahwa orang lain pun menilai seseorang diawali dengan penilaian terhadap hal-hal yang bersifat fisiologis.

b. Aspek Psikologis

Aspek-aspek psikologis meliputi tiga hal yaitu:

- 1) Kognisi (kecerdasan, minat dan bakat, kreatifitas, kemampuan konsentrasi)
- 2) Afeksi (ketahanan, ketekunan, dan keuletan bekerja, motivasi berprestasi, toleransi stress)
- 3) Konasi (kecepatan dan ketelitian kerja, coping stress, resiliensi)

c. Aspek Psiko-Sosiologis

Yang dimaksud dengan aspek psiko-sosiologis ialah pemahaman individu yang memiliki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Aspek psiko-sosiologis ini meliputi tiga unsur, meliputi:

- 1) Orang tua, saudara kandung, dan kerabat dalam keluarga
- 2) Teman-teman pergaulan dan kehidupan bertetangga
- 3) Lingkungan sekolah (guru, teman sekolah, aturan-aturan sekolah)

d. Aspek Psiko-spiritual

Aspek psiko-spiritual ialah kemampuan dan pengalaman individu yang berhubungan dengan nilai-nilai dan ajaran agama. Aspek spiritual disebut juga sebagai aspek theologis yang bersifat trasendental. Aspek spiritual meliputi tiga unsur yaitu:

- 1) Ketaatan beribadah
- 2) Kesetiaan berdoa dan berpuasa
- 3) Kesetiaan menjalankan ajaran agama

e. Aspek Psikoetika dan Moral

Aspek psikoetika dan moral yaitu suatu kemampuan memahami dan melakukan perbuatan berdasarkan nilai-nilai etika dan moralitas.

Setiap pemikiran, perasaan, dan perilaku harus mengacu pada nilai-nilai kebaikan, keadilan, kebenaran dan kepantasan. Oleh karena itu, proses penghayatan dan pengamatan individu terhadap nilai-nilai moral tersebut menjadi sangat penting, karena akan dapat menopang keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan orang lain.<sup>76</sup>

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Sakinatun Najwa, konsep diri mempunyai dua aspek yaitu:

a. Aspek Fisik

Terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya, kesesuaian dengan seksnya, arti penting tubuhnya dalam hubungan dengan perilakunya yang gengsi yang diberikan tubuhnya dimata orang lain.

b. Aspek Psikologis

Terdiri dari konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain.<sup>77</sup>

Callhoun dan Acocella dalam Ayu Kusuma Wardani mengatakan konsep diri terdiri dari tiga aspek:<sup>78</sup>

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu di dalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama dan lain-lain. Pengetahuan tentang diri juga berasal dari kelompok sosial yang diidentifikasi oleh individu tersebut.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Wisnu Kurniawan, Muh Chotim, *Pentingnya Konsep Diri Positif dan Pengalaman Mengikuti Bimbingan Kelompok untuk Menumbuhkembangkan Motivasi Berprestasi*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 5 No. 2, 2015, h. 54-55.

<sup>77</sup> Sakinatun Najwa, *Hubungan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang*, Skripsi diajukan pada Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014, h. 17-26.

<sup>78</sup> Ayu Kusuma Wardani, *Konsep Diri Orang Bertato yang Menerima Label Negaatif dan Diskriminasi dari Lingkungan Sosial*, Skripsi diajukan pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2013, h. 27.

<sup>79</sup> M. Nur Ghufroon, Rini Risnawita S, *op.cit.*, h. 17.

b. Harapan

Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Pendeknya, individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri yang ideal sangat berbeda pada masing-masing individu.<sup>80</sup>

c. Penilaian

Di dalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan (1) “Siapakah saya”, penghargaan bagi individu; (2) “Seharusnya saya menjadi apa”, standar bagi individu.<sup>81</sup>

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Dikutip oleh Alex Sobur, William Brooks menyebutkan empat faktor yang memengaruhi perkembangan konsep diri seseorang, yaitu:

*“The first source of influence on self concept that we will consider is others ... A second source of information available to us for defining ourselves is reference group ... A third source of information by which: we develop our self concept is that of viewing our “self” as an object of communication ... A fourth phenomenon that relates to the development of one’s self concept is taking the roles of others.”<sup>82</sup>*

a. Self Appraisal – Viewing Self as an Object

Istilah ini menunjukkan suatu pandangan yang menjadikan diri sendiri sebagai objek dalam komunikasi, atau dengan kata lain adalah kesan kita terhadap diri kita sendiri.

Pada dasarnya, konsep diri yang tinggi pada anak dapat tercipta apabila kondisi keluarga menyiratkan adanya integritas dan tenggang rasa yang tinggi antar anggota keluarga juga oleh sikap ibu yang puas terhadap hubungan ayah-anak, mendukung rasa percaya dan rasa aman anak, pandangan positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap suaminya. Adanya integritas dan tenggang rasa, serta sikap positif dari

---

<sup>80</sup> *Ibid.*

<sup>81</sup> Ayu Kusuma Wardani, *op.cit.*, h. 27-28.

<sup>82</sup> Alex Sobur, *op.cit.*, h. 445-448.

orang tua, akan menyebabkan anak memandang orang tua sebagai figure yang berhasil, dan menganggap ayah sebagai teman karib atau orang yang dapat dipercaya. Dengan kata lain, kondisi keluarga yang demikian dapat membuat anak menjadi lebih percaya diri dalam membentuk seluruh aspek dalam dirinya karena ia mempunyai model yang dapat dipercaya. Anak juga merasa bahwa dirinya mendapat dukungan kedua orang tua dalam menghadapi masalah sehingga ia menjadi tegas dan efektif dalam memecahkan masalah. Tingkat kecemasan mereka menjadi berkurang, dan menjadi lebih bersikap positif serta realistis dalam memandang lingkungan dan dirinya.

Menurut Verderber dalam bukunya Alex Sobur, semakin besar pengalaman positif yang kita peroleh atau kita miliki, semakin positif konsep diri kita. Sebaliknya, semakin besar pengalaman negatif yang kita peroleh atau yang kita miliki, semakin negatif konsep diri kita.<sup>83</sup>

b. Reaction and Response of Others

Sebetulnya, konsep diri tidak hanya berkembang melalui pandangan kita terhadap diri sendiri, tetapi juga berkembang dalam rangka interaksi kita dengan masyarakat. Oleh karena itu, konsep diri dipengaruhi oleh reaksi serta respon orang lain terhadap diri kita, misalnya dalam berbagai perbincangan masalah sosial. Menurut Brooks yang dikutip Alex Sobur, “*Self concept is the direct result of how significant others react to the individual*”. Jadi, konsep diri adalah hasil langsung dari cara orang lain bereaksi secara berarti kepada individu.<sup>84</sup>

c. Roles You Play – Role Taking

Peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi. Dalam hubungan pengaruh peran terhadap konsep diri, adanya aspek peran yang kita amankan sedikit banyak akan mempengaruhi konsep diri kita.

Yang dimaksud peran yaitu:

---

<sup>83</sup> *Ibid.*

<sup>84</sup> *Ibid.*

- 1) Sekelompok norma dan harapan mengenai tingkah laku seseorang
- 2) Norma-norma dan harapan yang dimiliki oleh orang-orang di lingkungan dekat dengan individu tersebut
- 3) Norma-norma dan harapan tersebut diketahui dan disadari oleh individu yang bersangkutan.<sup>85</sup>

Bermain peran pada anak-anak, belajar melalui meniru, sering juga disebut imitasi. Merupakan cara belajar yang sangat besar manfaatnya. Oleh seorang ahli, Bandura, cara ini juga disebut belajar dari pengamatan atau modeling. Melalui pengamatan, seseorang dapat mengambil dan mengikuti norma dan cara-cara orang lain bertingkah laku, berpikir, dan bercita-cita. Peniruan ini akan terjadi terus menerus dalam pergaulan. Suatu model memberi teladan yang diikuti sehingga suatu tingkah laku telah dipelajari.

Dalam buku *Psikologi Umum* karya Alex Sobur, Calhoun dan Acocella mengatakan bahwa dasar dari konsep diri yang positif bukanlah kebanggaan yang besar tentang diri, tetapi lebih berupa penerimaan diri. Kualitas ini lebih mungkin mengarah pada kerendahan hati dan kedermawanan daripada keangkuhan dan keegoisan. Yang menjadikan penerimaan diri adalah bahwa orang dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik.<sup>86</sup>

#### d. Reference Groups

Yang dimaksud dengan reference groups atau kelompok rujukan adalah kelompok yang kita menjadi anggota di dalamnya. Jika kelompok ini kita anggap penting dalam arti mereka dapat menilai dan bereaksi pada kita, hal ini akan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep diri kita.<sup>87</sup>

Dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri kita, untuk mengerti diri sendiri, kita harus dapat mengerti sudut pandang

---

<sup>85</sup> Agung Wijaya, *Peran Samsat dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Pidana Pemalsuan Surat—Surat Kendaraan Bermotor (Studi di Samsat Purwokerto)*, Skripsi ditujukan pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015, h. 11.

<sup>86</sup> Alex Sobur, *op.cit.*, h. 446.

<sup>87</sup> Suratna, Didik Indarwanta, *Pengaruh Kelompok Rujukan Terhadap Motivasi Pengusaha UMKM untuk Mengembangkan Usaha*, Ditujukan pada UPN Veteran Yogyakarta, 2012, h. 3-4.

sendiri; sedangkan untuk mengerti orang lain, sedapat mungkin kita harus mengerti sudut pandang orang lain.

Robert G. King dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Human Communication* yang telah ditulis ulang oleh Alex Sobur dalam buku *Psikologi Umum*, memberikan enam macam gambaran tentang cara seseorang mengembangkan konsep dirinya, yaitu:

1) Saya sebagaimana saya (*me as I am*)

Merupakan saya yang realistis, nyata, yang sebenarnya. Untuk ini, hanya Tuhan yang tahu tentang saya yang sebenarnya karena kita tidak dapat mengetahui diri kita secara benar, lengkap, tepat, dan objektif, tentang diri kita.

2) Saya sebagaimana yang saya pikir tentang saya (*me as I think I am*)

Pandangan saya tentang diri saya sendiri. Melihat berbagai gambaran mengenai berbagai aspek tentang diri saya, sebagai sebuah fisik tersusun dalam suatu struktur, namun ini bukan suatu yang asli atau real. Hal ini adalah pendapat saya tentang saya, dan pendapat itu bukan fakta.

3) Saya sebagaimana orang lain berpikir tentang saya (*me as others think I am*)

Saya berpikir sebagaimana pandangan orang lain tentang saya. Jadi, saya sebagai apa yang ada dalam pikiran orang yang memandang saya. Oleh karena itu, bukan saya yang hakiki, melainkan saya menurut pandangan orang lain tentang saya.

4) Saya sebagaimana yang saya pikir tentang orang lain memandang saya (*me as I think others think I am*)

Saya mempunyai kesan bahwa pandangan orang lain terhadap saya adalah sebagaimana apa yang ada dalam pikiran saya. Jadi, seolah-olah saya tahu tentang pandangan orang lain tersebut.

5) Saya seperti yang saya pikir tentang saya yang seharusnya (*me as I think ought to be*)

Saya seperti yang saya pikir yang seharusnya terjadi pada saya. Jadi, seharusnya saya adalah menjadi apa. Hal ini adalah gambaran

ego yang ideal tentang apa yang seharusnya dikerjakan oleh saya. Dalam hal ini, ada interrelasi sesuatu yang ada di luar diri saya, yang masuk ke dalam diri saya. Jadi, gambaran yang ada dalam pikiran seseorang adalah kumpulan apa yang sudah diinternalisasikan terhadap dirinya sebagai hasil dari adanya interaksi dengan orang lain.

- 6) Saya *sebagaimana* yang saya pikir menurut saya tentang apa yang menjadi seharusnya saya (*me as I think measure up to what I think I ought to be*)

Di sini, saya berpikir bahwa saya harus menjadi sesuatu. Misalnya, menurut saya, seharusnya saya menjadi menteri pendidikan, direktur jenderal, rektor, dekan, ketua jurusan, dosen, dan sebagainya.<sup>88</sup>

Menurut Stuart dan Sudeen dikutip Hawa Candra Sari, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri, yaitu:

- a. Teori Perkembangan

Konsep diri belum ada waktu lahir, seiring berjalannya waktu kemudian berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dan orang lain. Dalam melakukan kegiatannya memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal, kemampuan pada area tertentu yang dinilai oleh diri sendiri atau masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasi potensi yang nyata.

- b. Orang yang terpenting atau yang terdekat (*significant other*)

Dimana konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain yaitu dengan cara pandangan diri merupakan interpretasi diri

---

<sup>88</sup> *Ibid.*, h. 448.



pandangan orang lain terhadap diri, pengaruh budaya dan sosialisasi.

c. Persepsi diri sendiri (*self perception*)

Yaitu persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaiannya, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif. Sehingga konsep merupakan aspek yang kritical dan dasar dari perilaku individu.<sup>89</sup>

Djaali mengatakan konsep diri terbentuk karena empat faktor, yaitu:

- a. Kemampuan (*competence*)
- b. Perasaan mempunyai arti bagi orang lain (*significance to others*)
- c. Kebajikan (*virtues*)
- d. Kekuatan (*power*)<sup>90</sup>

Menurut Rais yang dikutip oleh Farida Farida, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja antara lain:

a. Jenis Kelamin

Di dalam keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat yang lebih luas akan berkembang berbagai macam tuntutan peran yang berbeda berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Tuntutan ini berdasarkan tiga kekuatan yang berbeda yaitu biologis, lingkungan keluarga dan kebudayaan.

b. Harapan-harapan

Stereotip social mempunyai peran yang penting dalam menentukan harapan-harapan apa yang dimiliki oleh seorang remaja terhadap dirinya sendiri dan mana harapan terhadap dirinya sendiri itu merupakan pencerminan dari harapan-harapan orang lain terhadap diri remaja.

c. Suku bangsa

---

<sup>89</sup> Hawa Candra Sari, *Penilaian Konsep Diri Mahasiswa Tingkat Akhir di Jurusan Administrasi Bisnis (D3) Politeknik Negeri Sriwijaya*, Skripsi diajukan pada Politeknik Negeri Sriwijaya, 2016, h. 14.

<sup>90</sup> Djaali, *op.cit.*, h. 132.

Pada suatu masyarakat, umumnya terdapat suatu kelompok suku bangsa tertentu yang dapat dikatakan sebagai kaum minoritas. Hal ini tidak saja menyangkut suku bangsa, tetapi juga menyangkut kelompok-kelompok minoritas lainnya, seperti kelompok anak-anak cacat, kelompok yang orang-orang berekonomi rendah atau kelompok remaja yang kurang berhasil dalam bidang tertentu dibandingkan dengan kelompok seusianya. Remaja yang berasal dari kelompok ini umumnya juga mengembangkan suatu konsep diri yang cenderung negatif dibandingkan kelompok mayoritas lain.

d. Nama dan pakaian

Kedua hal ini umumnya dianggap sebagai faktor yang kurang berpengaruh dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain, namun pada kenyataannya kedua faktor ini mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan konsep diri pada remaja.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Farida Farida, *Konsep Diri pada Remaja dengan Orang Tua yang Bekerja sebagai TKI*, Skripsi diajukan pada Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2017, h. 19-20.

### **BAB III**

#### **PERAN MATAN KOMISARIAT UIN WALISONGO**

##### **A. Sejarah dan Perkembangan MATAN UIN Walisongo**

Gagasan untuk mendirikan MATAN ini muncul dari rasa prihatin atas kondisi sebagian besar mahasiswa di era sekarang ini yang dipandang kurang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual mahasiswa dan spiritual mahasiswa, karena lebih mengutamakan pengasahan sisi intelektualnya, sementara sisi spiritualnya terabaikan. Sehingga banyak mahasiswa yang terjebak pada rasionalisme, pragmatisme, dan hedonism.

Melihat fenomena ini, DR. H. Hamdani Mu'in, M.Ag dengan Mbah KH. Dimiyati Rois , bersama beberapa mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi; Abdul Rosyid, S.Si (Jombang), M. Mahfudz, S.Th.I (Pati), Syariful Anam, S. Th.I (Kudus), Asep Syaiful Zulfikar, S.Th.I (Subang), M. Ridlo, S.E.I (Salatiga), Kholid Abdillah, SE (Kendal), Nuru Mu'amar, S. E. I (Banten), Dedi Rosadi, S. Sos.I (Cirebon), Ubaidillah, S. Th.I (Cianjur), dan Riyadli Muhlisin, S.Pd.I (Semarang) melakukan diskusi kecil di sore hari tanggal 2 Agustus 2009 Pukul 15.30 – 17.00 di emperan rumah Habib Luthfi bin Ali Bin Yahya Pekalongan.

Setelah dilakukannya diskusi kecil pada sore hari tersebut, berlanjut adanya diskusi intensif bersama dengan Habib Luthfi . Diskusi ini terjadi di rumah Habib Luthfi pada pukul 21.00 – 22.30. Yang sebelumnya wacana atas visi pergerakan spiritualitas dan intelektualitas di kalangan mahasiswa tersebut sudah mendapat apresiasi dan dukungan dari Mbah KH. Dimiyati Rois.

Gagasan dan visi pergerakan mahasiswa tersebut disambut oleh Habib Luthfi dengan penuh apresiatif. Setelah mendengar penjelasan tentang fenomena pergerakan mahasiswa yang cenderung radikal dan pragmatis, dengan spontan beliau mengatakan: “Kita dirikan MATAN!”. Ditanya oleh Ustadz Hamdani “Apakah MATAN itu bah?”, beliau menjawab “MATAN itu singkatan dari Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah”. Serentak para tamu yang hadirpun, khususnya rombongan Ustadz Hamdani mengamini dan mengucapkan rasa syukur dan gembira atas tergasnya pembentukan sebuah organisasi baru dengan nama “MATAN”. Bahkan tidak

berhenti disitu, Habib Luthfi pun berharap besar dengan MATAN, hingga beliau mengucapkan “Saya ingin lahir mursyid-mursyid dari MATAN!”. Subhanallah, sungguh sangat mulia dan besar harapan beliau dari MATAN. Semoga Allah SWT memberikan kekuatan pada kader-kader MATAN untuk dapat merealisasikan cita-cita mulia beliau, amin. Selanjutnya beliau memberikan arahan dan doa kepada DR. Hamdani beserta tamu yang hadir dengan mengijazahkan ayat kursi dan menyarankan untuk ziarah ke makam auliya.

Sebenarnya konseptualisasi MATAN telah dimulai setelah diskusi dengan Habib Luthfi dan KH. Dimiyati Rois tersebut, tepatnya dimulai sejak Agustus 2019 saat dilakukannya perumusan SOP – JUKNIS MATAN hingga kepanitiaan deklarasi MATAN di Pondok Pesantren Al-Ibrahimiyyah Kraggan III Kaliwungu Kendal Jawa Tengah, pesantren asuhan DR. Hamdani Mu’in. Kelahiran MATAN ini juga dibantu dan didampingi oleh Drs. KH. Chabib Thoha, MA (Mudir ‘Am JATMAN periode 2010-2012) dan Drs. KH. Muhammad Masroni (Sekjen JATMAN). Selain itu, untuk mendapat dukungan dan doa dari para masyayikh, maka dilakukan sosialisasi MATAN melalui sowan-sowan ke beberapa masyayikh, seperti ke Mbah KH. Sahal Mahfudz, KH. Musthofa Bisri (Gus Mus), Mbah KH. Maemun Zubaer. Di samping itu sosialisasi MATAN pun dilakukan ke pejabat pemerintahan, seperti Mendiknas Prof. Muhammad Nuh, Menag H. Maftuh Basuni, Menhut MS Ka’ban dan Pangdam IV Diponegoro.

Namun seiring berjalannya waktu, atas arahan dan masukan dari Habib Luthfi bin Yahya, deklarasi MATAN akhirnya dilakukan bersamaan dengan Mukhtar XI JATMAN di Pondok Pesantren Al-Munawariyyah Bululawang Malang Jawa Timur pada tanggal 10-14 Januari 2012 M / 16-20 Shafar 1433 H. Mukhtar XI menyepakati lahirnya MATAN sebagai Badan Lajnah Mandiri dari JATMAN. Dan tepatnya pada acara penutupan Mukhtar XI tersebut Rois ‘Am JATMAN Habib Luthfi mendeklarasikan MATAN.

Maka, tujuan didirikannya MATAN yaitu menjadi sebuah wadah yang bisa mengakomodasi antara aspirasi dengan sisi ruhani yang bisa mengisi ruang batin dengan kejernihan hati. Dan juga, untuk mengenalkan dan

memasukkan ajaran-ajaran thoriqoh di kalangan mahasiswa. Karena thoriqoh merupakan sebuah ilmu untuk mengetahui hal ikhwalnya nafsu dan sifat-sifatnya. Membentuk jiwa yang kokoh berdasarkan kejernihan berfikir dan bisa membedakan mana yang tercela, kemudian dijaui dan ditinggalkan, dan kemudian yang terpuji diamalkan.

## **B. Pengurus dan Anggota**

### **1. Pengurus**

#### **STRUKTUR ORGANISASI KOMISARIAT MATAN UIN WALISONGO SEMARANG 2019-2020**

Pembina	: Pak. Syihabuddin, S. Thi, MA. : Pak. Syariful Anam, S. Thi, M.Si. : Pak. Ibnu Farhan, M. Hum. : Kang. Husni Mubarak, M. Ag.
Ketua	: Abdullah Muqopie
Wakil Ketua	: Agung Fatkhul Bari
Sekretaris	: Muhammad Afan Nur Atqiya
Bendahara	: Nur Annisati Masslah : Dwi Wahyuningsih

#### **Departemen Litbang**

Koordinator	: Syamsul
Anggota	: Sari, Deri, Dimas

#### **Departement Pengkaderan**

Koordinator	: Muhaimin
Anggota	: Alan, Nandar, Syakir, Ali, Kholis, Asror, Neli

#### **Departemen Ekonomi**

Koordnator	: Topik
Anggota	: Abdan, Iffah

#### **Departemen Cinta Tanah Air**

Koordinator	: Ngamar
-------------	----------

Anggota : Ulil, Ilham, Ita

Departemen Kominfo

Koordinator : Hasan

Anggota : Rafi Nabil, Liya, Ayu, Rofi

## 2. Anggota

No	Nama	Jenis Kelamin	Fakultas	Daerah	Angkatan
1	Abdullah Muqopie	L	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Serang Banten	2017
2	Afan	L	Syariah dan Hukum	Wonosobo	2018
3	Moh Sanabila Alfian	L	Ushuluddin dan Humaniora	Tuban	2018
4	Muhammad Asrori	L	Dakwah dan Komunikasi	Demak	2017
5	Rizka Citra Mulia	P	Psikologi dan Kesehatan	Semarang	2019
6	Ilham Maulana	L	Sains dan Teknologi	Semarang	2019
7	Liyanatul Fuadah	P	Dakwah dan Komunikasi	Semarang	2017
8	M. Abdan Syakuro	L	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Brebes	2017
9	Muhammad Rikza	L	Dakwah dan Komunikasi	Tuban	2016
10	M. Rofiudin	L	Sains dan Teknologi	Ponorogo	2017
11	Kholifatun Ni'mah	P	Syariah dan Hukum	Jambi	2018
12	Alfin Nor Hasan	L	Dakwah dan Komunikasi	Demak	2017

13	Rafi'ud Derajat	L	Dakwah dan Komunikasi	Pekalongan	2019
14	Ulil Albab	L	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Pekalongan	2017
15	Moch Mailan Nahdloh	L	Syariah dan Hukum	Demak	2018
16	M. Syakir Maula	L	Syariah dan Hukum	Brebes	2017
17	Alfain Zidan Niam	L	Dakwah dan komunikasi	Bogor	2017
18	Suripto	L	Ushuluddin dan Humaniora	Wonosobo	2018
19	Muhaemin	L	Dakwah dan Komunikasi	Pekalongan	2017
20	Ahmad Iqbal Ngamar	L	Sains dan Teknologi	Kudus	2017
21	M. Munawir	L	Ushuluddin dan Humaniora	Demak	2018
22	Ahmad Syafiq	L	Sains dan Teknologi	Ponorogo	2018
23	Muhammad Khatibul Umam	L	Syariah dan Hukum	Cilacap	2017
24	M. Rouf Muta'ali	L	Syariah dan Hukum	Pemalang	2017
25	Laelatul Muasih	P	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Cirebon	2017
26	Tayimah	P	Syariah dan Hukum	Wonosobo	2016
27	Naelul Marom	P	Syariah dan Hukum	Lamongan	2018
28	Ali Husna	L	Syariah dan Hukum	Semarang	2016

29	Ayu Rahma Faramadila	P	Syariah dan Hukum	Brebes	2018
30	Khilma Zulfa Syarifah	P	Ekonomi dan Bisnis Islam	Semarang	2019
31	Baeti Ishfari	P	Dakwah dan Komunikasi	Semarang	2017
32	Meutia Indira Noor	P	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Semarang	2018
33	Zain Muhammad Syafiudin	L	Dakwah dan Komunikasi	Semarang	2017
34	Wafiya Istiqomah	P	Sains dan Teknologi	Wonogiri	2019
35	Fatimah Nailal Hana	P	Ekonomi dan Bisnis Islam	Semarang	2018
36	Nur Ita Qomariyah	P	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Semarang	2017
37	Achmad Fahrurozi	L	Syariah dan Hukum	Pati	2019
38	Syukur Abdillah	L	Syariah dan Hukum	Semarang	2019
39	Titsna Musfiroh	P	Dakwah dan Komunikasi	Kudus	2016
40	Aissya Salsa Safriliani	P	Dakwah dan Komunikasi	Semarang	2019
41	Anis Sholihah	P	Sains dan Teknologi	Kudus	2016

### C. Kegiatan

#### 1. Diskusi

Diskusi adalah kegiatan rutin yang diadakan MATAN setiap hari Rabu sore. Konsepnya sama seperti diskusi yang ada di perkuliahan. Setiap anggota mendapat giliran untuk presentasi. Dalam sekali diskusi ada satu



tema yang dibahas. Setiap minggunya mendiskusikan tema yang berbeda-beda. Tema yang sering menjadi topik diskusi meliputi, Tasawuf, Fiqh, Psikologi, Filsafat dan lain sebagainya.

Tujuan dari diskusi mingguan ini untuk mengasah intelektual anggota MATAN sesuai asasul khomsah yang nomor satu yaitu *Tafaqquh fi al-din*. Dan juga diskusi ini dimaksudkan untuk menarik anggota baru.<sup>92</sup> Selain itu, sebagai sarana untuk memahami diri (menjernihkan pikiran, meneguhkan hati, menjadikan forum diskusi sebagai sarana bertukar pikiran dan pengalaman, sebagai wadah untuk belajar dan pengembangan potensi diri, memperkaya bacaan dan khazanah keilmuan, dan juga untuk menerima, mempelajari dan mentadaburri segala sesuatu).<sup>93</sup>

## 2. Kajian kitab

Kajian kitab yaitu mempelajari suatu kitab. Kitab yang dipelajari disini yaitu kitab bidayatul hidayah. Kitab bidayatul hidayah ini merupakan kitab tasawuf karya Imam Al Ghozali.

Tujuan dari mempelajari kitab bidayatul hidayah ini karena inti dari kitab ini adalah pentingnya membersihkan hati, pikiran dan jiwa. Dan juga kitab ini menjelaskan tentang etika dalam berusaha mendekatkan diri pada Sang Maha Pencipta dengan tata cara dan adab yang benar. Kajian kitab ini dilandasi asasul khomsah yang nomor satu juga yaitu *Tafaqquh fi al-din*.

## 3. Dzikir semesta

Dzikir semesta adalah kegiatan yang dilakukan sebagai pengejewantahan asasul khomsah yang ke-empat yaitu *Hifdz al-aurad wa al-adzkar*. Ini dilakukan sebagai upaya taqarrub ilallah, olah spiritual, mendekatkan diri pada Allah. Kalau orang sudah dekat dengan Allah hidupnya akan damai, tenang dan hal-hal positif lainnya yang akan muncul. Dilakukan setiap malam Selasa. Dipilih waktu malam karena waktu itu pertimbangannya kesejukan agar lebih khusyuk. Dan dilakukan di alam terbuka untuk merasakan dzikir bersama semesta. Karena sejatinya semesta pun berdzikir pada Allah dengan caranya yang tidak kita ketahui.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Husni Mubarak pada 30 Maret 2020.

<sup>93</sup> Herlayanti Suherlan, *op.cit.*, hal. 54.

Saat dzikir semesta yang biasa dibaca yaitu ratib al-haddad sebagaimana arahan dari Maulana Habib Luthfi. Jadi kita dzikir tidak sembarang dzikir tapi kita dzikir ratib al-haddad atas arahan beliau.<sup>94</sup>

Lafadz ratib al-haddad mempunyai banyak arti yang diantaranya berarti mengatur atau menyusun. Ratib adalah sesuatu yang tersusun, teratur dan rapi. Itu berarti bahwa ratib al-haddad adalah sebuah bacaan yang tersusun rapi, sedang al-Haddad adalah nama dari pencetusnya yaitu Abdullah bin ‘Alawi bin Muhammad al-Haddad.<sup>95</sup>

Setiap ayat, doa dan nama Allah yang disebutkan di dalam ratib ini diambil dari bacaan Al Qur’an dan Hadits Rasul SAW. Bilangan bacaan di setiap doa dibuat sebanyak tiga kali, karena itu adalah bilangan ganjil (witr). Semua ini berdasarkan arahan dari al Habib Abdullah bin Alwi al Haddad sendiri. Ratib ini bisa diamalkan untuk meminta kepada Allah agar dikabulkan segala hajatnya. Selain itu, ratib al-haddad ini juga bisa dipakai untuk mengusir jin dengan segala gangguan-gangguannya.<sup>96</sup>

#### 4. Ziarah

Ziarah adalah salah satu praktik sebagian besar umat beragama yang memiliki makna moral yang penting. Kadang-kadang ziarah dilakukan ke suatu tempat yang suci dan penting bagi keyakinan dan iman yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk mengingat kembali, meneguhkan iman atau menyucikan diri.<sup>97</sup>

Kegiatan ziarah ini ada dua kategori. Kategori pertama ziarah ke makam ulama yang ada di Semarang. Meliputi makam Mbah Soleh Darat, makam Habib Hasan bin Yahya, makam Ki Ageng Pandanaran, makam Syeikh Maulana Jumadil Kubro dan makam Waliyullah Hasan Munadi-Nyatnyono. Ziarah kategori ini dijadwalkan setiap dua minggu sekali. Sedangkan kategori yang kedua yaitu ziarah ke makam walisongo. Kategori yang kedua ini dijadwalkan setiap setahun sekali. Kegiatan ini

<sup>94</sup> Wawancara dengan Husni Mubarak pada 30 Maret 2020.

<sup>95</sup> <https://www.alfath.or.id/2018/12/31/ratib-al-haddad/> (diakses pada 12 April 2020 pukul 21.18 WIB)

<sup>96</sup> <https://www.google.com/amp/s/tebuiireng.online/sejarah-khasiat-bacaan-ratib-al-haddad/%3famp> (diakses pada 12 April 2020 pukul 21.31 WIB)

<sup>97</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ziarah> (diakses pada 13 April 2020 pukul 09.19 WIB)

dilakukan sebagai bentuk implementasi dari asasul khomsah nomor dua yaitu *Iltizamut thoat*.

#### 5. Cafe sufi

Muqopie<sup>98</sup> mengatakan cafe sufi yaitu kegiatan kongkow sambil ngopi sembari ngaji. Dalam cafe sufi itu sebagai kegiatan mengolah pikiran.

Sesuai slogan MATAN, kita dituntut 3 hal yaitu intelektualitas, spiritualitas dan nasionalisme. Karena mahasiswa merupakan agen of change dimana mereka akan menjadi pemimpin kelak. Dan seorang pemimpin, seorang alpha human tidak hanya harus luas pikirannya (intelektualitas) tapi juga harus memiliki akhlaq dan moral (spiritualitas). Dan sebagai mahasiswa sekaligus muda, kita juga harus memiliki kecintaan terhadap negeri.<sup>99</sup>

#### 6. Taman sufi

Taman sufi adalah kegiatan yang diadakan dalam rangka ta'aruf/ pengenalan MATAN. Tentunya orang sebelum masuk MATAN perlu tau dulu apa itu MATAN. Melalui kegiatan taman sufi ini pengurus MATAN memperkenalkan MATAN pada kader-kadernya sebagai organisasi keagamaan.<sup>100</sup>

Rangkaian acara dalam kegiatan taman sufi meliputi materi-materi dari para senior. Materi yang disampaikan yaitu keMATANan (sejarah berdirinya, Nilai Dasar Pergerakan (NDP), Standar Organisation Prosedure (SOP) MATAN) dan KeASWAJAan.

#### 7. Suluk MATAN

Suluk merupakan media pengkaderan yang diterapkan di dalam organisasi sebagai salah satu instrument dalam proses transfer ilmu dan informasi mengenai pergerakan MATAN sekaligus sebagai media tafhim (memberikan pemahaman) kepada para sohib MATAN.<sup>101</sup>

Suluk dalam MATAN terbagi menjadi dua yaitu:

##### a. Suluk Umum

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Abdullah Muqopie pada 1 April 2020.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Farhan Nur Fawaid Hasyim pada 8 April 2020.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Abdullah Muqopie pada 1 April 2020.

<sup>101</sup> <https://jatman.or.id/perkuat-kader-matan-um-adakan-suluk-matan-untuk-bangsa/>

(Diakses pada 16 April 2020 pukul 11.00 WIB)

Suluk ini dilakukan di seluruh tingkat kepengurusan, baik dari tingkat pusat sampai tingkat komisariat. Suluk umum diwujudkan dalam tiga instrument kegiatan yaitu:

1) Majelis Ilmi “Bagimu Negeri”

Adalah majelis ilmi yang diadakan diseluruh tingkat kepengurusan sebagai upaya transfer ilmu dan informasi organisasi. Majelis ini diadakan minimal satu kali dalam sebulan.

2) Majelis Dzikir “Bagimu Negeri”

Adalah majelis dzikir dan transfer ilmu sebagai upaya tazkiyatun nafsi para anggota MATAN, dan kegiatan ini dilakukan minimal satu bulan sekali.

3) Majelis Khidmah “Bagimu Negeri”

Adalah majelis yang diadakan sebagai bentuk kebaktian terhadap masyarakat, bangsa dan Negara. Kegiatan ini dilakukan kondisional sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Suluk Khusus

Adalah metode pengkaderan yang khusus dilaksanakan sebagai program kaderisasi murni, yaitu sebagai media pengkaderan untuk mempersiapkan para kader sebagai calon pengurus organisasi, dan pemimpin ummat.

Suluk khusus menjadi kewenangan Pengurus Pusat dan Kebijakan Idaroh Aliyah JATMAN. Suluk ini dikategorikan menjadi tiga tingkatan suluk yaitu:

1) Suluk MATAN (SulTan) I

Adalah suluk tingkat dasar untuk para sohib MATAN yang telah berbai’at thariqah kepada mursyid, muqaddam, khalifah ataupun badal.

2) Suluk MATAN (SulTan) II

Adalah suluk di tingkat lanjutan atau menengah untuk para sohib MATAN yang telah selesai mengikuti suluk I.

3) Suluk MATAN (SulTan) III

Adalah suluk tingkat tinggi untuk para sohib MATAN yang telah selesai mengikuti sultan I dan sultan II. Dalam suluk III ini para kader yang telah selesai akan dibai'at tahkim oleh Maulana Muhammad Habib Luthfi Ali sebagai bentuk ikrar dan janji setia untuk selalu berkhidmah kepada ummat dan organisasi.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Pedoman Pengkaderan, *op.cit.* h. 14-16.

## BAB IV

### PEMBENTUKAN KONSEP DIRI DI MATAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Proses analisa data yang peneliti lakukan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, dimana peneliti menganalisa seluruh data dari hasil wawancara. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan statistic deskriptif untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran skala pada mahasiswa anggota MATAN UIN Walisongo Semarang.

#### **A. Peran Organisasi Mahasiswa Ahli at-Tariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (MATAN) terhadap Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa**

Calhoun dan Acocella dalam buku *Teori-teori Psikologi* yang ditulis M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, mengemukakan tentang sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri antara lain: (1) Orang tua, dikarenakan orang tua adalah kontak sosial yang paling awal dan yang paling kuat dialami oleh individu; (2) Teman sebaya, teman sebaya menempati peringkat kedua karena selain individu membutuhkan cinta dari orang tua juga membutuhkan penerimaan dari teman sebaya dan apa yang diungkapkan pada dirinya akan menjadi penilaian terhadap diri individu tersebut; (3) Masyarakat, dalam masyarakat terdapat norma-norma yang akan membentuk konsep diri pada individu, misalnya pemberian perlakuan yang berbeda pada laki-laki dan perempuan akan membuat laki-laki dan perempuan berbeda dalam berperilaku.<sup>103</sup>

Bagi mahasiswa yang hidup dalam lingkungan kampus memiliki masyarakat kampus yang berpengaruh dalam membentuk konsep diri. Sebagian besar mahasiswa mengikuti organisasi-organisasi yang ada dalam kampus maupun luar kampus. Sebuah organisasi yang diikuti tersebut tidak jarang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya konsep diri.

---

<sup>103</sup> M. Nur Ghufro, Rini Risnawita S, *op.cit.*, h. 16.

Menurut Fits yang telah dikutip oleh Eka Chusnul Khotimah, dimensi konsep diri terbagi dalam dua kelompok yang pertama dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang dibedakan atas lima bentuk yaitu:

- 1) Diri Fisik
- 2) Diri Etik Moral
- 3) Diri Pribadi
- 4) Diri Keluarga
- 5) Diri Sosial<sup>104</sup>

Menurut wawancara pada mahasiswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang ada di MATAN membantu anggotanya membenahi dan membentuk dimensi konsep diri anggotanya.

#### 1. Kegiatan Diskusi

Kegiatan diskusi ini dilaksanakan seminggu sekali dan setiap anggota mendapat giliran untuk menjadi pemateri.

Menurut Subroto dengan melakukan diskusi dapat menguji pengetahuan, menumbuhkan dan mengembangkan berpikir dan sikap ilmiah, dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan anggota dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri dan menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis.<sup>105</sup>

Samsul Ma'ariv mengatakan bahwa:

“Diskusi ini sangat berpengaruh karena untuk mempererat silaturahmi, kita bersosialisasi dengan orang banyak sehingga psiko sosial kita bisa berperan.”<sup>106</sup>

Lain halnya dengan Ngamar bahwa:

“Mengikuti diskusi saya mendapatkan hal-hal dan ilmu yang belum saya dapatkan sebelumnya. Disini juga melatih saya menjadi orang yang percaya diri, karena kan setiap anggota digilir untuk menjadi

---

<sup>104</sup> Eka Chusnul Khotimah, *op.cit.*, h. 17-18.

<sup>105</sup> Netti Ermi, *Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru*, Jurnal Sorot Vol. 10 No. 2, 2015, h. 160.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Samsul Ma'ariv pada 2 April 2020.

pemateri. Selain itu saya juga belajar menerima dan menghargai pendapat orang lain.”<sup>107</sup>

Kegiatan diskusi ini berpengaruh pada diri fisik dan diri sosial mahasiswa. Pada diri fisik, seseorang menjadi percaya diri dan mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya. Sedangkan pada diri sosial, seseorang bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain yang juga membuat dirinya menerima dan diterima keberadaannya oleh orang lain. Kegiatan diskusi ini dilaksanakan atas dasar asasul khomsah yang pertama yaitu *Tafaqquh fi al-din*. *Tafaqquh fi al-din* adalah semangat pergerakan yang didasarkan pada pengasahan kemampuan dan ketajaman intelektual para anggota MATAN.

## 2. Kegiatan Dzikir Semesta

Dzikir diartikan mengingat. Yang dimaksud adalah ingat kepada Allah di dalam hati disertai menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan-larangan Nya.

Menurut Agung bahwa:

“MATAN adalah wadah untuk kita menenangkan sedikit kegelisahan hati terutama saat kita diberikan amalan untuk berdzikir. Namun, bukan dzikir yang diam saja, tetapi dzikir pergerakan. Setiap kemana-mana kita tetap masih dalam kesibukan berdzikir walaupun sedikit, karena ijazah dan washilah juga penting dalam mengamalkannya. Di MATAN diajarkan betapa pentingnya kontrol hidup ada kalanya rem, ada kalanya gas. Di MATAN bukan tentang siapa yang baik dan buruk. Berusaha memperbaiki diri itu yang tepat.”<sup>108</sup>

Kegiatan dzikir ini berpengaruh pada diri pribadi masing-masing anggota. Kegiatan dzikir ini dilaksanakan berdasarkan asasul khomsah yang ke 3 dan ke 4 yaitu *Tasfiah al-qalb wa tazkiyat al-nafsi* adalah semangat pergerakan yang didasarkan upaya pembersihan dan pensucian diri, lahir maupun batin dari segala bentuk sifat dan perasaan yang tidak baik dan *Hifdz al-aurad wa al-adzkar* adalah semangat pergerakan yang didasarkan atas upaya menjaga keseluruhan waktunya untuk mendatangkan kemanfaatan dan pahala Allah SWT, sebagai bentuk ibadah kepada-Nya.

## 3. Kajian Kitab

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ahmad Iqbal Ngamar pada 2 April 2020.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Agung pada 2 April 2020.



Kajian kitab yaitu mempelajari suatu kitab. Kitab yang dipelajari disini yaitu kitab bidayatul hidayah. Kitab bidayatul hidayah ini merupakan kitab tasawuf karya Imam Al Ghozali.

Dalam kajian kitab ini melatih mahasiswa mampu menjalankan dan memahami batasan nilai-nilai moral dan agama (etik-moral). Karena dengan mempelajari kitab kita akan mengetahui mana yang diperbolehkan dan dilarang dalam Islam. Dan juga menambah wawasan kita tentang ibadah-ibadah yang dijalankan oleh Nabi dahulu.

Menurut Samsul Ma'ariv bahwa:

“Dengan saya mengikuti kajian kitab, ini membenahi cara jalan (melakukan syariat) saya lebih baik dari sebelumnya. Bagaimana menyikapi sesuatu hal yang berbeda dengan pemikiran dan lain sebagainya. Lebih tenang dan hati-hati selalu menumbuhkan berpikir positif (khuznudzan) dengan siapapun itu karena kita sudah tau ilmunya.”<sup>109</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi MATAN berperan dalam membentuk konsep diri mahasiswa anggotanya. Kegiatan ini dilakukan atas dasar asusul khomsah pertama dan kedua yaitu *Tafaqquh fi al-din* adalah semangat pergerakan yang didasarkan pada pengasahan kemampuan dan ketajaman intelektual para anggota MATAN dan *Iltizamut thoat* adalah semangat pergerakan yang didasarkan ketaatan kepada Allah SWT, Nabi Muhammad Saw dan Ulil Amri.

## **B. Konsep Diri Mahasiswa Anggota MATAN UIN Walisongo Semarang**

Peneliti mengelompokkan data tingkat konsep diri subjek penelitian secara umum dengan mengelompokkan tingkat konsep diri mahasiswa ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori ini disusun berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal), yang bertujuan menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan stribut yang diukur. Dalam penelitian ini, kontinum jenjang yang digunakan adalah sangat tinggi sampai sangat rendah. Analisis data penelitian ini menggunakan uji kategorisasi dengan memakai rumus sebagai berikut:

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Samsul Ma'ariv pada 2 April 2020.

Tabel 1  
Norma Kategorisasi Konsep Diri

Perhitungan	Kategori
$\mu + 1,5 < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 < X \leq \mu + 1,5$	Tinggi
$\mu - 0,5 < X \leq \mu + 0,5$	Sedang
$\mu - 1,5 < X \leq \mu - 0,5$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5$	Sangat Rendah

Keterangan:

Skor maksimum teoritik : Skor tertinggi yang mungkin dicapai subjek dalam skala

Skor minimum teoritik : Skor terendah yang mungkin dicapai subjek dalam skala

$\mu$  : Rata-rata teoritik dari skor item maksimum dan minimum

(standar deviasi) : Luas jarak rentang yang dibagi dalam 6 satuan deviasi standar

Kategori di atas dijadikan patokan/norma dalam pengelompokan tinggi rendahnya konsep diri mahasiswa. Selanjutnya kategorisasi tinggi rendahnya konsep diri mahasiswa secara keseluruhan melalui perhitungan sebagai berikut:

Skor maksimum teoritik :  $5 \times 68 = 340$

Skor minimum teoritik :  $1 \times 68 = 68$

luas jarak :  $340 - 68 = 272$

Standar deviasi ( /sd) :  $272 : 6 = 45$

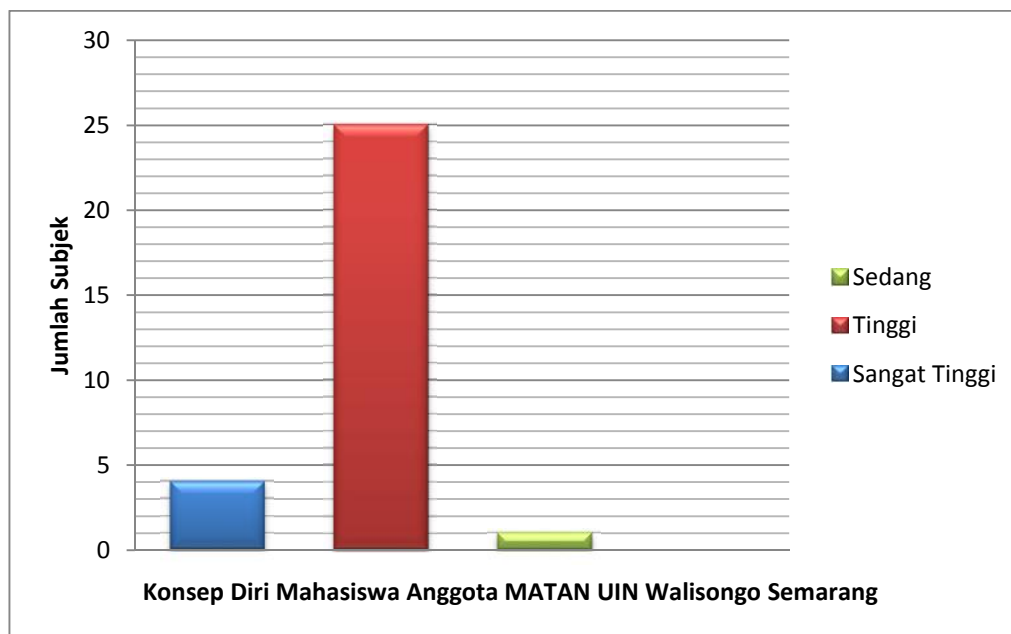
$\mu$  (mean teoritik) :  $(340 + 68) : 2 = 204$

Penentuan kategorisasi tinggi rendahnya konsep diri mahasiswa anggota MATAN UIN Walisongo Semarang secara umum dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2  
Penggolongan konsep diri mahasiswa anggota MATAN UIN Walisongo Semarang

Perhitungan	Rentang Skor	Jumlah Subjek	Presentase (%)	Kategori
$\mu + 1,5 < X$	$\geq 271,5$	4	13,3%	Sangat tinggi
$\mu + 0,5 < X \leq \mu + 1,5$	226,5 – 271,5	25	83,3%	Tinggi
$\mu - 0,5 < X \leq \mu + 0,5$	181,5 – 226,5	1	3,3%	Sedang
$\mu - 1,5 < X \leq \mu - 0,5$	136,5 – 181,5	0	0%	Rendah
$X \leq \mu - 1,5$	$\leq 136,5$	0	0%	Sangat rendah

Diagram batang penggolongan konsep diri mahasiswa anggota MATAN UIN Walisongo Semarang



Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. 4 (13,3%) mahasiswa anggota MATAN UIN Walisongo Semarang memiliki konsep diri positif yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi.
- b. 25 (83,3%) mahasiswa anggota MATAN UIN Walisongo Semarang memiliki konsep diri positif yang termasuk dalam kategori tinggi.

- c. 1 (3,3%) mahasiswa anggota MATAN UIN Walisongo Semarang memiliki konsep diri positif yang termasuk kedalam kategori sedang.
- d. Tidak ada (0%) mahasiswa anggota MATAN UIN Walisongo Semarang memiliki konsep diri positif yang termasuk kedalam kategori rendah.
- e. Tidak ada (0%) mahasiswa anggota MATAN UIN Walisongo Semarang yang memiliki konsep diri positif yang termasuk kedalam kategori sangat rendah.

Dari data diatas, jumlah mahasiswa anggota MATAN UIN Walisongo Semarang adalah 30 orang dan presentase yang seharusnya dicapai adalah 100%. Konsep diri mahasiswa anggota MATAN UIN Walisongo Semarang dapat dikatakan positif pada kategori tinggi. Hal itu berdasarkan pada perolehan skor yang dicapai mahasiswa umumnya berada pada kategori tinggi.

Perolehan skor maksimal yang harusnya dicapai oleh mahasiswa adalah 340 dan perolehan skor paling rendah yaitu 68. Hasil penelitian ini, pencapaian skor tertinggi yaitu 331 dan skor terendah yaitu 206.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa anggota MATAN UIN Walisongo Semarang, terdapat 4 orang mahasiswa atau dalam presentase 13,3% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, terdapat 25 orang mahasiswa atau dalam presentase 83,3% yang masuk dalam kategori tinggi, dan 1 orang mahasiswa atau dalam presentase 3,3% yang masuk dalam kategori sedang dari jumlah responden 30 orang.

Mahasiswa yang masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi hampir mendekati skor maksimal bisa dikatakan sudah memiliki konsep diri positif dimana mahasiswa tersebut sudah bisa menerima apa yang ada pada dirinya, yang dimulai dari:

- 1) Mampu mempercayai dirinya sendiri
- 2) Berperilaku positif
- 3) Menilai dirinya dengan baik
- 4) Mampu mengaktualisasikan dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain ataupun lingkungannya
- 5) Menerima apa yang ada pada dirinya dari segi fisik
- 6) Merasa puas dengan dirinya

- 7) Memahami dan mengerti kedudukannya dalam keluarga dan mampu menjalankan perannya dalam keluarga
- 8) Mampu menjalankan dan memahami batasan nilai-nilai moral dan agama (etik-moral)

Dikutip oleh Annisa Devy bahwa Fitts mengungkapkan seseorang yang memiliki konsep diri positif mampu mempersepsikan, bereaksi, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, yang artinya seseorang menunjukkan suatu kesadaran diri dan kemampuan untuk keluar dari diri untuk melihat dirinya sendiri.<sup>110</sup>

Menurut Calhoun dan Acocella yang dikutip oleh M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S. Konsep diri positif memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
- 2) Merasa setara dengan orang lain
- 3) Menerima pujian tanpa rasa malu
- 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat dan
- 5) Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.<sup>111</sup>

Mahasiswa dalam hal ini sudah dapat menerima dan mencintai dirinya sendiri. Percaya dengan kemampuannya dan yakin pada dirinya sendiri dalam menyelesaikan persoalan yang ada padanya. Serta mampu menilai secara keseluruhan apa yang ada pada dirinya secara objektif dan positif.

Ada 1 orang mahasiswa (3,3%) yang memiliki konsep diri yang masuk dalam kategori sedang. Konsep diri yang masuk dalam kategori sedang ditafsirkan sebagai konsep diri yang cenderung belum ideal atau cukup dan bisa dikatakan konsep dirinya negatif. Hal ini diduga bahwa mahasiswa tersebut belum menerima dan mencintai dirinya, belum mempercayai bahwa dirinya mampu, dan tidak yakin pada kemampuan yang dimilikinya. Serta belum mampu menilai secara keseluruhan apa yang ada pada dirinya secara objektif dan positif.

---

<sup>110</sup> Annisa Devy Anggraini, *op.cit.*, h. 48.

<sup>111</sup> Pera Apriani, et.al., *op.cit.*, h. 45.

Menurut Calhoun dan Acocella yang dikutip oleh M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S. Konsep diri negatif memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Peka pada kritik
- 2) Mudah marah
- 3) Koreksi sering kali dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga diri
- 4) Cenderung mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru
- 5) Sangat responsif pada pujian
- 6) Selalu mengeluh, mencela dan bersikap hiperkritis (tidak sanggup mengungkapkan pengakuan pada kelebihan orang lain)
- 7) Cenderung merasa tidak diperhatikan dan tidak disenangi oleh orang lain
- 8) Bersikap pesimis terhadap kompetisi sebagaimana terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam prestasi.<sup>112</sup>

Maka, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep diri mahasiswa anggota MATAN UIN Walisongo Semarang sebagian besar positif dan satu orang diantaranya memiliki konsep diri negatif.

---

<sup>112</sup> Linda Ernawati, *op.cit.*, h. 29-30.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Peran Organisasi Mahasiswa Ahli at-Tariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (MATAN) UIN Walisongo Semarang terhadap Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa

Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa organisasi MATAN berperan membentuk konsep diri mahasiswa dengan sarana kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi MATAN tersebut. Kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi MATAN dilandasi oleh asasul khomsah yaitu: 1) *Tafaqquh fi al-din* yaitu semangat pergerakan yang didasarkan pada pengasahan kemampuan dan ketajaman intelektual; 2) *Iltizamut thoat* adalah semangat pergerakan yang didasarkan ketaatan kepada Allah SWT, Baginda Rasul Muhammad Saw dan Ulil amri; 3) *Tasfiah al-qalb wa tazkiyat al-nafsi* adalah semangat pergerakan yang didasarkan upaya pembersihan dan pensucian diri; 4) *Hifdz al-aurad wa al-adzkar* yaitu semangat pergerakan yang di dasarkan atas upaya menjaga keseluruhan waktunya untuk mendatangkan kemanfaatan dan pahala Allah SWT, sebagai bentuk ibadah kepada-Nya; 5) *Khidmah lil-ummah* adalah semangat pergerakan untuk memberikan darma bhakti kepada ummat manusia, kepada bangsa dan negara sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT.

##### 2. Konsep Diri Mahasiswa Anggota Mahasiswa Ahli at-Tariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (MATAN) UIN Walisongo Semarang

Konsep diri mahasiswa anggota MATAN UIN Walisongo Semarang pada umumnya tinggi, yaitu 25 mahasiswa atau dalam presentase 83,3% memiliki konsep diri positif yang termasuk dalam kategori tinggi.

## B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian, maka peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

### 1) Pengurus dan Anggota MATAN

Bagi pengurus dan anggota MATAN, khususnya MATAN UIN Walisongo Semarang. Tetap istiqamah dalam bertariqah dan jangan menyerah dalam menyebarkan kebaikan. Selalu berpegang pada *asasul khomsah* yaitu : *Tafaqquh fi al-din, Iltizamut thoat; Tasfiah al-qalb wa tazkiyat al-nafsi, Hifdz al-aurad wa al-adzkar, Khidmah lil-ummah* dan tetap jaga ke-*ta'dziman-an* pada Para Ulama dan Para Mursyid Tariqah.

### 2) Pembaca

Tebarkanlah kebaikan pada siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Jangan pernah mengharap balas, tetapi lakukan semuanya dengan ikhlas.

### 3) Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini disarankan memahami benar-benar tentang organisasi MATAN dan juga mengenai skala konsep diri, agar hasilnya sesuai dengan yang ingin kita ketahui dalam penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku dan Jurnal:**

- Apriani, Pera dkk. 2018. "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik siswa". Jurnal Tawazun Vol.11 No. 1.
- Ardiyanti, Niken. 2017. Peran Penting Konsep Diri dalam Membentuk Track Record. Jakarta: Salemba Humanika.
- Djaali. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ermi, Netti. 2015. "Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru". Jurnal Sorot Vol. 10 No. 2.
- Fauzi, Muchamad. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif. Semarang: Walisongo Press.
- Ghufron, Nur, Rini Risnawita. 2017. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kiling, Beatriks Novianti, Indra Yohanes Kiling. 2015. "Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya pada Anak dalam Masa Kanak-Kanak Akhir". Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol. 1 No. 2.
- Kurniawan, Wisnu, Muh Chotim. 2015. "Pentingnya Konsep Diri Positif dan Pengalaman Mengikuti Bimbingan Kelompok untuk Menumbuhkembangkan Motivasi Berprestasi". Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 5 No. 2.
- Rosidi. 2010. Spiritualitas & Konsep Diri Narapidana: Studi Narapidana di Lapas Kedungpane Semarang. Semarang: Dipa IAIN Walisongo.
- Sholichah, Aas Siti. 2019. "Konsepsi Relasi Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an". Jurnal Mumtaz Vol. 3 No. 1.
- Sobur, Alex. 2016. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Suraji, Imam. 2006. Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Widiarti, Pratiwi Wahyu. 2017. "Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta". Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Vol. 47 No. 1.

**Karya Ilmiah / Skripsi:**

- Azizi, Khoiri. 2014. "Hubungan Konsep Diri dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2014/2015". Skripsi diajukan pada STAIN Salatiga.
- Cahyandani, Nurul. 2012. "Register Bahasa Ken pada Pengemis di Lingkungan Kota Surakarta". Skripsi diajukan pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ernawati, Linda. 2016. "Hubungan Self Concept dengan Riya' Masyarakat Dusun Wotgaleh Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi". Skripsi diajukan pada Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
- Fadesti, Pralayar Fanny. 2015. "Peran Ayah dalam Pembentukan Konsep Diri pada Remaja Putri". Skripsi diajukan pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Farida, Farida. 2017. "Konsep Diri pada Remaja dengan Orang Tua yang Bekerja sebagai TKI". Skripsi diajukan pada Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Hamidah, Siti. 2015. "Toleransi Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT". Thesis diajukan pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hestiningtyas. 2014. "Hubungan Antara Partisipasi Organisasi dengan Kemampuan Berempati pada Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta". Skripsi diajukan pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khotimah, Eka Chusnul. 2012. "Konsep Diri dalam Pemilihan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Jombang". Skripsi diajukan pada IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Laylia, Vivi. 2017. "Peran Mahasiswa Ahli-Thariqah Al-Mutabarah An-Nahdliyah (MATAN) dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah (Studi atas Matan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)". Skripsi Diajukan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran Yogyakarta.
- Najwa, Sakinatun. 2014. "Hubungan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang". Skripsi diajukan pada Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Niah, Mufiddin. 2017. "Peran Pemuda dalam Pengembangan Pelayanan Publik: Studi Peran Pemuda dalam Pengembangan Pelayanan Publik Tingkat Desa di Kabupaten Gresik". Skripsi diajukan pada UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Puspitasari, Putri Diah. 2018. "Pembentukan Konsep Diri Penerima Manfaat Melalui Bimbingan Mental Agama di Sasana Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal". Skripsi ditujukan pada UIN Walisongo Semarang.
- Razif, Irham. 2018. "Memahami Metode Analisis Dta Kuantitatif I". Makalah diajukan pada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Samodra, Deni. 2001. "Sistem Multiproteksi Pintu Gudang Elektronik dengan Sensor Fingerprint Berbasis Mikrokontroler ATmega32". Skripsi diajukan pada Universitas 17 Agustus 1945.
- Sari, Hawa Candra. 2016. "Penilaian Konsep Diri Mahasiswa Tingkat Akhir di Jurusan Administrasi Bisnis (D3) Politeknik Negeri Sriwijaya". Skripsi diajukan pada Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Sirnayatin, Titin Ariska. 2013. "Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah". Skripsi diajukan pada Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suhartono, Suparlan. 2013. "Kesadaran Moral Kehidupan Bermasyarakat: Suatu Pemikiran Kefilsafatan". Universitas Negeri Makassar.
- Suherlan, Herlayanti. 2018. "Peranan Ordo Futuwwah Terhadap Pengembangan Kepribadian Mahasiswa". Skripsi Diajukan pada Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
- Suratna, Didik Indarwanta. 2012. "Pengaruh Kelompok Rujukan Terhadap Motivasi Pengusaha UMKM untuk Mengembangkan Usaha". Ditujukan pada UPN Veteran Yogyakarta.
- Wardani, Ayu Kusuma. 2013. "Konsep Diri Orang Bertato yang Menerima Label Negaatif dan Diskriminasi dari Lingkungan Sosial". Skripsi diajukan pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.
- Wijaya, Agung. 2015. "Peran Samsat dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Pidana Pemalsuan Surat—Surat Kendaraan Bermotor (Studi di Samsat Purwokerto)". Skripsi ditujukan pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wiwik. 2018. "Peran Komunikasi Organisasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kartu Keluarga, e-KTP & Akta Kelahiran". Skripsi diajukan pada Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

**Wawancara:**

Wawancara dengan Pak Syariful Anam. Pembina MATAN periode 2019-2020 UIN Walisongo. Pada 1 April 2020.

Wawancara dengan Husni Mubarak. Ketua MATAN periode 2014-2016 UIN Walisongo. Pada 30 Maret 2020.

Wawancara dengan Faiz Hidayat. Ketua MATAN periode 2018-2019 UIN Walisongo. Pada 6 April 2020.

Wawancara dengan Abdullah Muqopie. Ketua MATAN periode 2019-2020 UIN Walisongo. Pada 1 April 2020.

Wawancara dengan Agung. Wakil Ketua MATAN periode 2019-2020 UIN Walisongo. Pada 2 April 2020.

Wawancara dengan Farhan Nur Fawaid Hasyim. Sekretaris MATAN periode 2018-2019 UIN Walisongo. Pada 8 April 2020.

Wawancara dengan Samsul Ma'arif. Departemen Penelitian dan Pengembangan periode 2019-2020 UIN Walisongo. Pada 8 April 2020.

Wawancara dengan Ahmad Iqbal Ngamar. Departemen Cinta Tanah Air periode 2019-2020 UIN Walisongo. Pada 9 April 2020.

Wawancara dengan Nasrul Wahab. Anggota MATAN UIN Walisongo. Pada 6 April 2020.

**Dokumentasi:**

SOP dan Juknis Mahasiswa Ahli at-Tariqah al-Mu'tabarrah an-Nahdliyyah (MATAN).

Pedoman Pengkaderan Mahasiswa Ahli at-Tariqah al-Mu'tabarrah an-Nahdliyyah (MATAN).

**Website:**

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa> (diakses pada 26 November 2019 pukul 23.25 WIB)

<http://majalahwathon.blogspot.com/2016/03/sekilas-tentang-mahasiswa-ahli.html?m=1> (diakses pada 30 Oktober 2019 pukul 01.30 WIB)

<https://m.liputan6.com/news/read/4097012/demo-28-oktober-massa-mulai-padati-jalan-thamrin-jakarta> (diakses pada 30 Oktober 2019 pukul 22.45 WIB)

<http://megapolitan.kompas.com/read/2019/10/28/16304271/bertahan-2-jam-unjuk-rasa-front-mahasiswa-bekasi-bubar-dengan-tertib> (diakses pada 30 Oktober 2019 pukul 22.45 WIB)

<https://m.merdeka.com/peristiwa/curi-laptop-di-kosan-2-mahasiswa-iain-semarang-diciduk-polisi.html> (diakses pada 29 Desember 2019 pukul 00.56 WIB)

<http://matanmesir.wordpress.com/matan-indonesia/> (diakses pada 12 Desember 2019 pukul 09.56 WIB)

<http://matanindonesia.blogspot.com/2016/03/sejarah-matan.html?m=1> (diakses pada 20 Desember 2019 pukul 19.29 WIB)

<https://www.alfath.or.id/2018/12/31/ratib-al-haddad/> (diakses pada 12 April 2020 pukul 21.18 WIB)

<https://www.google.com/amp/s/tebuieng.online/sejarah-khasiat-bacaan-ratib-al-haddad/%3famp> (diakses pada 12 April 2020 pukul 21.31 WIB)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ziarah> (diakses pada 13 April 2020 pukul 09.19 WIB)

<https://jatman.or.id/perkuat-kader-matan-um-adakan-suluk-matan-untuk-bangsa/> (Diakses pada 16 April 2020 pukul 11.00 WIB)

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/diri.html> (diakses pada 25 Maret 2020 pukul 00.11 WIB)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Shifa Rifkiana

NIM : 1604046051

Alamat : Desa Selokaton RT 06/ RW 01 Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal.

Pendidikan :

1. TK Perwanida 1 Selokaton : Lulus Tahun 2003
2. SDN 1 Selokaton : Lulus Tahun 2009
3. MTs Darul Amanah Sukorejo : Lulus Tahun 2012
4. MTKs PPMI Assalaam Surakarta : Lulus Tahun 2013
5. SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo : Lulus Tahun 2016
6. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang 2016

Kendal, 1 Mei 2020

Shifa Rifkiana

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

1. Apa arti MATAN bagi Anda?
2. Sekarang, banyak mahasiswa yang aktif organisasi, tapi mengabaikan kuliah. Lantas, bagaimana MATAN dalam menyikapi hal ini? Terutama dalam kehidupan Anda sendiri.
3. MATAN erat kaitan dengan Tasawuf. Sedangkan Tasawuf sendiri, beberapa orang menganggapnya ilmu sesat. Lantas, apa yang membuat Anda tertarik mengikuti MATAN? Dan bagaimana MATAN memberikan pandangan bagi Anda mengenai Tasawuf?
4. Apakah menurut Anda mengikuti MATAN sangat diperlukan oleh para mahasiswa dewasa ini? Jika, ya, kenapa?
5. Apakah ada perubahan pada diri Anda dari segi spiritual setelah mengikuti MATAN?
6. Apakah ada perubahan dari segi intelektual pada diri Anda setelah mengikuti MATAN?
7. Apakah ada perubahan dari segi sosial pada diri Anda setelah Anda Mengikuti MATAN?
8. Bagaimana MATAN merubah semua itu? (soal nomor 5, 6, 7)
9. Bagaimana MATAN memberikan pandangan hidup sebagai seorang mahasiswa bagi Anda?
10. Dari perspektif anggota Matan, bagaimana pandangan Anda tentang diri sendiri? Bagaimana seharusnya seorang mahasiswa? Sebagai manusia?
11. Apakah ada perubahan konsep diri sebelum jadi anggota MATAN dan sesudahnya?
12. Bagaimana menurut anda peran matan terhadap konsep diri anggotanya?

Angket Konsep Diri

Nama :

Email :

Jenis Kelamin :

Tanggal Pengisian :

Teman-teman yang terkasih,

Pada kesempatan ini, saya meminta kerelaan dan kesediaan teman-teman untuk mengisi Angket ini. Tujuan pengisian angket ini untuk mengetahui gambaran tentang konsep diri.

Kerahasiaan dari jawaban teman-teman saya jamin sesuai dengan kode etik. Maka, isilah angket ini secara jujur dan terbuka sesuai dengan apa yang ada dan dirasakan dalam diri teman-teman.

Di bawah ini ada sejumlah pernyataan. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan ini, kemudian tuliskan jawaban teman-teman pada bagian lembar pilihan jawaban yang telah tersedia dengan cara memberikan tanda ( ) sesuai dengan keadaan diri teman-teman.

Adapun pilihan jawabannya adalah:

- SS : Sangat Sesuai
- S : Sesuai
- TP : Tidak Pasti
- TS : Tidak Sesuai
- STS : Sangat Tidak Sesuai



No	Pernyataan	SS	S	TP	TS	STS
1	Saya memiliki tubuh yang sehat					
2	Saya suka tampil rapi dan menarik					
3	Saya orang yang menarik					
4	Saya orang yang berantakan					
5	Saya orang yang sakit-sakitan					
6	Saya merasa kurang sehat					
7	Saya merawat fisik saya					
8	Saya sering merasa senang					
9	Saya sangat hati-hati tentang penampilan diri saya					
10	Saya buruk dalam permainan dan olahraga					
11	Saya adalah seorang yang sopan					
12	Saya orang yang saleh					
13	Saya orang yang jujur					
14	Saya memiliki moral yang buruk					
15	Saya adalah orang yang jahat					
16	Saya memiliki daya juang yang lemah					
17	Saya sangat puas dengan sopan santun dan perilaku saya					
18	Saya merasa diri saya saleh seperti yang saya harapkan					
19	Saya puas tentang hubungan saya dengan Tuhan					
20	Saya merasa bahwa saya sangat sulit dipercaya					
21	Saya sering berbohong					
22	Saya suka melakukan hal yang benar					
23	Kadang-kadang saya menggunakan cara yang curang untuk bergerak maju					

24	Kadang-kadang saya melakukan hal-hal buruk					
25	Saya memiliki masalah dalam melakukan hal yang benar					
26	Saya adalah seorang yang tenang dan mudah untuk berteman					
27	Saya dibenci					
28	Saya pribadi yang layak diremehkan					
29	Pikiran saya kacau					
30	Saya puas dengan diri saya sekarang					
31	Saya bukan seperti yang saya harapkan					
32	Saya benci diri saya sendiri					
33	Saya mudah menyerah					
34	Dalam situasi apapun, saya bias menjaga diri					
35	Saya sering berubah pikiran					
36	Saya sering bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu					
37	Saya mencoba untuk melarikan diri dari masalah					
38	Saya memiliki keluarga yang selalu siap membantu ketika saya dalam kesulitan					
39	Saya penting bagi keluarga dan teman-teman saya					
40	Saya berasal dari keluarga yang bahagia					
41	Saya dibenci oleh keluarga saya					
42	Teman-teman saya ragu kepada saya					
43	Saya pikir keluarga saya tidak menaruh kepercayaan kepada saya					
44	Saya puas dengan hubungan dalam keluarga saya					

45	Saya memperlakukan orang tua saya seperti seharusnya					
46	Saya memahami keluarga saya					
47	Saya melakukan tugas saya di rumah					
48	Saya memberikan perhatian penuh terhadap keluarga saya					
49	Saya sering bertengkar dengan keluarga saya					
50	Saya selalu menyerah pada kedua orang tua saya					
51	Saya bertindak dengan otoriter seperti yang dirasakan oleh keluarga saya					
52	Saya adalah seorang yang ramah					
53	Saya lebih populer di kalangan laki-laki					
54	Saya merasa marah terhadap semua orang					
55	Saya masa bodoh pada apa yang orang lain lakukan					
56	Saya merasa sulit untuk mengembangkan kedekatan dengan orang lain					
57	Saya bisa bersosialisasi dengan cara-cara yang saya inginkan					
58	Saya puas dengan cara saya memperlakukan orang lain					
59	Saya berusaha untuk disenangi, tapi saya tidak berlebihan					
60	Saya sulit dalam bergaul					
61	Cara bergaul saya kurang memuaskan bagi saya					
62	Saya merasa sulit untuk berbicara dengan seseorang yang saya tidak kenal					
63	Kadang-kadang saya memikirkan hal-hal					

	buruk untuk dikatakan					
64	Saya kadang-kadang marah					
65	Kadang-kadang saya menjadi marah ketika saya tidak merasa sehat					
66	Saya tidak menyukai semua orang yang saya kenal					
67	Kadang-kadang saya merasa seperti suka mengutuk					
68	Kadang-kadang saya akan menunda pekerjaan yang harus saya lakukan					

Tabulasi Angket Penelitian

Lampiran 3

no item/no subjek	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
1	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	3	3	3	5	4	4	3	3	3	3	3	4
5	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4
6	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
7	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3
8	5	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4
9	4	3	4	2	5	4	4	4	3	3	4	3	3
10	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2
11	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
13	4	3	3	2	5	5	3	3	2	5	4	2	4
14	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3
15	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
16	5	5	5	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4
17	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4
18	5	5	5	4	3	3	5	4	5	4	5	4	4
19	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4
20	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
21	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4
22	5	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	3
23	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
24	5	5	3	4	4	4	5	5	4	3	5	4	3
25	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4
26	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3
27	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
28	5	3	5	3	4	5	3	5	3	4	5	3	4
29	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3
30	4	5	3	5	3	3	4	3	4	4	3	3	3

no item/no subjek	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26
1	3	5	4	3	3	4	5	3	3	5	5	3	5
2	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	2	4
5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4
7	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4
8	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	4
9	3	4	4	2	3	3	5	3	3	5	2	3	4
10	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3
11	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3
12	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4
13	3	3	4	3	2	2	3	4	1	3	3	4	5
14	3	3	5	3	3	3	4	3	3	5	3	3	4
15	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
16	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	2	5
17	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
18	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	4
19	5	5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	3	4
20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
21	4	5	3	3	3	3	3	5	3	4	3	2	4
22	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4
23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2
24	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	5
25	5	5	5	4	3	4	4	3	5	4	3	4	5
26	4	5	5	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4
27	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4
28	3	3	3	2	2	1	5	4	3	3	3	3	5
29	5	5	5	3	3	3	5	3	3	3	2	3	5
30	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	5

no item/no subjek	p27	p28	p29	p30	p31	p32	p33	p34	p35	p36	p37	p38	p39
1	3	5	5	4	4	4	5	5	3	3	5	5	3
2	3	4	5	4	3	5	5	5	3	3	5	3	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5
4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3
5	3	4	4	4	4	5	5	4	3	2	4	3	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
7	4	4	3	2	4	5	4	4	3	3	4	5	4
8	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4
9	4	4	4	3	2	4	5	3	3	5	4	5	4
10	3	4	4	2	3	4	4	4	2	2	3	5	4
11	3	3	4	1	4	4	4	4	2	3	4	3	3
12	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4
13	3	4	4	1	2	3	5	5	2	2	4	4	4
14	3	5	4	3	3	5	5	4	4	5	5	4	4
15	4	4	4	2	3	5	4	3	3	4	3	4	4
16	5	4	3	4	5	5	4	5	3	3	5	5	5
17	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
18	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	4	5	5
19	3	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5
20	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3
21	3	3	2	2	4	5	4	4	2	3	4	4	5
22	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	5	5
23	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
24	4	1	3	3	4	5	4	4	3	2	3	5	5
25	3	3	4	4	4	5	5	4	2	4	5	5	4
26	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4
27	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4
28	4	4	5	1	2	3	4	5	2	4	4	5	5
29	4	5	3	2	3	5	5	4	3	4	4	5	4
30	3	4	3	4	4	4	4	5	1	3	4	3	3

no item/no subjec	p53	p54	p55	p56	p57	p58	p59	p60	p61	p62	p63	p64	p65
1	3	5	3	5	4	4	4	5	5	3	5	3	3
2	2	5	1	4	3	4	4	4	3	1	2	3	2
3	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	1	4	5	4	3	5	4	4	2	3	4
5	4	4	1	4	5	4	3	5	4	4	2	3	4
6	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4
7	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4
8	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4
9	2	5	3	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4
10	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	2	4	3
11	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3
12	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4
13	3	5	2	5	5	4	3	5	5	5	3	4	3
14	3	5	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4
15	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4
16	4	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	3	5
17	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3
18	2	5	4	3	5	4	4	4	4	1	3	4	3
19	2	5	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
20	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3
21	4	5	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3
22	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
24	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	3	2
25	3	5	3	5	4	3	5	5	5	4	3	3	3
26	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3
27	4	3	3	2	4	3	4	2	2	2	3	3	3
28	4	4	2	4	5	3	5	5	3	4	3	2	3
29	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
30	3	3	1	4	5	3	3	4	3	3	3	1	1



No Item/ No Subjek	p66	p67	p68	Jumlah
1	5	3	3	282
2	5	4	3	258
3	5	5	5	331
4	4	3	2	228
5	4	3	2	234
6	5	3	2	268
7	4	3	3	238
8	4	4	2	232
9	5	1	2	245
10	5	3	3	206
11	3	5	2	231
12	4	3	3	228
13	4	4	3	241
14	3	3	3	259
15	3	4	2	227
16	5	5	3	288
17	3	4	3	246
18	4	4	1	254
19	5	5	4	260
20	4	4	3	226
21	4	3	3	249
22	4	4	4	251
23	4	4	3	261
24	4	3	2	255
25	5	4	3	281
26	4	4	3	232
27	4	3	3	230
28	5	5	2	259
29	3	3	3	247
30	3	4	3	235

Rekapitulasi hasil penelitian mengenai deskripsi konsep diri mahasiswa anggota MATAN  
 UIN Walisongo Semarang

No	Jumlah skor yang dicapai	Kualifikasi
1	282	Sangat Tinggi
2	258	Tinggi
3	331	Sangat Tinggi
4	228	Tinggi
5	234	Tinggi
6	268	Tinggi
7	238	Tinggi
8	232	Tinggi
9	245	Tinggi
10	206	Sedang
11	231	Tinggi
12	228	Tinggi
13	241	Tinggi
14	259	Tinggi
15	227	Tinggi
16	288	Sangat Tinggi
17	246	Tinggi
18	254	Tinggi
19	260	Tinggi
20	226	Tinggi
21	249	Tinggi
22	251	Tinggi
23	261	Tinggi
24	255	Tinggi
25	281	Sangat Tinggi
26	232	Tinggi
27	230	Tinggi
28	259	Tinggi
29	247	Tinggi
30	235	Tinggi

STANDAR ORGANISATION PROSEDURE (SOP) MATAN (Mahasiswa Ahlith  
Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah)

MUQADDIMAH

Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah merupakan sebuah sarana kawah candra dimuka mengenai gerakan sinergitas antara intelektualitas dengan spiritualitas bagi generasi muda bangsa Indonesia terlebih dikalangan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan simbol icon manifestasi untuk masa depan sebuah bangsa. Karena dengan kemampuan intelektual dan ke-kritis-annya mampu melahirkan sebuah gejala baru dan perubahan yang sangat luar biasa. Namun hal ini menjadi sebuah keniscayaan apa bila gerakan mahasiswa kering dari aspect ke-rohaniaan yang mengedepankan nilai-nilai spiritual. Sehingga sangat dimungkinkan bahwa gerakan yang timbul akan memunculkan faham-faham rasionalism yang pragmatis dan terjebak dalam hedonism sesaat.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah wadah yang bisa mengakomodasi antara aspirasi dengan sisi ruhani yang bisa mengisi ruang batin dengan kejernihan hati. Kemudian muncullah sebuah gagasan untuk mengenalkan dan memasukkan ajaranajaran toriqoh di kalangan mahasiswa. Karena Toriqah merupakan sebuah ilmu untuk mengetahui hal ikhwalnya nafsu dan sifat-sifatnya. Membentuk jiwa yang kokoh berdasarkan kejernihan berfikir dan bisa membedakan mana yang tercela kemudian dijauhi dan ditinggalkan, dan kemudian yang terpuji diamalkan.

Ajaran thoriqoh juga berupaya melestarikan Islam „ala Ahlussunnah Wal-Jama'ah yang moderat, toleran dan inklusif secara konsisten dalam bidang syari'at, hakikat dan ma'rifat di tengah masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Maka dirasa perlu ada perluasan tentang ajaran-ajaran toriqoh di tingkat kalangan muda terutama mahasiswa. Karena mahasiswa sebagai sosok control agent dan social agent of change, baik dalam tatanan sosial politik maupun dalam menciptakan terobosan sistem dalam bentuk tindakan dan gerak sosial. Selain itu, mahasiswa memiliki kedudukan strategis sebagai generasi penerus dan calon pemimpin bangsa ini. Dalam konteks ini,

seorang mahasiswa harus memiliki jiwa yang tangguh dan bersifat jangka panjang (visioner), baik dalam bidang intelektual, sosial maupun politik tanpa harus meninggalkan konsep spiritual. Sehingga benar-benar mampu mereka memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Berangkat dari semangat menanamkan jiwa kerohanian maka dipandang perlu adanya perluasan sayap Thoriqoh yang merupakan visi dari Jam'iyah Ahli Thariqoh Al Mu'tabaroh an-Nahdhiyah (JATMAN) untuk merekomendasikan terbentuknya Mahasiswa Ahli Thariqoh al-Mu'tabaroh an-Nahdhiyah (MATAN).

## **Bab I**

### **Nama dan Tempat kedudukan**

#### **Pasal 1**

Organisasi thoriqoh ini bernama Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah (MATAN) yang merupakan organisasi kemahasiswaan sebagai badan lajnah mandiri dari Jamiyyah Ahli Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyah.

#### **Pasal 2**

Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah digagas semenjak pada tanggal 20 Syawwal 1430 H bertepatan dengan 2 Agustus 2009 M di Gedung "Kanzus Sholawat" Pekalongan Jawa tengah, dan disahkan oleh Idaroh Aliyah Jam'iyah Ahli Thoriqoh al Mu'tabaroh an Nahdliyyah di Pekalongan bulan Dzulqo'dah 1432H. Selanjutnya di deklarasikan oleh Muktamar XI pada tanggal 10 – 14 Januari 2012 M / 16 – 20 Shofar 1433 H di PP. Al-Munawwariyyah Jl. Sudimoro No. 9 Bululawang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

Selanjutnya pada Rapat Kerja Nasional ( RAKERNAS) Idaroh Aliyah Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah pada tanggal 22 – 23 Mei 2012 di asrama haji sukololo Surabaya menetapkan Standar Organisation Prosedure ( SOP ) dan Petunjuk Teknis ( JUKNIS ) Sebagai acuan dalam menjalankan keorganisasian MATAN

#### **Pasal 3**

Mahasiswa Ahlith Tahriqah AlMu'tabaroh AnNahdliyyah berkedudukan di Ibu Kota Negara Republik Indonesia.

## **Bab II**

### **A z a s**

#### **Pasal 4**

Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah adalah organisasi mahasiswa yang bergerak pada spiritualitas dan intelektualitas yang berazaskan Islam Ala Ahlussunah wal Jama'ah dengan menganut salah satu dari madzhab 4 : Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali dalam bidang fiqih; menganut ajaran Al Asy'ariyah dan Al Maturidiyah dalam bidang aqidah dan menganut faham Al Khusyairi, Hasan Al Basri, Junaed Al Baghdadi dan Al Ghazali dan sesamanya dalam bidang Tasawuf/Thoriqoh.

## **Bab III**

### **D e f i n i s i**

#### **Pasal 5**

MATAN singkatan dari Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah. Definisi mahasiswa adalah seseorang yang sedang atau telah menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi pada jenjang Strata 1 (S.1), Strata 2 (S.2), Strata 3 (S.3), dan atau setingkat dengan jenjang tersebut, baik lembaga pendidikan pesantren atau lainnya.

Adapun yang dimaksud Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh adalah para pengamal thoriqoh yang silsilah sanadnya terhubung (muttashil) hingga Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Sedangkan An-Nahdliyyah yang dimaksud di sini adalah bahwa thoriqoh yang mu'tabar tersebut telah diverifikasi dan ditashheh oleh Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh AnNahdliyyah sebagai thoriqoh yang diakui dan masuk dalam Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU)

## **Bab IV**

### **Karakter**

#### **Pasal 6**

1. Universal, artinya thoriqoh memiliki sifat yang mendunia melampaui batas-batas wilayah dan negara karena tiap-tiap aliran Thoriqoh walaupun diamalkan oleh tiap-

tiap warga negara tetapi secara sanad masing-masing masih berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

2. Integral, artinya pelaksanaan ajaran thoriqoh meliputi Aqidah, Syariah, Muamalah dan Akhlaq yang bertujuan untuk Wushul Ila Allah.
3. Tertib dan terbimbing, artinya setiap pengamal thoriqoh harus didasarkan kepada kitab-kitab yang muktabar dengan bimbingan para Mursyid.
4. Al Wushul Ila Allah, Artinya berthoriqoh yang tidak semata-mata bentuk amalan bacaan atau dzikir untuk mencari pahala tetapi Thoriqoh bertujuan membentuk manusia seutuhnya, lahiriyah bathiniyah, yang bisa mengembangkan dan merasa didengar dan dilihat oleh Allah, atas dirinya sehingga dapat memiliki akhlaqul mahmudah melalui proses takhalli, tahalli dan tajalli.
5. Amanah; Fathonah; Shidik dan Tabligh, Sebagai manifestasi Rasulullah SAW yang diaktualisasikan dalam kehidupan.
6. Saling menghormati. Yakni sesama ikhwan ahlith thoriqoh saling menghormati akan perbedaan ajaran atau aliran thoriqoh mu'tabaroh atas dasar saling menolong dalam kebajikan (ta'awun), jauh dari sifat hasud dan su'udz dzon.
7. Mensinergikan kedalaman spiritual dan ketajaman intelektual dalam rangka Khidmah lil Ummah.
8. Mengedepankan spirit nasionalisme dan cinta tanah air Indonesia

#### Pasal 7

Visi Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah adalah lahirnya generasi penerus dan calon pemimpin bangsa yang memiliki ketajaman intelektual dan kearifan serta kedalaman spiritual sebagai basis untuk membangun dan menegakan kejayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia

#### Pasal 8

Misi Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah adalah:

- a. Mempertahankan Pancasila dan UUD 1945 sebagai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b. Menumbuhkan cinta tanah air dan semangat nasionalisme di kalangan mahasiswa untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia

- c. Mengembangkan wawasan kebangsaan di kalangan mahasiswa
- d. Membendung laju dan tumbuh suburnya gerakan ekstrimis dan latenisme di lingkungan perguruan tinggi Indonesia
- e. Melestarikan faham Islam ‘ala Ahlussunnah wal Jama’ah yang berbasis pada Islam moderat, toleran dan inklusif di lingkungan mahasiswa
- f. Menanamkan pendidikan hati di kalangan mahasiswa yang berbasis nilai-nilai spiritual (thoriqoh/tasawuf) dan akhlak mahmudah.
- g. Meningkatkan kemampuan intelektual untuk lebih memberikan manfaat dan kejayaan NKRI.
- h. Ikut serta menjaga peninggalan salafush sholihin dan Thoriqoh nya sejak dini.

#### Pasal 9

Profil Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu’tabaroh An Nahdliyyah adalah :

1. Sufistik, yakni memiliki kedalaman spiritual melalui pengamalan thoriqoh mu’tabaroh untuk mencapai wushul ilallah sehingga dapat meraih ridla Allah swt.
2. Intelektual, yakni memiliki semangat belajar dalam meningkatkan kemampuan intelektual untuk memberikan manfaat dan kejayaan NKRI.
3. Nasionalis, yakni memiliki semangat patriotisme dan nasionalisme dengan meningkatkan rasa cinta tanah air untuk mempertahankan NKRI.

#### Pasal 10

Menyeimbangkan aspek spiritual dan intelektual dikalangan mahasiswa serta meningkatkan inklusivitas berfikir, keselarasan dalam bertindak dan kedalaman spiritual dalam jiwa kepemudaan untuk membangun bangsa, memperteguh sifat nasionalisme, serta ikut menjaga kesatuan dan keutuhan NKRI.

### Bab V

### U s a h a

#### Pasal 11

Di bidang Agama, mensyi’arkan dan mempergiat pelaksanaan ajaran Islam yang berkeyakinan menurut faham Ahlussunnah wal Jama’ah dikalangan mahasiswa.

Pasal 12

Di bidang Akademis, mengaktualisasikan tradisi ilmiah berbasis spiritual tasawuf tanpa meninggalkan unsur intelektualitas rasional.

Pasal 13

Di bidang Akhlaq, mengembangkan tradisi tasawwuf dalam rangka tercapainya akhlaqul mahmudah dikalangan mahasiswa.

Pasal 14

Di bidang ukhuwah Ijtimaiyyah, mempererat dan memperkuat tali persaudaraan sesama mahasiswa.

Pasal 15

Mensosialisasikan etika tasawwuf ditengah-tengah masyarakat kampus.

Pasal 16

Di bidang Thoriqoh mengusahakan tercapainya Asysyari'atil Ghourok wath-Thoriqil Baidlo', yakni syari'at Islamiyyah dan thoriqoh muttasil sanaduha ila-Rasulillah Shallallahu Alaihi Wasallam.

Pasal 17

Di bidang pergerakan meningkatkan al-amar bil ma'ruf danan-nahyi 'anil mungkar, berbasis akhlaqul mahmudah serta mewujudkan terciptanya Islam yang Rohmatan lil alamin.

Pasal 18

Di bidang wathoniyyah, meningkatkan kecintaan tanah air, menjaga tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan pengamalan dan penghayatan etika tasawuf

**Bab VI**

**Keanggotaan**

Pasal 19

Setiap Mahasiswa yang berfaham Ahlussunah walJama'ah dapat menjadi anggota dengan ketentuan :



1. Tercatat sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi, atau muhibbin Thoriqoh Mu'tabaroh Nahdliyyah.
2. Untuk menjadi pengurus anggota harus sudah Mubaya'atith Thoriqoh di hadapan guru Mursyid / Muqaddam JATMAN atau yang sudah dapat diperkenankan mem-Bai'at.
3. Menyatakan persetujuan akan azas dan tujuan serta sanggup mentaati Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Petunjuk Teknis (JUKNIS) Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah.

#### Pasal 20

Ketentuan lebih lanjut mengenai keanggotaan diatur dalam JUKNIS Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah.

### **Bab VII**

#### **Kepengurusan**

#### Pasal 21

Kepengurusan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah terdiri dari Pengurus Pusat, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, Pengurus Komisariat.

#### Pasal 22

Tingkat-tingkat kepengurusan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah terdiri :

1. Pengurus Pusat untuk Tingkat Pusat
2. Pengurus Wilayah untuk tingkat Propinsi / Daerah Istimewa / Daerah Khusus
3. Pengurus Cabang untuk tingkat Kabupaten / Kotamadya . 4. Pengurus Komisariat untuk Tingkat Perguruan Tinggi/ sederajat

#### Pasal 23

1. Ketua Umum Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah untuk masa khidmat awal dipilih dan diangkat oleh Rois 'Am Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah.

2. Untuk selanjutnya, Ketua Umum Pengurus Pusat MATAN diusulkan oleh peserta Muktamar JATMAN dari Komisi MATAN yang selanjutnya dipilih Rois ‘Am Jam’iyah Ahlith Thoriqoh Al Mu’tabaroh An Nahdliyyah.

#### Pasal 24

Masa khidmah Pengurus Pusat 5 (lima) tahun, Pengurus Wilayah 4 (empat) tahun, Pengurus Cabang 3 (tiga) tahun dan Pengurus Komisariat 2 (dua) tahun.

### **Bab VIII**

#### **Pengisian Lowongan Jabatan Antar Waktu**

#### Pasal 25

Apabila terjadi kekosongan jabatan sebagai akibat pengurus wafat atau lainnya, maka lowongan tersebut diisi oleh pengurus yang berada dalam urutan langsung di bawahnya setelah disetujui Ro’is Am JATMAN.

### **Bab IX**

#### **Persidangan/Permusyawaratan**

#### Pasal 26

MUKTAMAR JATMAN dalam Komisi MATAN merupakan Lembaga Permusyawaratan Tertinggi dalam Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu’tabaroh An Nahdliyyah yang diadakan 5 (lima) tahun sekali dan dihadiri oleh semua perwakilan pengurus MATAN di setiap tingkatan.

#### Pasal 27

Musyawah Pengurus Wilayah diadakan 4 (empat) tahun sekali dan dihadiri oleh Pengurus Cabang, Pengurus Komisariat dan undangan khusus.

#### Pasal 28

Musyawah Pengurus Cabang diadakan 3 (tiga) tahun sekali dan dihadiri oleh Pengurus Komisariat dan undangan khusus.

#### Pasal 29

Musyawah Pengurus Komisariat diadakan 2 (dua) tahun sekali dan dihadiri oleh anggota dan undangan khusus.

#### Pasal 30

Musyawarah Kerja Nasional adalah Lembaga Permusyawaratan Tertinggi sesudah MUKTAMAR JATMAN, di bentuk setelah melalui serangkaian konsultasi dan pertimbangan dari Roi's Am JATMAN. Musyawarah Kerja Nasional membicarakan dan membahas :

1. Evaluasi pelaksanaan keputusan MUKTAMAR JATMAN (KOMISI MATAN)
2. Merancang program kerja
3. Jenjang pendidikan kader MATAN
4. Dan hal lain yang menyangkut kepentingan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah.

#### Pasal 31

Musyawarah Kerja Nasional dinyatakan sah apabila disepakati Pengurus Pusat MATAN.

#### Pasal 32

Musyawarah Kerja Nasional sekurang-kurangnya diadakan sekali di antara dua MUKTAMAR JATMAN atau sewaktu-waktu apabila dipandang perlu oleh Pengurus Pusat MATAN.

#### Pasal 33

Musyawarah Kerja Nasional diadakan atas undangan Pengurus Pusat MATAN.

### **Bab X**

#### **Keuangan**

#### Pasal 34

Keuangan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah diperoleh dari : Badan Usaha Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah.

## **Bab XI**

### **Tambahan dan Penutup**

#### **Pasal 35**

SOP Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh An Nahdliyyah ini hanya dapat diubah oleh MUKTAMAR JATMAN yang sah dan disetujui oleh IDAROH ALIYAH JATMAN dan atau RO"IS AM

#### **Pasal 36**

Apabila Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh An Nahdliyyah ini dibubarkan maka segala hak milik diserahkan kepada Jam"iyyah Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh An Nahdliyyah.

#### **Pasal 37**

Segala sesuatu yang belum diatur dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) MATAN akan diatur dalam JUKNIS Keorganisasian MATAN.

#### **Pasal 38**

Pengurus Pusat MATAN berhak menentukan kebijaksanaan yang tidak bertentangan dengan SOP ini.

PETUNJUK TEKNIS MATAN (Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu"tabaroh An-Nahdliyyah)

## **Bab I**

### **Keanggotaan**

#### **Pasal 1**

Yang dapat diterima menjadi anggota Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh An Nahdliyyah adalah mereka yang memenuhi syarat sebagaimana diatur dalam pasal 18 SOP Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh an Nahdliyyah dengan cara mengajukan permohonan tertulis atau dengan lisan dan telah mengisi formulir.

#### **Pasal 2**

Setelah permohonan tersebut sebagaimana pasal 1 diterima, maka pemohon akan mendapat Kartu Tanda Anggota (KTA) Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh an Nahdliyyah dengan disertai uang infak.

## **Bab II**

### **Kewajiban Anggota**

#### **Pasal 3**

Anggota wajib:

1. Taat, patuh kepada aturan yang ada dalam SOP dan JUKNIS Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh An Nahdliyyah
2. Mendukung dan membantu segala langkah dalam merealisasi visi, misi, tujuan dan usaha Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh an Nahdliyyah
3. Berakhlaq mahmudah dalam berinteraksi sesama anggota atas dasar saling menghormati serta ber-ta'awun 'alalbirri wat-taqwa wal-ihsan lil-ahyak wal-amwat
4. Anggota tidak boleh terlibat dalam politik praktis atau kegiatan yang bernuansa politik atas nama organisasi Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh an Nahdliyyah
5. Anggota tidak diperbolehkan melakukan demonstrasi atas nama Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh an Nahdliyyah.

## **Bab III**

### **Hak Anggota**

#### **Pasal 4**

Anggota berhak:

1. Menghadiri rapat-rapat anggota dan mengemukakan pendapat serta memberi suara.
2. Memilih dan dipilih menjadi pengurus atau jabatan lain yang ditetapkan baginya.
3. Berpartisipasi dan berperan aktif dalam segala kegiatan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh an Nahdliyyah.
4. Memberikan masukan dan koreksi kepada pengurus dengan cara dan tujuan yang baik.
5. Mendapat pembelaan dan pelayanan dari Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh an Nahdliyyah

**Bab IV**  
**Disiplin Anggota**

**Pasal 5**

1. Anggotatidak diperbolehkan merangkap menjadi anggota organisasi lain yang mempunyai azas dan tujuan yang bertentangan dengan azas dan tujuan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh an Nahdliyyah.
2. Anggota harus mengamalkan ajaran-ajaran thoriqoh sesuai bimbingan Mursyid JATMAN secara istiqomah.

**Bab V**  
**Berhenti Menjadi Anggota**

**Pasal 6**

Anggota berhenti karena :

1. Mengundurkan diri atas permintaan sendiri dengan alasan yang wajar dan dapat diterima.
2. Diberhentikan karena berbuat sesuatu yang mencemarkan Agama Islam atau melanggar SOP dan JUKNIS Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh an Nahdliyyah

**Bab VI**  
**Sangsi Anggota**

**Pasal 7**

Setiap anggota Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh an Nahdliyyah yang melanggar atau tidak mentaati tata aturan yang ada di SOP DAN JUKNIS Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh an Nahdliyyah maka akan dikenakan sangsi sebagai berikut:

- a. Mendapat peringatan lisan
- b. Mendapat peringatan tertulis
- c. Jika pada pasal 7 point a dan b tidak diindahkan maka pengurus berhak memberhentikan dari keanggotaan sesuai ketentuan yang berlaku dalam Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh an Nahdliyyah

## **BAB VII**

### **Syarat-syarat Pengurus dan Sanksi Kepengurusan**

#### **Pasal 8**

1. Syarat Pengurus
  - a. Telah terdaftar secara resmi sebagai anggota Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu<sup>''</sup>tabaroh an Nahdliyyah
  - b. Telah berbaiat kepada Mursyid Jam<sup>''</sup>iiyyah Ahlith Thoriqoh Al-Mu<sup>''</sup>tabaroh an-Nahdhiyyah
  - c. Menyatakan kesediaan secara tertulis atau lisan untuk duduk pada kepengurusan dan menandatangani Pernyataan Kesanggupan dan Fakta Integritas sebagai pengurus
2. Kewajiban Pengurus
  - a. Mentaati Ajaran ath Thoriqoh al Mu<sup>''</sup>tabaroh an Nahdliyyah
  - b. Standar Organisation Prosedure (SOP) dan Juknis MATAN
  - c. Menjalankan kewajiban sesuai dengan kedudukan dan jabatan
  - d. Memenuhi kewajiban sesuai dengan pernyataannya sebagai pengurus
3. Sanksi Setiap pengurus yang melanggar atau tidak mentaati kewajiban diatas maka akan dikenakan sangsi sebagai berikut:
  - a. Mendapat Peringatan lisan
  - b. Mendapat Peringatan tertulis
  - c. Jika pada pasal 8 nomor 3 point a dan b tidak diindahkan maka pengurus ditingkat lebih tinggi berhak memberhentikan dari kepengurusan.

#### **Pasal 9**

Pengurus Komisariat mengusulkan pemberhentian seorang anggota sebagaimana tersebut pada pasal 6 kepada Pengurus Wilayah atas rekomendasi Pengurus Cabang, kemudian Pengurus Cabang meneruskan ke Pengurus Pusat atas rekomendasi Pengurus Wilayah yang bersangkutan.

#### **Pasal 10**

Pengurus Pusat mempunyai wewenang menskors atau memberhentikan langsung anggota Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu<sup>''</sup>tabaroh an Nahdliyyah. Bab VIII  
Pengurus Komisariat

#### Pasal 11

Dalam Perguruan Tinggi apabila terdapat anggota Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh an Nahdliyyah sedikitnya 25 orang maka dapat didirikan Pengurus Komisariat untuk wilayah Jawa-Madura dan 15 orang untuk wilayah luar Jawa.

#### Pasal 12

Pengurus Komisariat mempunyai susunan sebagai berikut:

1. Ketua dan Wakil Ketua sebanyak-banyaknya 2 orang
2. Sekretaris dan Wakil Sekretaris sebanyak-banyaknya 2 orang
3. Bendahara dan Wakil Bendahara sebanyak-banyaknya 2 orang
4. Departemen-departemen sesuai dengan kebutuhannya

#### Pasal 13

Pengurus Komisariat untuk masa jabatan 2 (Satu) tahun yang diusulkan oleh rapat anggota, selanjutnya direkomendasikan oleh ketua Pengurus Cabang JATMAN untuk dipilih dan disahkan oleh Pengurus Wilayah Matan dan Idaroh Wustho JATMAN

### **Bab IX**

#### **Kewajiban Pengurus Komisariat**

#### Pasal 14

Kewajiban Pengurus Komisariat :

1. Taat kepada pengurus MATAN yang lebih tinggi
2. Melaksanakan azas dan tujuan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh an Nahdliyyah serta menyampaikan laporan tentang kegiatan dan perkembangan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh an Nahdliyyah kepada pengurus MATAN yang lebih tinggi
3. Membuat data base anggota Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh an Nahdliyyah
4. Memberi bimbingan dan perlindungan kepada seluruh anggotanya.



**Bab X**  
**Hak Pengurus Komisariat**

Pasal 15

Hak Pengurus Komisariat

1. Membuat keputusan dan ketentuan yang tidak bertentangan dengan SOP dan JUKNIS MATAN
2. Menghadiri musyawarah / pertemuan yang diselenggarakan oleh Pengurus Cabang dan Pengurus Wilayah MATAN

**Bab XI**  
**Pengurus Cabang**

Pasal 16

Di dalam suatu kabupaten/kotamadya dapat didirikan Pengurus Cabang MATAN apabila sudah berdiri sedikit-sedikitnya 3 Pengurus Komisariat untuk Wilayah Jawa-Madura dan 4 (empat) Pengurus Komisariat untuk wilayah luar Jawa.

Pasal 17

Pembentukan Pengurus Cabang dilaksanakan oleh Pengurus Pusat MATAN.

Pasal 18

Pengurus Cabang mempunyai susunan pengurus sebagai berikut:

1. Ketua dan Wakil Ketua sebanyak-banyaknya 3 orang
2. Sekretaris dan Wakil Sekretaris sebanyak-banyaknya 3 orang
3. Bendahara dan Wakil Bendahara sebanyak-banyaknya 3 orang
4. Departemen-departemen sesuai dengan kebutuhannya

Pasal 19

Pengurus Cabang untuk masa jabatan 3 tahun yang diusulkan oleh musyawarah Cabang, selanjutnya direkomendasikan oleh Pengurus Wilayah Matan dan Idaroh Wustho JATMAN untuk dipilih dan disahkan oleh Pengurus Pusat MATAN dan Idaroh Aliyah JATMAN.

**Bab XII**  
**Kewajiban Pengurus Cabang**

Pasal 20

Kewajiban Pengurus Cabang :

1. Taat dan setia kepada semua pengurus MATAN yang lebih tinggi
2. Melaksanakan azas dan tujuan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh an Nahdliyyah
3. Melaksanakan kebijaksanaan pengurus yang lebih atas
4. Selalu mengatur dan mengorganisir wilayahnya, agar tidak terkontaminasi diskursus ekstrimisme dan latenisme dengan cara yang bijaksana
5. Membuat laporan tentang kegiatan dan perkembangan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh an Nahdliyyah serta hal-hal lain kepada pengurus atasannya

**Bab XIII**  
**Hak Pengurus Cabang**

Pasal 21

Hak Pengurus Cabang :

1. Membuat keputusan atau ketetapan yang tidak bertentangan dengan SOP / JUKNIS
2. Menghadiri musyawarah / pertemuan yang di selenggarakan oleh Pengurus Wilayah

**BAB XIV**  
**Pengurus Wilayah**

Pasal 22

Dalam suatu daerah provinsi, daerah istimewa, daerah khusus Ibu kota atau daerah yang disamakan, dapat di dirikan Pengurus Wilayah Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh an Nahdliyyah, apabila sekurang-kurangnya sudah terbentuk 4 (empat ) Pengurus Cabang untuk se Wilayah Jawa-Madura dan 3 (tiga) Pengurus Cabang di wilayah luar Jawa dan pengesahan Pengurus Wilayah disampaikan kepada Pengurus Pusat dengan masa persiapan satu bulan.

Pasal 23

Pengurus Wilayah mempunyai susunan sebagai berikut:

1. Ketua dan Wakil Ketua sebanyak-banyaknya 4 orang

2. Sekretaris dan Wakil Sekretaris sebanyak-banyaknya 4 orang
3. Bendahara dan Wakil Bendahara sebanyak-banyaknya 4 orang
4. Departemen-departemen sesuai dengan kebutuhannya

#### **Pasal 24**

Pengurus Wilayah untuk masa jabatan 4 (empat) tahun yang diusulkan oleh musyawarah Wilayah, selanjutnya direkomendasikan oleh Idaroh Wustho JATMAN untuk dipilih dan disahkan oleh Pengurus Pusat MATAN dan Idaroh Aliyah JATMAN.

### **BAB XV**

#### **Hak Pengurus Wilayah**

#### **Pasal 25**

Hak Pengurus Wilayah :

1. Membuat keputusan/peraturan kebijaksanaan yang tidak bertentangan dengan SOP dan JUKNIS
2. Memberikan sumbangan pikiran dan pendapat kepada Pengurus Pusat demi kemajuan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh an Nahdliyyah dengan cara yang terbaiknya
3. Memberi masukan dan meminta pertanggung jawaban atas kebijaksanaan yang di tempuh oleh Pengurus Pusat dengan cara yang bijaksana

### **BAB XVI**

#### **Kewajiban Pengurus Wilayah**

#### **Pasal 26**

Pengurus Wilayah memiliki kewajiban

1. Taat dan setia kepada Pengurus Pusat
2. Memimpin, mengawasi dan menjalankan terlaksananya asas dan tujuan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh an Nahdliyyah
3. Memberi laporan kepada Pengurus Pusat tentang kegiatan dan perkembangan serta hal lain yang berkaitan dengan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh an Nahdliyyah
4. Menyelenggarakan pengajian khususi (thoriqoh) atau umum (Syari"ah) atau semacamnya, dan sebagainya

5. Mendukung kegiatan thoriqoh yang ada di daerahnya
6. Membina Pengurus Cabang dan Pengurus Komisariat dalam wilayah kerjanya
7. Melaksanakan keputusan Mukhtar JATMAN maupun instruksi dari Pengurus Wilayah maupun Pengurus Pusat

## **Bab XVII**

### **Pengurus Pusat**

#### **Pasal 27**

Pengurus Pusat MATAN adalah Pucuk Pimpinan (pengurus pusat) Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu‘tabaroh an Nahdliyyah

#### **Pasal 28**

Pengurus Pusat MATAN untuk masa jabatan 5 tahun yang diusulkan oleh musyawarah MATAN dalam Mukhtar JATMAN, selanjutnya dipilih dan disahkan Idaroh Aliyah JATMAN dan atau Rois „Am JATMAN.

#### **Pasal 29**

Pengurus Pusat mempunyai susunan sebagai berikut:

1. Ketua dan Wakil Ketua sebanyak-banyaknya 4 orang
  2. Sekretaris dan Wakil Sekretaris sebanyak-banyaknya 4 orang
  3. Bendahara dan Wakil Bendahara sebanyak-banyaknya 4 orang
- Departemen pada Pengurus Pusat sekurang kurangnya terdiri dari
1. Departemen Pengkaderan
  2. Departemen Kajian dan Litbang
  3. Departemen Hubungan luar negeri
  4. Departemen Manajemen dan Pengembangan SDM
  5. Departemen Cinta Tanah Air
  6. Departemen Komunikasi dan Informasi
  7. Departemen Seni dan Budaya
  8. Departemen Ekonomi dan Enteprenuership

## **BAB XIX**

### **Kewajiban Pengurus Pusat**

#### **Pasal 30**

##### **Kewajiban Pengurus Pusat**

1. Melaksanakan keputusan-keputusan / amanat Mukhtar JATMAN dan keputusan Musyawarah Nasional MATAN termasuk melaksanakan asas dan tujuan berikut SOP dan JUKNIS Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh an Nahdliyyah dan melaksanakan program kerja serta melaksanakan dan menindak lanjuti / menyampaikan rekomendasi dan memantau realisasinya.
2. Memberikan bimbingan, pimpinan dan petunjuk serta kebijaksanaan kepada semua pengurus baik Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang maupun Pengurus Komisariat baik dengan rapat, intruksi, juklak pelaksanaan tugas, dan lain sebagainya.
3. Mengikuti Mukhtar JATMAN dan Musyawarah Kerja Nasional MATAN dengan membentuk panitia dan membuat rancangan tata tertib Musyawarah Kerja nasional, serta menyiapkan materi Mukhtar JATMAN pada Komisi MATAN, Musyawarah Kerja Nasional MATAN dan mengundang pesertanya.

## **BAB XX**

### **Hak Pengurus Pusat**

#### **Pasal 31**

Membuat peraturan-peraturan dan instruksi-instruksi serta petunjuk lainnya yang tidak bertentangan dengan SOP dan JUKNIS Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh an Nahdliyyah

1. Mengusahakan berdirinya Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang dan Pengurus Komisariat didaerah-daerah yang dipandang perlu untuk mengangkat dan mengesahkan kepengurusannya.
2. Mengangkat, memberhentikan dan menon-aktifkan anggota pengurus di bawahannya bahkan berhak membubarkan kepengurusan sesudah dilakukan musyawarah bersama.

## **BAB XXI**

### **Pemberhentian Anggota Idaroh**

#### **Pasal 32**

Anggota Pengurus berhenti disebabkan:

1. Meninggal dunia
2. Atas permintaan sendiri dengan alasan yang wajar dan dapat diterima
3. Tidak menjalankan tugas atau telah melalaikan tugasnya sebagai pengurus
4. Diberhentikan karena perbuatannya yang menodai atau mencemarkan Agama Islam / organisasi / melanggar disiplin anggota
5. Habis masa jabatannya / demisioner

## **BAB XXII**

### **Jenis-jenis Permusyawaratan**

#### **Pasal 33**

Permusyawaratan di dalam Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu"tabaroh an Nahdliyyah terdiri atas

1. Muktamar JATMAN (Komisi MATAN)
2. Musyawarah Kerja Nasional MATAN
3. Musyawarah Kerja Pengurus Wilayah
4. Musyawarah Kerja Pengurus Cabang
5. Musyawarah Kerja Pengurus Komisariat

#### **Pasal 34**

1. Musyawarah Pengurus Wilayah berwenang
  - a. Menilai Laporan pertanggung jawaban Pengurus Wilayah
  - b. Menetapkan keputusan-keputusan yang dianggap perlu
  - c. Menetapkan / memilih Pengurus Wilayah, yang dipimpin oleh Pengurus Pusat
2. Rancangan materi musyawarah Pengurus Wilayah termasuk peraturan tata tertibnya disiapkan oleh Pengurus Wilayah
3. Musyawarah Pengurus Wilayah dipimpin oleh Pengurus Wilayah yang bersangkutan

#### Pasal 35

Musyawarah Kerja Pengurus Wilayah berwenang sebagaimana pasal 34 ayat 1, 2 dan 3 kecuali memilih dan menetapkan Pengurus Wilayah

#### Pasal 36

1. Musyawarah Pengurus Cabang berwenang:
  - a. Menilai laporan pertanggung jawaban Pengurus Cabang
  - b. Menetapkan Keputusan-keputusan lain yang dianggap perlu
  - c. Memilih dan menetapkan Pengurus Cabang, yang dipimpin oleh Pengurus Wilayah
2. Rancangan Materi Musyawarah Pengurus Cabang dan Tata Tertibnya disiapkan oleh Pengurus Cabang
3. Musyawarah Pengurus Cabang dipimpin oleh Pengurus Cabang yang bersangkutan

#### Pasal 37

Musyawarah Kerja Pengurus Cabang berwenang sebagaimana pasal 36 ayat 1, 2 dan 3 kecuali memilih dan menetapkan Pengurus Cabang

#### Pasal 38

1. Musyawarah Pengurus Komisariat berwenang:
  - a. Menilai laporan pertanggung jawaban Pengurus Komisariat
  - b. Memilih dan menetapkan Pengurus Komisariat yang dipimpin oleh Pengurus Cabang
  - c. Menetapkan keputusan-keputusan lain yang dianggap perlu
2. Rancangan Materi Musyawarah Pengurus Komisariat dan Tata Tertibnya disiapkan oleh Pengurus Komisariat
3. Musyawarah Pengurus Komisariat dipimpin oleh Pengurus Komisariat yang bersangkutan

#### Pasal 39

Musyawarah Kerja Pengurus Komisariat berwenang sebagaimana pasal 38 ayat 1, 2 dan 3 kecuali menilai laporan, memilih dan menetapkan Pengurus Komisariat.

## **BAB XXIII**

### **Muktamar JATMAN dan Musyawarah Kerja Nasional**

#### **Pasal 40**

1. Muktamar JATMAN selambat-lambatnya di adakan 5 tahun sekali
2. Peserta Muktamar JATMAN terdiri dari Pengurus Pusat dan Pengurus Wilayah Cabang dan undangan khusus
3. Muktamar JATMAN dianggap sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya separuh lebih satu dari jumlah pengurus yang berhak hadir
4. Muktamar diatur dengan tata tertib dan peraturan tersendiri
5. Undangan muktamar JATMAN di keluarkan oleh Idaroh Aliyah JATMAN
6. Pelaksanaan muktamar JATMAN oleh Idaroh Aliyah JATMAN, dilakukan oleh panitia yang dibentuk oleh Idaroh Aliyah JATMAN
7. Segala materi Muktamar JATMAN dibuat oleh Idaroh Aliyah JATMAN

#### **Pasal 41**

1. Musyawarah Kerja Nasional MATAN diadakan minimal antara dua Muktamar JATMAN
2. Peserta Musyawarah Kerja Nasional terdiri atas Pengurus Pusat, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang dan undangan khusus
3. Musyawarah Kerja Nasional dianggap sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya seperdua lebih satu dari jumlah yang ada
4. Musyawarah Kerja Nasional diatur dengan peraturan tata tertib tersendiri
5. Undangan Musyawarah Kerja Nasional dikeluarkan oleh Pengurus Pusat MATAN
6. Pelaksanaan Musyawarah Kerja Nasional oleh Pengurus Pusat, dilakukan oleh panitia yang dibentuk oleh Pengurus Pusat
7. Segala materi Musyawarah Kerja Nasional dibuat oleh Pengurus Pusat

## **BAB XXIV**

### **Hak Suara**

#### **Pasal 42**

1. Pengurus Pusat, Pengurus Wilayah dan Pengurus Cabang masing-masing mempunyai satu suara dalam muktamar JATMAN



2. Pengurus Wilayah dan Pengurus Cabang masing-masing mempunyai satu suara dalam Musyawarah Pengurus Wilayah
3. Pengurus Cabang dan Pengurus Komisariat masing-masing mempunyai satu suara dalam Musyawarah Pengurus Cabang
4. Dalam Musyawarah Pengurus Komisariat masing-masing anggota mempunyai hak suara

## **BAB XXV**

### **Stempel dan Papan Nama**

#### **Pasal 43**

Bentuk dan ukuran stempel, bendera dan papan nama kepengurusan diatur tersendiri

## **Bab XXVI**

### **Surat Menyurat**

#### **Pasal 44**

1. Surat-surat Pengurus Pusat yang keluar dari organisasi ditanda tangani oleh Ketua Umum dan Sekretaris Umum.
2. Surat-surat Pengurus Pusat yang kedalam organisasi (pelaksanaan harian) ditanda tangani oleh Ketua umum dan Sekretaris umum.
3. Surat-surat Pengurus Pusat yang berhubungan dengan keuangan ditanda tangani oleh Ketua umum, Sekretaris umum dan Bendahara umum.

#### **Pasal 45**

Surat-surat kepengurusan di bawahnya menyesuaikan dengan pasal di atas

## **Bab XXVII**

### **Keuangan**

#### **Pasal 46**

1. Mahasiswa Ahlith Thoriqoh An Nahdliyyah dibiayai dengan usaha:
  - a. Badan usaha
  - b. Sumbangan / bantuan yang halal dan tidak mengikat.

## **BAB XXVIII**

### **Penutup**

#### **Pasal 47**

Segala sesuatu yang belum diatur dalam JUKNIS Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh an Nahdliyyah akan ditentukan oleh Pengurus Pusat MATAN.

#### **Pasal 48**

JUKNIS Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh an Nahdliyyah ini hanya dapat dirubah oleh Mukhtar JATMAN dan Komisi MATAN.

#### **Pasal 49**

Apabila dalam suatu Wilayah Propinsi; Kabupaten/Kota; perguruan tinggi; belum terbentuk kepengurusan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh al Mu'tabaroh an Nahdliyyah maka pembentukannya difasilitasi oleh pengurus di atasnya bekerjasama dengan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah pada tingkatan tersebut.

Teks Ratib Al-Haddad

الْحَبِيبُ

الرَّحِيمُ. سَيِّدَنَا عَلَيْهِ وَالْإِلَهُ  
وَأَرْوَاجِهِ وَدُرِّيَّتِهِ وَأَهْلَ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ وَأَصْحَابِهِ الْأَكْرَمِينَ  
وَأَصُولِهِ  
وَقُرُوعِهِ يَنْعَشَانَهُمْ وَيَسْكُنُهُمْ بِرَحْمَتِهِ. ....

لَهُ هُوَ الْفَيْئُومُ , لَهُ ,  
يَنْفَعُ بِإِذْنِهِ , يَعْلَمُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ خَلْقَهُمْ , وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ عِلْمِهِ ,  
كُرْسِيِّهِ , وَلَا يُؤْذُهُ جَفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَظِيمُ \*

إِلَيْهِ رَبِّهِ اللَّهُ وَمَلَائِكَتُهُ وَكُتُبُهُ وَرُسُلُهُ بَيْنَ  
رُسُلِهِ وَالْإِنِّكَ الْمَصِيرُ \* لَا يُكَلِّفُ وَسُوءَهَا لَهَا  
وَعَلَيْهَا نَسِيْدُ عَلَيْنَا حَمَلَتَهُ الَّذِينَ  
بِهِ

كَافِرِينَ \*

إِلَهَ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ وَلَهُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ شَيْءُ  
قَدِيرٌ x ..... 3

لِلّٰهِ إِلَهَ

3..... X

3..... X الْعَظِيمُ

عَلَيْنَا

3..... X الرَّحِيمُ

اللهم سَيِّدَنَا اللهم عَلَيْهِ

3..... X

3..... X

وَهُوَ السَّمِيعُ

لَا يَضُرُّ اسْمُهُ شَيْئٌ

3..... X الْعَلِيمُ

دِينًا

رَضِينَا لِلّٰهِ

3..... X نَبِيًّا

بِمَشِيئَةِ اللَّهِ وَالْخَيْرِ

3..... X

لِلَّهِ وَالْيَوْمِ

وَزَاهِرًا X 3.....

يَا رَبَّنَا

3..... X

دِينِ

يَا ذَا الْجَلَالِ

7..... X

يَا قَوِيَّ يَامَتِينُ

الظَّالِمِينَ X 3.....

الْمُسْلِمِينَ

3..... X الْمُؤَذِّنَ

يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا طَئِفُ

يَا خَبِيرُ X 3.....

يَافَارِجَ الْهَمِّ يَاكَاشِفَ يَأْمَنْ يَغْفِرُ

وَيَرْحَمُ X ..... 3.

الْبَرَايَا

الْخَطَايَا X ..... 4.

إِلَهَ إِلَهَ

50x .....

أَهْلَ الطَّيِّبِينَ

عَلَيْهِ

الطَّاهِرِينَ، الْأَكْرَمِينَ، وَأَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ يَوْمَ

الدِّينِ، وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ وَفِيهِمْ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

إِلَهَ عَلَيْهِ عَلَيْهَا وَعَلَيْهَا وَبِهَا

الْأَمْنِينَ آمِينَ

(3 x)

(3 x)

(3 x)

( ) سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا وَشَفِيعَنَا عَلَيْهِ وَالِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ

وَدُرِّيَّاتِهِ يُعْلَى دَرَجَاتِهِمْ وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ الدِّينَ وَالْدُّنْيَا

وَيَجْعَلُنَا جُزْءَهُمْ وَيَرْزُقُنَا مَحَبَّتَهُمْ وَيَتَوَقَّأُنَا مِلَّتَهُمْ وَيَحْشُرُنَا زُمْرَتَهُمْ

( ) سَيِّدِنَا الْفَقِيهَ وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ  
عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ  
وَعُلُومِهِمْ وَنَفَاحَتِهِمْ الدِّينَ وَالْدُّنْيَا

( ) سَيِّدِنَا الْحَبِيبِ وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ  
عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ وَيَنْفَعُنَا  
بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَاحَتِهِمْ الدِّينَ وَالْدُّنْيَا

( ) الْأَوْلِيَاءَ وَالصَّالِحِينَ الرَّاشِدِينَ وَالِدِينَا وَمَشَايِخَنَا وَمُعَلِّمِينَا  
عَلَيْنَا أَجْمَعِينَ هَذِهِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُؤْمِنِينَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ  
وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَاحَتِهِمْ الدِّينَ نِيَا

( ) بِنِيَّةٍ ظَاهِرًا  
الدِّينَ وَالْدُّنْيَا خَيْرٌ وَلَوْلَا الدِّينَا وَمَشَايِخَنَا  
الدِّينَ نِيَّةٍ يُنَوِّرُ الْهُدَى دِينِ نِيَّةٍ وَزِيَادَةٍ  
الْحَبِيبِ عَلَيْهِ إِلَهٍ وَصَحْبِهِ أَحَدٍ

اللَّهُ الْعَالَمِينَ يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ يَا رَبِّهِ  
وَلِعَظِيمٍ عَلَيْكَ أَتُتَبِّتُ  
رَضِيتُ اللَّهُمَّ سَيِّدِنَا الْأَوَّلِينَ  
سَيِّدِنَا يَوْمَ الدِّينِ سَيِّدِنَا  
عَلَيْهَا خَيْرُ الْوَارِثِينَ

اللهم أَدِيَانَنَا وَأَهْلَنَا شَيْئُ أُعْطِيتَنَا، اللهم  
 (وَأَيَّاهُمْ) وَعِيَاذِكَ شَيْطَانِ مَرِيدٍ، عَنِيذِ  
 شَيْئُ قَدِيرٍ اللهم (وَأَيَّاهُمْ) بِالْعَافِيَةِ (وَأَيَّاهُمْ)  
 سَمِيعُ اللهم  
 وَلَوَالِدِينَا وَلَمَشَايِخَنَا الدِّينَ وَلِمُعَلِّمِينَا فَيْكَ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ  
 وَالْمُؤْمِنِينَ اللهم سَيِّدَنَا لِيهِ وَصَحْبِهِ  
 أَجْمَعِينَ اللهم لَهُ ظَاهِرًا يَا الرَّاجِمِينَ،  
 يَصِفُونَ الْمُرْسَلِينَ لِلَّهِ الْعَالَمِينَ

اللهم

3..... X

يَا عَالَمَ تَهْنَأُ حَيْثُ

3..... X

يَا بِهَا يَا بِهَا يَا

3..... X

يَا لَطِيفًا يَزَلُ فِيمَا لَطِيفُ

وَالْمُسْلِمِينَ 3..... X





**PENGURUS KOMISARIAT  
MAHASISWA AHLI THORIQOH AL-MU'TABAROH AN-NAHDLIYAH  
UIN WALISONGO SEMARANG**

*Sekretariat: Jl. Prof. Hamka UIN Walisongo Semarang 50185*

*Email: [matanwalisongo.12@gmail.com](mailto:matanwalisongo.12@gmail.com), Facebook: MatanWalisongo, Instagram: waliosongomatan*

---

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR: 15/PK.2/VII/6/20**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdullah Muqopie  
Tempat/Tanggal Lahir : Serang, 8 Desember 1998  
Alamat : Kp. Bahbul Ds. Situterate Kec. Cikande  
Kab. Serang Banten  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan  
Agama Islam  
Jabatan : Ketua MATAN Komisariat UIN Walisongo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Shifa Rifkiana  
NIM : 1604046051  
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal/12 Februari 1997  
Alamat : Rt 06 Rw 01 Selokaton Kec. Sukorejo Kab. Kendal  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/ Tasawuf dan  
Psikoterapi

Telah mengadakan penelitian pada organisasi MATAN (*Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An-Nahdliyyah*) komisariat UIN Walisongo Semarang, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang "Peran MATAN (*Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An-Nahdliyyah*) dalam Membentuk Konsep Diri pada Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Anggota Matan Di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)" dari bulan Maret 2020 sampai selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Juli 2020  
Mengetahui Pengurus  
Komisariat MATAN  
UIN Walisongo Semarang

  
**Abdullah Muqopie**



Kegiatan Suluk MATAN



Pelantikan Pengurus Periode 2019-2020



Ziarah Ulama Semarang



Diskusi Mingguan



Malam Cinta Rasul



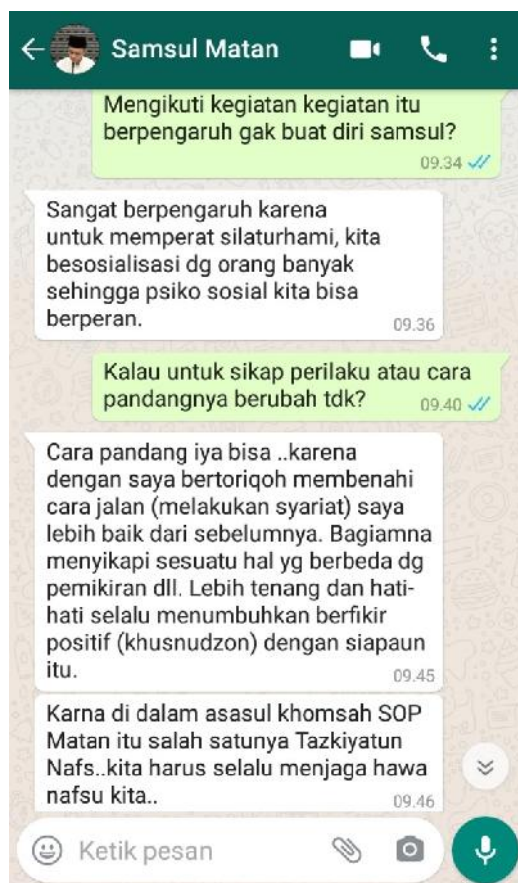
Taman Sufi



Café Sufi



Ziaran Wali Songo



Wawancara dengan Pengurus MATAN

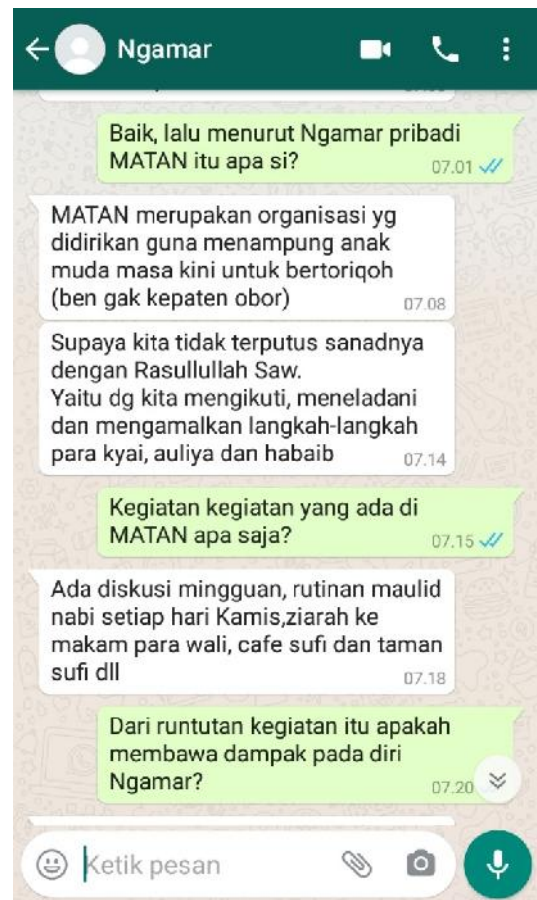


Wawancara dengan Pembina MATAN





Wawancara dengan Pembina MATAN



Wawancara dengan Anggota MATAN

